

**PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN *VISUAL LEARNING STYLE*
TERHADAP *LEARNING MOTIVATION* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lilis Anggraini
NIM. 1903018115

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lilis Anggraini

NIM : 1903018115

Judul Penelitian : **Pengaruh *Self-Esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa makalah komprehensif yang berjudul:

PENGARUH *SELF-ESTEEM* DAN *VISUAL LEARNING STYLE* TERHADAP *LEARNING MOTIVATION* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Secara Keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Lilis Anggraini

NIM: 1903018115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

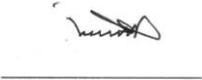
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id.
http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Lilis Angraini**
NIM : 1903018115
Judul Penelitian : **Pengaruh *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 23 Juni 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam
Disahkan oleh:

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
Prof. Dr. H. Raharjo, M. Ed., St. Ketua Sidang/Penguji	<u>24-07-2023</u>	
Dr. Fahrurrozi, M. Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>24-07-2023</u>	
Dr. H. Fakrur Rozi, M. Ag. Pembimbing/Penguji	<u>24-07-2023</u>	
Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M. Ed. Penguji	<u>20-07-2023</u>	
Dr. H. Darmu'in, M. Ag. Penguji	<u>21-07-2023</u>	

NOTA DINAS

UJIAN TESIS

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Lilis Anggraini**
NIM : 1903018115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh *Self-Esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Ikhrom, M.Ag

NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS
UJIAN TESIS

Semarang, 20 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Lilis Anggraini**
NIM : 1903018115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh *Self-Esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19730710 200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Pengaruh *Self-Esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penulis : Lilis Angraini

NIM : 1903018115

Penelitian ini dilatar belakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Susukan Kab. Semarang. Fokus penelitian terkait tentang 1) Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2) Apakah terdapat pengaruh *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan 3) Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan menganalisis tentang pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Susukan Kab. Semarang dengan sumber data berasal dari angket 221 responden dan dokumentasi secara langsung serta melalui *google form*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil data menunjukkan sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima (signifikan). 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil data menunjukkan sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima (signifikan). 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda yang menunjukkan sig.

(2-tailed) $0,001 < 0,05$, yang berarti hipotesis diterima (signifikan). Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI. Artinya, makin tinggi *self-esteem* siswa, maka akan semakin tinggi pula *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI dan makin tinggi *visual learning style* maka akan semakin tinggi pula *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: *self-esteem, visual learning style, learning motivation.*

ABSTRACT

Title : The Effect of Self-Esteem and Visual Learning Style on Learning Motivation in PAI Subjects

Writer : Lilis Anggraini

Nim : 1903018115

This research was motivated by a problem related to the influence of self-esteem and visual learning style on learning motivation in PAI subjects at SMP N 2 Susukan Kab. Semarang. The focus of related research is 1) Whether there is an influence of self-esteem on student learning motivation in Islamic religious education subjects, 2) Whether there is an influence of visual learning style on student learning motivation in Islamic religious education subjects, and 3) Is there a simultaneous influence of self-esteem and visual learning style on student learning motivation in Islamic religious education subjects?

This research belongs to the type of multiple regression quantitative research. This study aims to explore information and analyze the influence of self-esteem and visual learning style on learning motivation in PAI subjects at SMP N 2 Susukan Kab. Semarang with data sources derived from questionnaires of 221 respondents and documentation directly and through google form.

The results showed that 1. There was a positive and significant influence of self-esteem on student learning motivation in PAI subjects. The data results show sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ which means the hypothesis is accepted (significant). 2. There is a positive and significant influence of visual learning style on student learning motivation in PAI subjects. The data results show sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ which means the hypothesis is accepted (significant). 3. There is a positive and significant influence of self-esteem and visual learning style simultaneously on student learning motivation in PAI

subjects. This is based on the results of multiple regression calculations that show sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$, which means the hypothesis is accepted (significant). So there is a positive and significant influence between self-esteem and visual learning style simultaneously on student learning motivation in PAI subjects.

Keywords: self-esteem, visual learning style, learning motivation

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

MOTTO

“Ilmu adalah yang memberikan manfaat,
bukan yang sekadar hanya dihafal.”

(Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Didedikasikan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung sepenuhnya yaitu bapak H. Kasmadi, S.Pd., M.Pd., ibu Hj. Zumi Astuti, adik tercinta saya M. Lukmanul Hakim, M. Yusuf Maulana dan M. Ibra Sulaeman, dan calon suami saya M. Isnu Hidayat, S.Pi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh *Self-Esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Pada Mata Pelajaran PAI” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang dan Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Isma’il, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
3. Dr. H. Ikhrom, M. Ag. selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penulisan tesis yang telah sabar

membantu untuk membimbing menyelesaikan tesis dengan baik.

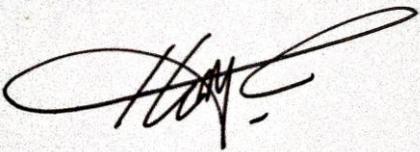
4. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing, memicu untuk menyelesaikan studi dengan baik.
5. Kedua orang tua saya Bapak saya H. Kasmadi, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Hj. Zumi Astuti. Adek saya M. Lukmanul Hakim, M. Yusuf Maulana dan M. Ibra Sulaeman. Calon suami saya M. Isnu Hidayat, S.Pi. yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
6. Teman-teman Pondok Villa Ngalian Indah Permai blok G3, terkhusus Mbak Dini, Mimin, Sinta, Mara dan Ayu.
7. Teman-teman seperjuangan S2 PAI program magister Pendidikan Agama Islam tahun 2019/2020, Mbak Nana, Mbak Devis, Mbak Yaya, Mas Adnan, Mas Dian, Mas Afif, Mas Haris, Mas Ali, Mas Soenarto, Mas Fikri yang selalu saling menyemangati, membantu, dan mendoakan kemudahan dalam terselesainya tesis ini. Semoga kebersamaan selama kurang lebih 3 tahun ini menjadi kenangan yang tidak terlupakan dan terus terjalin silaturahmi.
8. Keluarga besar Bani H. Suwadi dan Bani H. Markum yang selalu *support* untuk segera lulus, sehingga dapat memotivasi lebih penulis untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.

9. Keluarga besar SMP N 2 Susukan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman diskusi penulis Mbak Nurul, Mbak Ida, Mbak Fatim, Mas Ubaid dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi terselesainya penulisan tesis ini.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis,



Lilis Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11

BAB II *SELF-ESTEEM, VISUAL LEARNING STYLE, DAN LEARNING MOTIVATION*

A. <i>Self-esteem</i>	13
1. Pengertian <i>Self-esteem</i>	13
2. Aspek-aspek <i>Self-esteem</i>	15
3. Karakteristik <i>Self-esteem</i>	19
4. Dampak <i>Self-esteem</i>	24
5. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self-esteem</i>	27
B. <i>Visual Learning Style</i>	31
1. Pengertian <i>Visual Learning Style</i>	31
2. Ciri-ciri <i>Visual Learning Style</i>	33

3. Indikator <i>Visual Learning Style</i>	35
C. <i>Learning Motivation</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian <i>Learning Motivation</i>	35
2. Teori <i>Motivation</i>	38
3. Indikator <i>Learning Motivation</i>	40
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Learning Motivation</i>	46
5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	51
D. Kajian Pustaka.....	53
E. Kerangka Berfikir	
1. Hubungan antara <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	64
2. Hubungan antara <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	67
3. Hubungan antara <i>Self-esteem</i> dan <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	69
F. Rumusan Hipotesis	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel	75
D. Variabel dan Indikator Penelitian	77
1. Variabel <i>Self-esteem</i>	78
2. Variabel <i>Visual Learning Style</i>	81
3. Variabel <i>Learning Motivation</i>	84
E. Teknik Pengumpulan Data	87
1. Kuesioner	87

2. Dokumentasi	88
F. Sumber Data Penelitian	88
G. Uji Instrumen	89
1. Uji Validitas Instrumen	89
2. Uji Realibilitas Instrumen	92
H. Teknik Analisis Data	94

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar	
1. Uji Normalitas	101
2. Uji Linearitas	103
B. Hasil Uji Regresi	
1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	106
2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	108
3. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh <i>Self-esteem</i> dan <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	111
C. Pembahasan	
1. Analisis Pengaruh <i>Self-esteem</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	113
2. Analisis Pengaruh <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	118
3. Analisis Pengaruh <i>Self-esteem</i> dan <i>Visual Learning Style</i> terhadap <i>Learning Motivation</i> Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	121

D. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	130
C. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN-LAMPIRAN	146
1. Lampiran 1	146
2. Lampiran 2	153
3. Lampiran 3	155
4. Lampiran 4	162
5. Lampiran 5	167
6. Lampiran 6	168
7. Lampiran 7	174
8. Lampiran 8	177
9. Lampiran 9	179
10. Lampiran 10	180
11. Lampiran 11a	181
12. Lampiran 11b	182
13. Lampiran 11c	183
14. Lampiran 11d	184
15. Lampiran 12a	185
16. Lampiran 12b	186
17. Lampiran 12c	187
18. Lampiran 12d	188
19. Lampiran 13a	189
20. Lampiran 13b	190
21. Lampiran 13c	191
22. Lampiran 13d	192
23. Lampiran 13e	193
24. Lampiran 14a	194

25. Lampiran 14b	195
26. Lampiran 15	196
27. Lampiran 16	201
28. Lampiran 17	202
29. Lampiran 18	216
30. Lampiran 19	217

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan jumlah sampel	76
Tabel 3.2 Data populasi dan sampel	77
Tabel 3.3 Pembobotan skor kuesioner X1	81
Tabel 3.4 Pembobotan skor kuesioner X2	84
Tabel 3.5 Pembobotan skor kuesioner Y	86
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel X1	91
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel X2	91
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen variabel Y	92
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	102
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas X1 atas Y	104
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X2 atas Y	105
Tabel 4.4 Hasil Nilai Determinasi Variabel X1	106
Tabel 4.5 Hasil Anova Variabel X1	107
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Variabel X1	107
Tabel 4.7 Hasil Nilai Determinasi Variabel X2	108
Tabel 4.8 Hasil Anova Variabel X2	109
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Variabel X2	110
Tabel 4.10 Hasil Nilai Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y	111
Tabel 4.11 Hasil Anova Variabel X1 dan X2 terhadap Y	112
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Variabel X1 dan X2 terhadap Y	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antar Variabel X1 dengan Y	67
Gambar 2.2 Hubungan antar Variabel X2 dengan Y	68
Gambar 2.3 Model Konseptual Hubungan Antar Variabel	71
Gambar 3.1 Desain Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang yang tidak memiliki motivasi biasanya hanya memiliki upaya minimum dalam melaksanakan suatu kegiatan, terlebih pada persoalan belajar. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas tentu akan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki tujuan dalam pembelajaran. Motivasi belajar seseorang berbeda-beda sebab pengaruh yang timbul melalui faktor dalam dirinya ataupun luar dirinya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.¹

Pertumbuhan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intrinsik (dari dalam)

¹ Muhammad Zulkarnain, Erita Yuliasesti Diah Sari, and Purwadi, "Peranan Dukungan Sosial dan Self Esteem dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 2 (2019): 448, http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/223547364_Social_support_from_teachers_and_peers_as_predictors_of_academic_and.

maupun faktor ekstrinsik (dari luar). Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain pola asuh orang tua, suasana lingkungan belajar, cara guru mengajar, penguatan yang diberikan baik berupa hukuman atau hadiah dan lain-lain. Faktor internal (dari dalam) yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: kondisi kejiwaan, cita-cita, harapan akan keberhasilan, konsep diri, harga diri, keinginan untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan, gaya belajar dan sebagainya. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh peserta didik. Dengan lingkungan keluarga yang baik maka seorang anak akan memiliki motivasi untuk belajar yang baik pula. Misalnya saja, perhatian dari orang tua dalam mendorong anak belajar. Hal ini bertujuan agar anak termotivasi belajar sehingga memperoleh prestasi, sebaliknya bila tidak ada perhatian dari orang tua peserta didik menjadi cuek akan pelajaran dan merasa tidak diperhatikan. Para peneliti tertarik pada bagaimana motivasi dipengaruhi, dikembangkan dan dibangun dalam konteks pembelajaran. Peneliti juga fokus pada hubungan timbal balik antara motivasi individu dan teman sebaya, lingkungan belajar dan budaya.²

² Sanna Järvelä, Hanna Järvenoja, and Jonna Malmberg, "How Elementary School Students' Motivation Is Connected to Self-Regulation," *Educational Research and Evaluation* 18, no. 1 (January 2012): 66, <https://doi.org/10.1080/13803611.2011.641269>.

Di sini motivasi salah satu hal yang sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang menghasilkan, mengendalikan dan mempertahankan perilaku siswa menuju tujuan yang diinginkan, di mana bertindak sebagai kekuatan internal yang secara langsung dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif.³ Penelitian sebelumnya juga memverifikasi bahwa siswa cenderung dapat memecahkan masalah secara mandiri (di dorong oleh motivasi internal) mengenai beberapa tugas, akan tetapi bantuan guru (motivasi eksternal) terkadang masih dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁴

Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang memberikan kekuatan untuk mencapai kebutuhan. Dasar untuk mengkonseptualisasikan motivasi dalam konteks pembelajaran adalah paradigma pembelajaran itu sendiri, yang memandang proses

³ Wan Yu Chang and I. Ying Chang, "An Investigation of Students' Motivation to Learn and Learning Attitude Affect the Learning Effect: A Case Study on Tourism Management Students," *Anthropologist* 16, no. 3 (2013): 457–58, <https://doi.org/10.1080/09720073.2013.11891371>.

⁴ Chang and Chang, 458.

pembelajaran sebagai bentuk pendistribusian ke seluruh peserta didik dan lingkungan belajar. Sebuah kelaziman bagi seorang yang belajar kemudian mendapatkan ilmu pengetahuan dan orang-orang akan memberikannya tempat yang istimewa. Karena ilmu yang melekat dalam dirinya, orang-orang akan menghormati dan mempercayainya untuk memimpin. Benarlah firman Allah swt. yang terdapat dalam surah al-Mujadilah/58: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah/58:11)⁵

Ayat di atas mengindikasikan bahwa Allah SWT. telah menjamin kelebihan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Tetapi yang perlu dipahami bahwa sebelum kata ilmu disebut dalam ayat tersebut, Allah swt. duluan menyebut dan memuji orang-orang yang beriman. Jadi seyogyanya orang-orang yang berilmu itu tidak boleh lepas dari keimanan kepada Allah swt. dengan demikian, maka ilmu yang ia miliki akan sempurna dengan iman yang tertanam dalam dirinya. Hal ini akan semakin menambah tinggi derajat seseorang.⁶

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

⁶ Yuliana Siregar, “Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al- Qur'an,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 3 (2022): 289.

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu. Tentu saja, yang dimaksud dengan ayat yang di garis bawah di atas adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini mejadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan.⁷

Self-esteem merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi namun tidak stabil cenderung menunjukkan keinginan yang lebih kuat untuk menjadi terkenal daripada mereka yang memiliki *self-esteem* tinggi yang stabil. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa individu dengan *self-esteem* tinggi namun tidak stabil ingin mendapatkan validasi diri dari orang lain. *Self-esteem*

⁷ M. Shihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 491.

sendiri tentang bagaimana seseorang memandang nilai dan harga diri mereka sendiri. Seseorang dengan *self-esteem* tinggi merasa terbuka untuk ide-ide yang berbeda dan nyaman secara sosial sebab dirinya merasa sudah tervalidasi. Vaughan-johnston berpendapat bahwa *self-esteem* penting sebab memiliki nilai dalam meneliti kaum muda karena dapat memotivasi kepekaan sosial yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya identitas sosial remaja.⁸ Pentingnya *self-esteem* di sini dapat dikaitkan dengan beberapa tindakan yang memungkinkan bisa meningkatkan *self-esteem* siswa dan memotivasi belajar siswa dengan *learning style* mereka.

Berdasarkan penelitian Kinik dan Odaci, Harga diri memiliki peran mediasi penuh dalam korelasi antara sikap disfungsi dan menunda tanggung jawab di bidang akademik.⁹ Mengingat konsep harga diri merupakan konsep perlindungan bagi kesejahteraan psikologis individu. Harga diri bagi remaja sangat penting sebab sedikit banyak berpengaruh dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan di berbagai hal dalam mencapai prestasi akademik. Kegagalan yang terjadi pada remaja dapat menimbulkan siswa

⁸ Thomas I. Vaughan-Johnston et al., "Self-Esteem Importance Beliefs: A New Perspective on Adolescent Self-Esteem," *Self and Identity* 19, no. 8 (2020): 4, <https://doi.org/10.1080/15298868.2019.1711157>.

⁹ Özge Kınık and Hatice Odacı, "Effects of Dysfunctional Attitudes and Depression on Academic Procrastination: Does Self-Esteem Have a Mediating Role?," *British Journal of Guidance and Counselling* 48, no. 5 (2020): 9, <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1780564>.

merasa tidak percaya diri, malu merasa dikucilkan, merasa tidak mampu, tidak berharga, bahkan tidak ada motivasi untuk belajar.¹⁰

Self-esteem merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan. Ketika *self-esteem* yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.¹¹

Dalam proses belajar, dapat diamati bahwa *learning style* siswa dalam satu kelas sangat bervariasi, ada beberapa siswa yang gemar mencatat, ada siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru, namun ada pula siswa yang belajar dengan banyak gerak. *Learning style* sendiri secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinestetik*. Ketiga tipe *learning style* ini mempunyai pendekatan yang berbeda.¹² *Learning style* siswa

¹⁰ Kaharja and Eva Latipah, "Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-Esteem Siswa MTsN Bantul Kota Tahun 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2017): 100, <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-07>.

¹¹ R Sylvia, "Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2016, 314, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2210>.

¹² M. Ardiansyah, "Pengaruh Multimedia Interaktif, Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 278, <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7624>.

cenderung susah untuk disamaratakan, sebab perbedaan gaya belajar ini sesuai dengan sikap dan karakter mereka sehingga kemampuan dan kompetensi dalam mengolah dan menerima materi bisa berbeda hasil. Bisa dibayangkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak mereka kuasai justru akan berdampak pula pada motivasi atau semangat belajar mereka. Menurut Tilly Mortimore mungkin ada konsensus bahwa individu memiliki kecenderungan pada gaya yang disukai tetapi ada potensi perubahan gaya belajar dan sebagian besar siswa akan memilih gaya yang sesuai dengan tuntutan situasi.¹³

Gaya belajar diidentifikasi sebagai variabel penting.¹⁴ Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Salah satu jenis gaya belajar adalah gaya belajar visual. Seseorang yang bergaya belajar visual memfokuskan dirinya pada apa yang dilihat. Agar lebih mudah memahami sesuatu, dia harus diperlihatkan sesuatu yang nyata secara langsung.¹⁵ Di dalam realitas pembelajaran, siswa lebih tertarik dengan apa yang terlihat secara visual, seperti hadirnya guru secara nyata visual, pembelajaran menggunakan proyektor,

¹³ Tilly Mortimore, *Dyslexia and Learning Style: A Practitioner's Handbook, Inclusive Education* (England: John Wiley & Sons Ltd, 2017), 9, https://doi.org/10.1007/978-94-6300-866-2_10.

¹⁴ Ying Wang et al., "Characteristics of Distance Learners: Research on Relationships of Learning Motivation, Learning Strategy, Self-Efficacy, Attribution and Learning Results," *International Journal of Phytoremediation* 23, no. 1 (2008): 18, <https://doi.org/10.1080/02680510701815277>.

¹⁵ Via Yustitia and Triman Juniario, "Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 9, no. 2 (2020): 102, <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>.

papan tulis, alat peraga atau media penunjang lainnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada *visual learning style* siswa.

Siswa yang berprestasi dimotivasi oleh naluri kompetitif mereka dan dicirikan dengan adanya upaya manajemen tugas yang sangat efisien. *Self-esteem* dan *visual learning style* disini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar atau dalam mewujudkan naluri kompetitif. Pendidikan agama dapat berfungsi sebagai pertahanan untuk meningkatkan *self-esteem* dan melindungi dari potensi kecemasan jika hal yang diinginkan belum bisa tergapai. Pentingnya *Self-esteem* di sini dapat dikaitkan dengan beberapa tindakan yang memungkinkan bisa meningkatkan *self-esteem* siswa dan memotivasi belajar siswa dengan *visual learning style* mereka. Oleh karena itulah penelitian ini hendak menginvestigasi pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana hal ini akan menunjukkan perbedaan *learning motivation* tiap siswa. *self-esteem* dan *visual learning style* memiliki potensi mempengaruhi *learning motivation* siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sebab antara siswa satu dengan yang lainnya tingkat *self-esteem* dan *visual learning style* cenderung berbeda dan beragam. Perbedaan karakter masing-masing inilah yang akan bisa mempengaruhi tentang bagaimana motivasi belajar mereka. Bagaimana cara mereka untuk memotivasi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini

adalah untuk memeriksa pengaruh antara *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apakah terdapat pengaruh *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai alat pembuktian (*verifikasi*) berlakunya teori-teori yang dirujuk dalam penelitian, yakni dalam meningkatkan *self-esteem*, *visual learning style* dan *learning motivation* siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 2 Susukan Kab. Semarang. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik dan informasi bahwa pentingnya *self-esteem* dan *visual learning style* berpengaruh terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu serta memberikan masukan kepada guru PAI bahwasanya pentingnya kreatifitas bahkan motivasi dari pendidik dalam melakukan proses pengajaran yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian diharapkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pembelajaran anaknya, ketika dirumah dengan selalu memotivasi untuk belajar dan meningkatkan rasa harga diri anak. Karena tanpa adanya perhatian dan motivasi orang tua seorang anak tidak akan mampu menjalankan dengan baik proses belajar. Serta dengan selalu memberikan arahan atau dukungan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
- 3) Hasil penelitian untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasanya dalam keadaan apapun, seorang

peserta didik harus selalu melakukan kewajiban dalam belajar. Karena dengan belajar meningkatkan stamina berfikir peserta didik dan rasa harga diri mereka. Oleh karena itu, dapat mengingatkan tentang kemampuan dalam memahami materi yang didapat sebelumnya secara *visual learning style*.

BAB II

SELF ESTEEM, VISUAL LEARNING STYLE DAN LEARNING MOTIVATION

A. *Self-esteem* (Harga Diri)

1. Definisi *Self-esteem*

Self-esteem menurut Baron dan Byrne merupakan penilaian terhadap diri sendiri oleh individu dengan cara membandingkan dirinya dengan karakteristik yang dimiliki orang lain.¹ Sedangkan, *Self-esteem* menurut Coopersmith dalam Suhron sebagai bentuk penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap, interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.² *Self-esteem* dapat berubah sesuai dengan bagaimana orang lain menilai dirinya karena *self-esteem* sendiri terbentuk berdasarkan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri.³

Berbeda dengan James (1890) and Rosenberg (1965), mereka mengkonseptualisasikan *self-esteem* dalam hal perbedaan diri atau ideal diri, sejauh mana seseorang memandang dirinya relatif dekat dengan menjadi orang yang di inginkan atau relatif jauh dari menjadi

¹ R.A Baron and D Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*, ed. by Ratna Juwita, 10th edn (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 217.

² Muhammad Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 29.

³ Nur Asiyah, “Internal Locus Of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 55–56.

tipe orang yang tidak diinginkan. Sehubungan dengan kualitas orang yang dihargai secara positif dan negatif.⁴ Mereka melihat *self-esteem* dari sudut perspektif ideal diri dan perbedaan diri. Terkait dengan kualitas hubungan bersosialisasi, posisi individu di kehidupan sehari-hari dekat atau tidak dengan individu lain sehingga dapat menilai diri sendiri atau orang lain dengan baik. Menurut Rosenberg, harga diri adalah evaluasi keseluruhan seseorang terhadap diri mereka sendiri. Ini adalah sejauh mana seseorang merasa positif atau negatif tentang diri mereka secara keseluruhan. Rosenberg percaya bahwa harga diri didasarkan pada dua faktor: *pertama*, sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka layak dan mampu, dan *kedua*, sejauh mana mereka diterima dan dihargai oleh orang lain.⁵

Friska dkk berpendapat harga diri sebagai keyakinan yang dimiliki individu sebagai hasil dari penilaian keseluruhan. Harga diri yang dimiliki oleh individu dinilai akan sangat mampu meningkatkan kemampuan individu sehingga dapat melakukan segala kinerja dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab yang sedang di bebankan kepadanya.⁶ *Self-esteem* adalah konstruk

⁴ Laurie H. Ervin and Sheldon Stryker, *Extending Self-Esteem Theory and Research: Sociological and Psychological Currents*, ed. Timothy J. Owens, Sheldon Stryker, and Norman Goodman, *Extending Self-Esteem Theory and Research* (New York: Cambridge University Press, 2009), 141, <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527739.003>.

⁵ Ervin and Stryker, 112–13.

⁶ Friska Intan Sukarno, Djawoto Djawoto, and Prijati Prijati, “The Effect of Motivation, Work Stress, and Self Esteem on Employee Performance through Locus of Control,” *Journal of Management and Business* 21, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.24123/jmb.v21i2.566>.

psikologis yang penting karena merupakan komponen utama dari pengalaman sehari-hari individu.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-esteem* dapat diartikan sebagai upaya penilaian individu terhadap dirinya sendiri baik itu positif maupun negatif sehingga individu tersebut sadar akan kemampuannya dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik.

2. Aspek-Aspek *Self-esteem*

Aspek-aspek *self-esteem* menurut *Coopersmith* dalam *Suhron* ada tiga, yaitu:

a. Perasaan Berharga

Perasaan berharga disini berfokus terhadap perasaan individu dimana individu tersebut merasa bahwa dirinya berharga dan dapat menghargai perasaan orang lain juga. Individu yang mempunyai rasa berharga terhadap dirinya cenderung dapat mengontrol segala tindakan yang dikerjakannya, dapat mengekspresikan diri dengan tepat serta dapat menerima saran dan masukan dengan baik.

b. Perasaan Mampu

Perasaan mampu disini berfokus terhadap perasaan individu dimana dia merasa mampu dalam mencapai suatu hasil yang diharapkannya. Individu ini cenderung memiliki nilai dan sikap demokratis serta realistis. Hal-hal yang menantang dan

⁷ Kaharja and Latipah, "Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-Esteem Siswa MTsN Bantul Kota Tahun 2015/2016," 101.

bersifat baru lebih menarik bagi individu ini. Individu ini tidak menganggap dirinya sempurna, mereka sadar akan kemampuan dan keterbatasan diri namun bila segala sesuatu tidak berjalan sesuai rencana mereka cenderung fokus mencari solusi dan belajar *upgrade* diri melalui kesalahan dan keterbatasan tersebut. Individu ini akan menilai dirinya secara tinggi, jika ia merasa telah mencapai tujuannya.

c. Perasaan Diterima

Perasaan diterima disini berfokus terhadap perasaan individu ketika merasa diterima dan diperlakukan sebagai bagian dalam suatu kelompok serta dihargai oleh anggota kelompok dengan versi dirinya yang apa adanya.⁸

Coopersmith mengungkapkan empat aspek pembentukan *self-esteem* dalam Desmita, diantaranya:

a. Kekuatan Individu (*Power*)

Kekuatan individu yaitu dalam arti kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol perilaku orang lain. Kemampuan ini ditandai oleh adanya pengakuan dari rasa hormat yang diterima oleh individu dari orang lain dan besarnya sumbangan dari pikiran atau pendapat dan kebenarannya. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan untuk mempengaruhi aksinya dengan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain. Pada situasi tertentu, power tersebut muncul melalui pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh individu dari orang lain dan

⁸ Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, 32–33.

melalui kualitas penilaian terhadap pendapat-pendapat dan hak-haknya

b. Keberartian Individu (*Significance*)

Keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan kasih sayang yang diterima oleh individu dari orang lain. Keberartian ini di tandai dengan kehangatan, responsive, minat dan menyukai individu apa adanya (keberartian diri). Keberartian diri juga menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti dan berharga menurut standard dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

c. Kebajikan Individu (*Virtue*)

Kebajikan yaitu ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan-aturan, norma dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat dan agama. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan di masyarakat dan agama, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat. Oleh sebab itu, semakin tinggi pula penerimaan masyarakat terhadap individu tersebut. Hal ini mendorong harga diri yang tinggi.

d. Keberhasilan Individu (*Competence*)

Keberhasilan dalam arti sukses dan mampu memenuhi tuntutan profesi. Ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan bermacam-macam tugas atau pekerjaan dengan baik dan bervariasi untuk tiap level dan kelompok tertentu. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila performansi seseorang

sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka ia akan memiliki harga diri yang tinggi.⁹

Aspek atau komponen *self-esteem* menurut Battle dalam Refnaldi terdiri dari:

a. *General Self-esteem*

General self-esteem mengacu pada perasaan keseluruhan seseorang terhadap *self-worth* yang bertentangan dengan *self-esteem* dalam kaitannya dengan aktifitas tertentu atau ketrampilan dan perasaan harga diri dan kepercayaan diri serta persepsi keseluruhan individu dari nilai mereka yang merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan sejarah individu.

b. *Sosial Self-esteem*

Sosial self-esteem adalah aspek harga diri yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas hubungan mereka dengan teman sebaya serta kemampuan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal individu hidup dalam dunia sosial. Kenyamanan merupakan hal yang penting untuk interaksi sosial. Dalam studi terakhir *sosial self-esteem* secara luas diperkirakan penanda penting dari kesehatan psikososial, seperti ukuran jaringan dukungan interpersonal dan sosial, penyesuaian pribadi dan psikopatologi.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43–44.

c. *Personal Self-esteem*

Personal self-esteem adalah cara melihat diri sendiri dan berkaitan erat dengan *self-image*. Hal ini sangat penting karena akan mempengaruhi cara seseorang merasa tentang dirinya dan bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi yang menantang. Yang paling penting untuk disadari tentang *personal self-esteem* adalah bahwa hal itu berhubungan dengan bagaimana orang lain melihat Anda. Dalam hal ini seseorang akan berada pada harmoni dengan dunia dan orang lain di sekitarnya atau dapat sangat berbeda dari bagaimana orang lain melihat dirinya dan sebagainya. Individu mungkin merasa salah paham dan merasa hidup adalah pertempuran untuk membuat orang lain menghargai siapa dirinya.¹⁰

3. Karakteristik *Self-esteem*

Setiap individu berbeda-beda dalam menilai dirinya sendiri. Terdapat perbedaan karakteristik *self-esteem* tiap individu yaitu *self-esteem* tinggi dan rendah. Menurut Rosenberg dalam suhron, individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung merasa bahwa dirinya berharga namun tidak sombong ataupun haus akan pengakuan orang lain, tidak menganggap dirinya lebih superior dibandingkan orang lain, cenderung akan lebih introspeksi dan mengembangkan diri agar lebih baik. Sedangkan individu dengan *self-esteem* rendah lebih fokus untuk melindungi nama baik diri sendiri dengan segala cara,

¹⁰ Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 18, <https://doi.org/10.29210/120182133>.

mengalami kecemasan sosial yang tinggi, terlalu drama dalam segala hal khususnya ketika mengalami sebuah kegagalan atau peristiwa negatif, dalam bersosialisasi cenderung sangat menjaga *image*, pesimis, sinis, dan kaku atau tidak bisa menyesuaikan kondisi secara fleksibel.¹¹

Goran berpendapat bahwa individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi memiliki karakteristik seperti:

- a. Tidak terlalu khawatir dengan keselamatan hidupnya dan lebih berani dalam mengambil keputusan atau resiko.
- b. Setiap mengalami kesalahan atau kegagalan selalu bersedia mempertanggungjawabkan.
- c. Dalam menghargai dirinya selalu ada dasar yang kuat dan bukti yang valid.
- d. Mempunyai harapan-harapan yang positif dan realistis atas usahanya maupun hasil usahanya.
- e. Memandang dirinya sama dan sederajat dengan orang lain.
- f. Melakukan kegiatan positif yang bertujuan memperbaiki dirinya.
- g. Relatif puas dan berbahagia dengan keadaan hidupnya dan kemampuannya cukup bagus dalam menyesuaikan diri.
- h. Memiliki perasaan dan pikiran yang positif.¹²

¹¹ Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, 33–34.

¹² Goran Dariuszky, *Membangun Harga Diri* (Bandung: Pionir Jaya, 2004), 12.

Sedangkan individu yang memiliki *self-esteem* rendah menurut Goran memiliki karakteristik seperti:

- a. Sulit menemukan sesuatu yang positif dalam tindakannya.
- b. Cenderung cemas dan kurang berani mengambil resiko.
- c. Cenderung kurang menghargai keberhasilan yang diraihinya.
- d. Selalu memikirkan kegagalan yang dialaminya.
- e. Memiliki motivasi yang lemah untuk memperbaiki diri.
- f. Kurang mampu menyesuaikan diri.
- g. Pikirannya mudah terserang depresi dan putus asa.¹³

Coopersmith dalam suhron mengklasifikasikan *self-esteem* menjadi dua golongan. *Pertama*, individu yang memiliki *self-esteem* tinggi seperti:

- a. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik.
- b. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan social.
- c. Dapat menerima kritik dengan baik.
- d. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri.
- e. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitannya sendiri.
- f. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi, karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi.
- g. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian.

¹³ Dariuszky, 12.

- h. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.

Kedua, individu dengan *self-esteem* rendah:

- a. Memiliki perasaan inferior.
- b. Takut gagal dalam membina hubungan sosial.
- c. Terlihat sebagai orang yang putus asa dan depresi.
- d. Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan.
- e. Kurang dapat mengekspresikan diri.
- f. Sangat tergantung pada lingkungan.
- g. Tidak konsisten.
- h. Secara pasif mengikuti lingkungan.
- i. Menggunakan banyak taktik memperhatikan diri (*defense mechanism*)
- j. Mudah mengakui kesalahan.¹⁴

Branden dalam Ghufron mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *self-esteem* tinggi, diantaranya:

- a. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan
- b. Cenderung lebih berambisi
- c. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil

¹⁴ Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, 34.

- d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.¹⁵

Frey dan Carlock dalam Ghufon mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi perfect, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.¹⁶

Karakteristik anak yang memiliki *self-esteem* (harga diri) yang tinggi menurut Clemes dan Bean dalam Feist Jess & Feis.Gregory J. antara lain:

- a. Bangga dengan hasil kerjanya
- b. Bertindak mandiri
- c. Mudah menerima tanggung jawab
- d. Mengatasi prestasi dengan baik
- e. Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- f. Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- g. Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas.¹⁷

¹⁵ M Nur Ghufon and Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 43.

¹⁶ Ghufon and Risnawita, 43.

¹⁷ Jess Feist and Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Companies, 2006), 45; Tri Oktha AyuEvita, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari, "Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X

Sedangkan karakteristik anak dengan *self-esteem* (harga diri) yang rendah menurut Clemes dan Bean dalam Feist Jess & Feis.Gregory J. diantaranya:

- a. Menghindari situasi yang dapat mencetuskan kecemasan
- b. Merendahkan bakat dirinya
- c. Merasa tak ada seorangpun yang menghargainya
- d. Menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri
- e. Mudah dipengaruhi oleh orang lain
- f. Bersikap defensif dan mudah frustrasi
- g. Merasa tidak berdaya
- h. Menunjukkan jangkauan perasaan emosi yang sempit.¹⁸

4. Dampak *Self-esteem*

Efek dari *Self-esteem*, Branden menjelaskan bahwa tanpa dibekali *self-esteem* yang sehat, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Orang yang memiliki *self-esteem* tinggi, yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; cenderung lebih berambisi; memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; memiliki kemungkinan lebih

Menggunakan Layanan Konseling Kelompok,” *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3, no. 3 (2014): 4.

¹⁸ Feist and J. Feist, *Theories of Personality*, 45; AyuEvita, Rosra, and Mayasari, “Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X Menggunakan Layanan Konseling Kelompok,” 4.

dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.¹⁹ Individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain.²⁰

Berdasarkan penelitian Kinik dan Odaci Harga diri memiliki peran mediasi penuh dalam korelasi antara sikap disfungsional dan menunda tanggung jawab di bidang akademik.²¹ Mengingat konsep harga diri merupakan konsep perlindungan bagi kesejahteraan psikologis individu. Harga diri bagi remaja sangat penting sebab sedikit banyak berpengaruh dalam menentukan keberhasilan ataupun kegagalan di berbagai hal dalam mencapai prestasi akademik. Kegagalan yang terjadi pada remaja dapat menimbulkan siswa merasa tidak percaya diri, malu merasa dikucilkan, merasa

¹⁹ Nathaniel Branden, *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*, n.d.; Nathaniel Branden, *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri* (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2007), 67.

²⁰ Branden, *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*; Branden, *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*, 89.

²¹ Kinik and Odaci, "Effects of Dysfunctional Attitudes and Depression on Academic Procrastination: Does Self-Esteem Have a Mediating Role?," 9.

tidak mampu, tidak berharga, bahkan tidak ada motivasi untuk belajar.²²

Self-esteem merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan kunci dalam pembentukan perilaku seseorang, karena akan sangat berpengaruh pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil pada nilai-nilai tujuan hidup seseorang yang memungkinkan seseorang mampu menikmati dan menghayati kehidupan. Ketika *self-esteem* yang terbentuk dalam diri siswa kurang baik kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.²³

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, tentu juga dibekali *self-esteem* yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki motivasi rendah, tentu juga memiliki *self-esteem* yang rendah. Menurut Branden *self-esteem* merupakan kepercayaan diri pada kemampuan kita dalam menghadapi tantangan hidup, keyakinan akan diri kita memiliki hak untuk bahagia, perasaan berharga, berjasa, berhak untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan kita, dan menikmati buah dari usaha kita.²⁴ Branden dalam Ghufron juga menjelaskan bahwa tanpa dibekali *self-esteem* yang sehat, individu

²² Kaharja and Latipah, "Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-Esteem Siswa MTsN Bantul Kota Tahun 2015/2016," 100.

²³ Sylvia, "Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan," 314.

²⁴ Branden, *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*; Branden, *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*, 78.

akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Orang yang memiliki *self-esteem* tinggi, yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, cenderung lebih berambisi, memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil, memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.²⁵

5. Faktor yang Mempengaruhi *Self-esteem*

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang menurut McLoed & Owens, Powell dalam Suhron diantaranya:

a. Usia

Self-esteem berkembang ketika seseorang sudah memasuki masa anak-anak dan remaja dimana mereka memperoleh *self-esteem* mereka dari teman sebaya, orang tua dan guru pada saat mereka bersekolah.

b. Ras

Untuk menjunjung tinggi rasnya, keanekaragaman budaya dan ras tertentu dapat mempengaruhi *self-esteem* individu.

c. Etnis

Dalam kehidupan bermasyarakat dan sosial, terdapat etnis tertentu yang menilai bahwa sukunya lebih tinggi derajatnya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *self-esteemnya*.

²⁵ Branden, *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*; Ghufroon and Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 43.

d. Pubertas

Perubahan bentuk tubuh, munculnya karakteristik seks sekunder, dan kemampuan reproduksi seksual yang terjadi ketika individu mengalami pubertas inilah yang dapat menimbulkan perasaan menarik pada diri sendiri sehingga mempengaruhi *self-esteemnya*

e. Berat badan

Pada masa remaja perubahan fisik nampak jelas terjadi. Sebab hormon-hormon baru mulai diproduksi oleh kelenjar endoktrin dalam penambahan dan penurunan berat badan. Pada saat citra tubuh mengalami perubahan, harga diri seseorang juga ikut berubah, karena hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap dirinya. Oleh karena itulah dapat mempengaruhi *self-esteem* mereka.

f. Jenis kelamin

Dalam mencapai prestasi belajar dikelas, remaja pria akan lebih condong dalam menjaga harga dirinya untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dari remaja putri. Namun dalam beberapa penelitian, remaja putri pun lebih sensitif tentang harga dirinya. Terkadang remaja putri pun merasa khawatir tentang kemampuan mereka dan peka terhadap penilaian orang lain sehingga agar dapat diterima oleh kelompoknya remaja putri pun menjaga *self-esteem* mereka.²⁶

²⁶ Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, 31–32.

Berbeda dengan pendapat Ghufron dalam Asiyah faktor yang mempengaruhi *self-esteem* dapat dibagi menjadi dua:

a. Faktor Internal

Terdiri dari jenis kelamin, intelegensi, dan kondisi fisik individu.

b. Faktor Eksternal

Terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.²⁷

Faktor yang mempengaruhi harga diri menurut Suhron meliputi:

a. Perkembangan Individu

Faktor predisposisi dapat dimulai sejak masih bayi, seperti penolakan orang tua menyebabkan anak merasa tidak dicintai dan mengakibatkan anak gagal mencintai dirinya dan akan gagal untuk mencintai orang lain. Pada saat anak berkembang lebih besar, anak mengalami kurangnya pengakuan dan pujian dari orang tua dan orang yang dekat atau penting baginya. Ia akan merasa lemah karena selalu tidak dipercaya untuk mandiri, memutuskan sendiri akan tanggung jawab terhadap perilakunya. Sikap orang tua yang terlalu mengatur dan mengontrol, membuat anak merasa tidak berguna.

b. Ideal diri tidak realistis

Individu yang selalu dituntut untuk berhasil akan merasa tidak punya hak untuk gagal dan berbuat kesalahan. Ia membuat

²⁷ Asiyah, "Internal Locus Of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang," 58.

standar yang tidak dapat dicapai, seperti cita-cita yang terlalu tinggi dan tidak realistis. Yang pada kenyataan tidak dapat dicapai membuat individu menghukum diri sendiri dan akhirnya percaya diri akan hilang.

c. Gangguan fisik dan mental

Gangguan ini dapat membuat individu dan keluarga merasa rendah diri.

d. Sistem keluarga yang tidak berfungsi

Orang tua yang mempunyai harga diri yang rendah tidak mampu membangun harga diri anak dengan baik. Orang tua memberi umpan balik yang negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri anak. Harga diri anak akan terganggu jika kemampuan menyelesaikan masalah tidak ada. Akhirnya anak memandang negative terhadap pengalaman dan kemampuan di lingkungannya

e. Pengalaman traumatik yang berulang

Penganiayaan yang dialami dapat berupa penganiayaan fisik, emosi, seksual, peperangan, bencana alam, kecelakaan atau perampokan. Individu merasa tidak mampu mengontrol lingkungan. Respons atau strategi untuk menghadapi trauma umumnya mengingkari trauma, mengubah arti trauma, respons yang biasa efektif terganggu. Akibatnya koping (respons pikiran dan perilaku terhadap sesuatu) yang biasa berkembang adalah deperesi dan denial pada trauma.²⁸

²⁸ Suhron, *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*, 11–12.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* menurut suhron meliputi penolakan orang tua, harapan orang tua yang tidak realistis, kegagalan yang berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, dan ideal diri yang tidak realistik.

B. Visual Learning Style (Gaya Belajar Visual)

1. Definisi Visual Learning Style

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dimana seorang mudah menyerap informasi saat dia menggunakan indera penglihatannya untuk melihat atau menyaksikan, serta membaca sebuah informasi.²⁹ DePorter dan Hernacki menyatakan bahwa *visual learning style* merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Sedangkan menurut Hamzah dalam Hodsay gaya belajar visual adalah gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus memiliki dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.³⁰ Uno berpendapat gaya belajar visual dijelaskan dengan seseorang harus melihat buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.³¹ Sedangkan Rusman mengatakan *visual learner* adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi dikemas dalam bentuk

²⁹ Dyah Retno Paramitasari, *Cara Instan Melatih Daya Ingat* (Jakarta: Agogos Publishing, 2011), 68.

³⁰ Zahrudin Hodsay, "Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang," *PROFIT: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2016): 4.

³¹ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 181.

gambar dan teknik.³² Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar visual adalah dimana seseorang akan merasa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran dengan cara melihat, baik itu tulisan dari seorang guru atau pengajar maupun melihat informasi dari luar.

Visual learning style didefinisikan sebagai asimilasi informasi dari format visual atau gaya belajar dimana informasi disajikan kepada pelajar dalam format visual. Peserta didik memahami informasi lebih baik di dalam kelas ketika mereka melihatnya. Informasi visual disajikan dalam berbagai format, seperti gambar, flowchart, diagram, video, simulasi, grafik, kartun, buku mewarnai, slide show/Powerpoint deck, poster, film, permainan, dan kartu flash. Berdasarkan berbagai penelitian, siswa mengingat informasi lebih baik ketika disajikan baik secara visual. *Visual learning style* juga membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran visual, yang merupakan gaya belajar dimana pelajar datang lebih baik untuk memahami dan menyimpan informasi lebih baik dengan mengasosiasikan ide, kata-kata dan konsep dengan gambar. Informasi visual disajikan melalui berbagai alat visual interaktif, seperti teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, layanan web), dan lingkungan visual 2 dan 3-D.³³

³² Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Bandung: Alfabeta, 2012), 110.

³³ Jamal Raiyn, "The Role of Visual Learning in Improving Students' High-Order Thinking Skills.," *Journal of Education and Practice* 7, no. 24 (2016): 115, www.iiste.org.

2. Ciri-ciri *Visual Learning Style*

Menurut De Porter dalam Rinaldy, karakteristik yang menjadi ciri khas pembelajar dengan gaya belajar visual adalah keterarturan dengan memerhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilannya. Selain itu pembelajar visual melakukan teknik mengingat dengan gambar. Senada diungkapkan oleh Brown bahwa *visual learners* cenderung menyukai gambar, table, dan infromasi berbentuk grafis yang lain.³⁴ Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual di antaranya:

- a. Selalu rapih dan teratur.

³⁴ Agung Rinaldy Malik, Emzir, and Sri Sumarni, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakatabahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros," *Visipena Journal* 11, no. 1 (2020): 200, <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1090>.

- b. Berbicara dengan cepat.
- c. Teliti pada detail.
- d. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun Presentasi.
- e. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- f. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar.
- g. Mengingat dengan asosiasi visual.
- h. Pembaca cepat dan tekun.
- i. Suka membaca dari pada dibacakan.
- j. Suka mencoret-coret tanpa arti bila sedang berbicara atau mendengar.
- k. Sering menjawab pertanyaan dengan singkat seperti ya dan tidak.
- l. Lebih suka memperagakan dari pada berbicara.
- m. Lebih suka seni dari pada musik.
- n. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- o. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.
- p. Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.³⁵

³⁵ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, ed. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2005), 110–16; Wangsit Rigusti, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin, “The Effect of PBL Model and Learning Styles on Mathematical Problem-Solving and Self Esteem Abilities,” *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 8, no. 1 (2020): 20, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2683>.

3. Indikator *Visual Learning Style*

Menurut Deporter dan Hernachi sebagaimana dikutip Suparman, indikator *Visual learning style* sebagai berikut:

- a. Belajar dengan cara melihat.
- b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.
- c. Rapi dan teratur.
- d. Tidak terganggu dengan keributan.
- e. Sulit menerima instruksi verbal.³⁶

C. *Learning Motivation* (Motivasi Belajar)

1. Definisi *Learning Motivation*

Motivasi menurut David C McClelland merupakan suatu perubahan energi yang terjadi pada individu ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Motivasi sebagai awal yang muncul dari keinginan atau dorongan tertentu untuk keberhasilan pada tujuan. Sehingga tatanan langkah perilakunya diarahkan pada tujuan. Seseorang yang terdorong untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, dia akan secara konsisten berupaya mencapainya dengan bimbingan dan muncul ide kreatif tentang metode yang paling mahir untuk mencapai tujuannya.³⁸ McClelland mengemukakan setiap individu mempunyai

³⁶ S Suparman, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus, 2010), 63.

³⁷ David C. McClelland, *The Achieving Society* (New York: IRVINGTON PUBLISHERS, 1976), 104.

³⁸ David C. McClelland, *Human Motivation* (Cambridge University Press, 1988), 97.

cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan. Hal tersebut tergantung dengan pada dorongan motivasi individu, serta dukungan oleh situasi dan kesempatan yang tersedia.³⁹ Motivasi adalah kondisi individu yang memberi energi pada perilaku menuju pada tujuan.

Motivasi menurut Mc Donald dalam Sadirman merupakan sebuah perubahan energi dalam diri individu ditandai dengan munculnya “*feeling*” atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.⁴⁰ Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar.⁴¹ Sedangkan menurut Sardiman, motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁴² Motivasi belajar menurut Maslow adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi

³⁹ David C McClelland, *Estudio De La Motivacio Humana* (Madrid: Narcea, 1965).

⁴⁰ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 73.

⁴¹ Maria Cleopatra, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 174, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.

⁴²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrfindo Persada, 2006), 75.

kebutuhannya.⁴³ Michael Bolduc berpendapat bahwa motivasi mampu merubah individu memiliki karakter moral yang lebih baik.⁴⁴ Bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Belajar merupakan suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku dalam mendapatkan pengetahuan. “*Learning motivation* adalah proses psikologis kompleks yang memungkinkan peserta didik untuk secara spontan dan rela mencapai tujuan pembelajaran⁴⁵ Dengan demikian, ketika motivasi belajar tinggi, peserta didik dapat secara spontan dan dengan kemauan mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Alhadabi dkk berpendapat bahwa *Learning motivation* merupakan komponen penting untuk memastikan kinerja akademik yang sukses, dimana mempunyai arti bahwa hal ini membentuk kesediaan siswa sekolah menengah untuk mengeluarkan usaha, mengambil tantangan dalam belajar meskipun ada potensi gagal. Selain itu Brofi dalam Alhadabi

⁴³ Abraham H Maslow, *Motivation and Personality* (Harper & Row, 1954), <https://doi.org/10.4135/9781446221815.n7>.

⁴⁴ Michael Bolduc, *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*, ed. William Hamsong-Wong (Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000), 122.

⁴⁵ Cheng Yu Hung, Jerry Chih Yuan Sun, and Jia Yin Liu, “Effects of Flipped Classrooms Integrated with MOOCs and Game-Based Learning on the Learning Motivation and Outcomes of Students from Different Backgrounds,” *Interactive Learning Environments* 27, no. 8 (2019): 5, <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1481103>.

mendefinisikan motivasi sebagai kombinasi pemikiran, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁶

Dalam studi saat ini, motivasi belajar merupakan keadaan intrinsik dan ekstrinsik yang menumbuhkan kecenderungan siswa untuk mengadopsi perilaku tertentu yang memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan akademik dan menikmati pembelajaran yang mendalam. Siswa yang termotivasi secara intrinsik menunjukkan minat yang melekat dalam kegiatan belajar dan memperoleh kecenderungan mereka untuk belajar dari gairah, minat, dan keingintahuan; sedangkan siswa yang termotivasi secara ekstrinsik menunjukkan minat dalam proses pembelajaran karena dorongan eksternal seperti penghargaan, nilai, dan persetujuan orang tua dan guru.⁴⁷

2. Teori *Motivation*

Teori motivasi berkembang pada tahun 1950-an yang merupakan periode perkembangan konsep-konsep motivasi, teori-teori tersebut diantaranya:

a. Teori Hierarki Kebutuhan

Teori motivasi hierarki kebutuhan ini milik Abraham Maslow (1954). Ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia

⁴⁶ Amal Alhadabi et al., “Modelling Parenting Styles, Moral Intelligence, Academic Self-Efficacy and Learning Motivation among Adolescents in Grades 7–11,” *Asia Pacific Journal of Education* 39, no. 1 (2019): 2–3, <https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1575795>.

⁴⁷ Alhadabi et al., 3.

terdapat hierarki dari lima kebutuhan, yaitu 1) kebutuhan fisiologikal (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), 2) kebutuhan rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), 3) kebutuhan akan kasih sayang (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), 4) kebutuhan akan harga diri (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan 5) aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri).

b. Teori X dan Y

Douglas McGregor menemukan teori X dan teori Y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan para karyawan. Kesimpulan yang didapatkan adalah pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut. teori X fokus ke pandangan-pandangan negatif mengenai sifat manusia, sedangkan teori Y berfokus ke pandangan-pandangan positif mengenai sifat manusia.

c. Teori Kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar berusaha keras untuk berhasil.

- 2) Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.
 - 3) Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.
- d. Teori Model dua Faktor

Teori ini dikembangkan oleh Herzberg. Teori kaitan imbalan dengan prestasi ini dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivational adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang bersifat intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.⁴⁸

3. Indikator *Learning Motivation*

David C McClelland mengembangkan teori yang berfokus pada motivasi manusia yaitu *Achievement motivation theory*. Teori ini memiliki 3 (tiga) tipe kebutuhan yang mendasari motivasi manusia, yaitu:

- a. *Need for Achievement* (N-Ach), yaitu kebutuhan manusia untuk meraih atau mendapatkan sesuatu. Kebutuhan ini digunakan

⁴⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, ed. Adriyani Kamsyach (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8–22.

ketika manusia ingin membuktikan sesuatu, maka manusia akan mencari sebuah pengakuan. Kebutuhan akan prestasi mendorong individu berpacu untuk mendapatkannya. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing sesuai dengan karakternya, sehingga memunculkan dorongan yang mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian prestasi dalam dirinya. Siswa yang memiliki *need of achievement* tinggi mempunyai keinginan menyelesaikan tugas dan meningkatkan nilai,serta mempunyai orientasi penilaian yang dapat dibandingkan dengan suatu patokan/ setandar dibandingkan dengan orang lain. Siswa yang memiliki *need of achievement* selalu serius dalam melaksanakan tugas, dan semua tujuannya bersifat realistik.⁴⁹

- b. *Need for Power (authority)* (N-Pow), yaitu kebutuhan manusia untuk mendominasi, mempengaruhi orang lain, dan memiliki kuasa atas orang lain. seseorang memiliki power (kekuasaan) tinggi, maka ia akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, mampu ditempatkan dalam situasi kompetitif.⁵⁰ Maka dapat dipastikan ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan kekuasaan yang ia tuju. Kebutuhan akan kekuasaan ditunjukkan dengan keinginan siswa untuk menjadi

⁴⁹ McClelland, *Human Motivation*, 99; Muhammad Ridho, “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 7–8, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

⁵⁰ McClelland, *Human Motivation*, 99–100.

pemimpin dalam suatu kelompok. Apabila dikaitkan dengan pendidikan, kebutuhan akan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar menjadi kompetitif. Siswa akan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dalam kelompoknya agar siswatersebut menjadi pemimpin dalam kelompoknya.⁵¹

- c. *Need for Affiliation* (N-Affil), yaitu kebutuhan manusia untuk berada di suatu tempat, menjadi bagian dari sesuatu seperti kelompok sosial, mengembangkan hubungan, dan menjalin persahabatan. Dengan kata lain bahwa kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik.⁵² Dalam konteks Pendidikan, kebutuhan afiliasi ini akan terwujud dalam proses pembelajaran yaitu adanya interaksi baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Kebutuhan akan afiliasi akan meningkat atau menurun sesuai dengan situasi. Misalnya dalam pebelajaran kelompok, maka kebutuhan akan afiliasi akan meningkat dan sebaliknya pada saat belajar mandirikebutuhan akan afiliasi akan menurun.⁵³

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu:

⁵¹ Ridho, "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," 8.

⁵² McClelland, *Human Motivation*, 101.

⁵³ Ridho, "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," 8-9.

- a. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- b. Menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya.
- c. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Individu-individu dengan kebutuhan prestasi yang tinggi sangat termotivasi dengan bersaing dan menantang pekerjaan. Mereka mencari peluang promosi dalam pekerjaan. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk umpan balik pada prestasi mereka. Selanjutnya, individu dengan nPow tinggi, lebih suka bertanggung jawab, berjuang untuk memengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status, dan lebih cenderung lebih khawatir dengan wibawa dan pengaruh yang didapatkan ketimbang kinerja yang efektif. Kemudian, kebutuhan ketiga yaitu nAff. Kebutuhan ini ditandai dengan memiliki motif yang tinggi untuk persahabatan, lebih menyukai situasi kooperatif (dibandingkan kompetitif), dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.⁵⁴

Berbeda dengan McClelland, Maslow membagi teori kebutuhan yang mendasari motivasi dalam lima hirarki yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis.

⁵⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 13–14.

- b. Kebutuhan akan rasa bebas sama sekali dari bahaya.
- c. Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan akan penghargaan.
- e. Kebutuhan untuk mewujudkan diri.⁵⁵

Menurut Uno indikator *learning motivation* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

- b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

- c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang

⁵⁵ Maslow, *Motivation and Personality*; Abraham H Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian - 2 (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)* (Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 1994), 1.

dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru, penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Junwinanto, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuannya yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁵⁷

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

4. Faktor yang Mempengaruhi *Learning Motivation*

Learning motivation dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan

⁵⁷ Hamzah B Uno and Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21–22.

kegiatan belajar yang menarik.⁵⁸ Namun perlu diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni ada enam faktor yaitu:

a. Sikap

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses pengalaman, pembelajaran, identifikasi, dan perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Sikap dapat membantu secara personal karena berkaitan dengan harga diri (*Self-esteem*) yang positif, atau dapat merusak secara personal karena adanya intensitas perasaan gagal.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat

⁵⁸ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23; Ahmad Aunur Rohman and Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI," *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi 10* (2018): 96.

⁵⁹ Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 23.

diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun.

d. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

e. Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk

menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.⁶⁰

Menurut Dimiyati dan Mujiono, terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

a. Cita-cita aspirasi siswa

Dalam diri siswa tertanam cita-cita sejak lama. Cita-cita dalam diri siswa menjadi penyemangat belajar dan pengarah dalam berbuta.

b. Kemampuan belajar

Dalam proses belajar, dibutuhkan kemampuan. Terdapat kemampuan dalam diri siswa seperti pengamatan, perhatian, ingatan, daya piker, dan fantasi.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

⁶⁰ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), 158; Ayu Zumarah Khasanah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 2, no. 3 (2013): 66–74.

Kondisi siswa baik jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi kebanyakan guru melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin karena ketika malam harinya bergadang atau juga sakit.

d. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Terdapat lingkungan diluar individu siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur keberadaannya dalam proses belajar yang tidak setabil, bisa saja naik turun dan hilangnya motivasi belajar.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya disini bagaimana strategi guru dalam mengolah pembelajaran yang menarik seperti penguasaan materi, cara menyampaikan, metode yang dipakai dalam pembelajaran sehingga menarik perhatian siswa.⁶¹

Moslem dkk. berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua, *pertama*, faktor internal bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa, dan perhatian. *Kedua*, faktor

⁶¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 89–92.

eksternal bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam kegiatan belajar mengajar serta upaya guru dalam mengelola kelas agar lebih menarik.⁶²

Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua. Sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa itu sendiri.⁶³ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri dan gaya belajar individu masing-masing merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya menjadikan Islam atau ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menaati ketentuan Allah SWT sebagai pedoman dan landasan bagi peserta didik agar memiliki ilmu agama dan ilmu yang dapat diandalkan dalam melaksanakan seluruh peraturan ketuhanan. Pendidikan agama Islam bagian dari mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mempercayai, mendedikasi dan

⁶² Muhammad C Moslem, Mumu Komaro, and Yayat, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk," *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 260, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>.

⁶³ Dyah Lukita and Niko Sudibjo, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19," *Akademika* 10, no. 01 (2021): 146, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.

memuliakan pengamalan ajaran Islam dari sumber informasi utama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits bagian dari upaya sadar dan terencana untuk dilakukan dengan adanya pendidikan, pelatihan dan pengalaman.⁶⁴

Tujuan pendidikan agama Islam disekolah secara umum diantaranya: 1) Mengembangkan akidah dengan cara, memupuk, mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. 2) Mewujudkan manusia untuk berakhlak mulia, disiplin, aktif, kreatif, inofatif, menjaga keharmonisan antar masyarakat, budaya dan agama dalam sebuah komunitas sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri peserta didik untuk membentuk karakter seorang muslim, mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, bentuk pembelajaran agama Islam tidak hanya berupa bentuk konseptual, tetapi juga bentuk praktis, Oleh karena itu, menuntut seseorang untuk mahir dan terbiasa melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam Islam.⁶⁵

Oleh karena itu, dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran tentang

⁶⁴ Muhammad Yusuf Ahmad and Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosi Peserta didik," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 4, doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509.

⁶⁵ Masruroh Lubis et.al "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 7.

hal-hal yang berkaitan dengan usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

D. Kajian Pustaka

Pemaparan penelitian ini pada dasarnya untuk mendapatkan gambaran hubungan topik, merekonstruksi, dan memperkaya khasanah teori antara yang akan diteliti dengan topik penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan peneliti yang lain. Hal ini juga dimaksudkan untuk tidak terjadi pengulangan topik penelitian dan mengetahui orisinalitas hasil penelitian, diantaranya:

Pertama, Artikel jurnal yang berjudul “*Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with students Learning Motivation*” yang ditulis oleh Ilham Faisal Abduh dan Aditya Taqwa, penulis dari *International Islamic University of Islamabad (IIUI)*, Sector H-10, Islamabad, Pakistan dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Rote Learning* pada pelajaran PAI, *learning motivation* siswa dan hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode hafalan pada pelajaran PAI dengan *learning motivation* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Assosiatif correlasional* maka jenis data yang dihasilkan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Rote Learning* memperoleh nilai rata-

rata 3,23 dengan kategori netral. Motivasi belajar siswa memperoleh nilai 3,56 dengan kategori tinggi. Sedangkan hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Rote Learning* dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,78 dengan kualifikasi tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukan $t_{hitung} 8,30 > t_{tabel} 1,676$ sehingga kesimpulan dari penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan metode *Rote Learning* pada pembelajaran Pendidikan agama Islam terdapat pengaruh yang signifikan.⁶⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Faisal Abduh dan Aditya Taqwa memiliki fokus pada hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *rote learning* dengan *learning motivation* siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada *self-esteem* dan *visual learning style* mempengaruhi *learning motivation* siswa.

Kedua, Artikel jurnal yang berjudul “*The Effectiveness of e-Learning, Learning Styles, Prior Knowledge, and Internet Self-Efficacy in Business Mathematics Courses*” karya Yunia Mulyani Azis dan Meiti Leatemia penulis dari STIE Ekuita Bandung dan Politeknik Negeri ambon. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas e-learning yang mana dikaitkan dengan variable *learning style*, pengetahuan awal, dan internet self-efficacy (ISE) pada mata

⁶⁶ Ilham Faisal Abduh and Aditya Taqwa, “Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with Students’ Learning Motivation,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 7, no. 1 (2022): 14–26, <https://doi.org/10.15575/ath.v7i1.13621>.

kuliah matematika bisnis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian statistika deskriptif dan korelasi, dimana gaya belajar yang diteliti adalah *visual*, *auditory*, *reading*, dan *kinestetik*. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa a. mayoritas responden mempunyai gaya belajar visual, b. secara simultan gaya belajar, pengetahuan awal, dan internet *self-efficacy* mempengaruhi hasil belajar dalam strategi *e-learning*, c. secara parsial pengetahuan awal dan internet *self-efficacy* tidak mempengaruhi hasil belajar, dan d. Efektivitas *e-learning* Matematika Bisnis tercapai pada responden dengan gaya belajar visual, karena responden dengan gaya belajar tersebut cenderung mempunyai internet *self-efficacy* yang tinggi, walaupun responden memiliki pengetahuan awal Matematika yang rendah.⁶⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada fokus penelitian. Penelitian di atas berfokus pada efektivitas *e-learning* dikaitkan dengan variabel *learning style*, *prior knowledge*, dan *internet self-efficacy* (ISE) pada mata kuliah matematika bisnis. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Artikel Jurnal yang berjudul “Pengaruh *self-esteem* dan *humor style* terhadap *psychological well-being* pada pelajar SMAN 72 Jakarta” yang di tulis oleh Setika Jati Aminrais, Fakultas Psikologi

⁶⁷ Yunia Mulyani Azis and Meiti Leatemala, “The Effectiveness of E-Learning, Learning Styles, Prior Knowledge, and Internet Self Efficacy in Business Mathematics Courses,” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 12, no. 2 (2021): 353–65, <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i2.31022>.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari adanya jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *self-esteem*, *humor style*, dan gender terhadap *psychological well-being* pada pelajar SMAN 72 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *multiple regression* pada taraf signifikansi 0,05. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan populasi sejumlah 782 siswa dengan menggunakan table Isaac & Michael maka sampel data yang digunakan sebanyak 272 responden, dimana mereka adalah para siswa-siswi dari kelas X-XII SMAN 72 Jakarta. Hasil uji hipotesis minor menunjukkan bahwa dimensi *values* pada variabel *self-esteem* dan tiga tipe *humor style*, yaitu *affiliative humor*, *aggressive humor* dan *self-enhancing humor* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *psychological well-being*. Sementara itu, dimensi *successes*, *aspirations* dan *defences* pada variabel *self-esteem*, tipe *humor style self-enhancing* dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *self-esteem*, *humor style* dan gender terhadap *psychological well-being* pada pelajar SMAN 72 Jakarta.⁶⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Setika adalah fokus penelitiannya. Setika melakukan penelitian tentang *psychological well-being* yang mempengaruhi *self-esteem* dan *humor style*

⁶⁸ Setika Jati Aminrais, "Pengaruh Self-Esteem Dan Humor Style Terhadap Psychological Well-Being Pada Pelajar SMAN 72 Jakarta," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 6, no. 2 (2019): 287–307, <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i2.11006>.

sedangkan dalam penelitian ini membahas *learning motivation* mempengaruhi *self-esteem* dan *visual learning style*.

Keempat, Makalah seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain, dkk. dengan judul “Peranan dukungan sosial dan *self-esteem* dalam meningkatkan motivasi belajar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran dukungan sosial dan *self-esteem* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dalam diri tanpa membutuhkan rangsangan dari luar, seperti minat, efikasi diri serta *self-esteem*. Zulkarnain dkk dalam penelitian ini menyatakan bahwa *self-esteem* dan motivasi belajar menentukan hasil belajar. Sedangkan faktor ekstern sendiri merupakan faktor dari luar seperti dukungan sosial. Penelitian ini menyatakan juga bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dukungan sosial dan *self-esteem* memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi.⁶⁹ Penelitian diatas memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Artikel yang ditulis Muhammad Zulkarnain dkk berfokus pada peranan dukungan sosial dan *self-esteem* sebagai faktor yang meningkatkan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada *self-esteem* dan *visual learning style* yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

⁶⁹ Zulkarnain, Sari, and Purwadi, “Peranan Dukungan Sosial dan Self Esteem dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.”

Kelima, Artikel Jurnal yang berjudul “*Effect of Traditional Games, Learning Motivation and Learning Style on Childhoods Gross Motor Skills*” karya Sholatul Hayati, dkk. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh permainan tradisional, motivasi belajar, dan gaya belajar terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK kelompok B Provinsi Banten. Penelitian yang dilakukan Sholatul dkk. menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2x2 dan melibatkan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan ANOVA tiga arah. Kesimpulan penelitian yang dilakukan Sholatul dkk. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak berdasarkan tiga faktor yaitu permainan tradisional, motivasi belajar dan gaya belajar. Keterampilan motorik kasar pada anak yang diajarkan dengan permainan tradisional Boy-boyan, motivasi belajar yang kuat dan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak diajarkan sama sekali. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara permainan tradisional dan gaya belajar terhadap motorik kasar anak, antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap motorik kasar anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jika kemampuan motorik kasar anak ingin ditingkatkan, maka motivasi dan gaya belajar tidak dapat diabaikan karena permainan tradisional telah dipilih sebagai salah satu strategi pembelajaran oleh guru.⁷⁰ Perbedaan penelitian diatas dengan

⁷⁰ Hj Sholatul Hayati, Myrnawati CH, and Moch. Asmawi, “Effect Of Traditional Games, Learning Motivation And Learning Style On Childhoods Gross Motor Skills,” *International Journal of Education and Research* 5, no. 7 (2017): 53–66.

penelitian penulis terletak pada fokus penelitian dan subyek penelitian. Penelitian diatas fokus pada pengaruh permainan tradisional, motivasi belajar, dan gaya belajar terhadap keterampilan motorik kasar anak di TK kelompok B. sedangkan fokus penetian ini berfokus pada pengaruh harga diri dan gaya belajar visual terhadap motivasi belajar siswa di SMP.

Keenam, Artikel penelitian dengan Judul “*Learning style and motivation: gifted young students in meaningful learning*” yang ditulis oleh Zubaedi dkk. dari *Faculty of Tarbiyah & Tadris, IAIN Bengkulu, Indonesia and Faculty of Teaching and Education, Universitas Jambi, Indonesia*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana gaya belajar siswa berbakat dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bermakna, motivasi belajar, dan pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa berbakat. Penelitian ini penelitian campuran dengan menggunakan pendekatan sequential explanatory. Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda yaitu di perkotaan dan di pedesaan. Sampel penelitian ini adalah anak-anak siswa berbakat pada jenjang pendidikan SD yang menitikberatkan pada pembelajaran agama Islam dengan Teknik purposive sampling sebanyak 108 siswa, 57 siswa dari sekolah wilayah perkotaan dan 51 siswa dari sekolah wilayah pedesaan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berbakat dalam pembelajaran agama Islam sangat bervariasi dan baik, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hasil motivasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik dimana siswa merasa termotivasi dengan pembelajaran yang bermakna baik di sekolah perkotaan maupun pedesaan. Selanjutnya analisis lebih

lanjut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa. Independent sample t-test juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata gaya belajar dan motivasi belajar siswa antara siswa yang belajar di perkotaan dan siswa yang belajar di pedesaan, yang memiliki motivasi dan gaya belajar lebih tinggi pada siswa perkotaan dibandingkan dengan siswa yang belajar di daerah perkotaan. belajar di pedesaan.⁷¹ Perbedaan artikel diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi dkk. memiliki fokus pada gaya belajar dan motivasi siswa muda berbakat dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh harga diri dan gaya belajar visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Ketujuh, Tesis yang berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Islam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Pakis Malang” yang ditulis oleh Siti Munawaroh dari Pascasarjana Universitas Islam Malang, Program Studi Magister Pendidikan Islam tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini Untuk menguji pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada Materi Sejarah Islam siswa Kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang dan Untuk mengukur efektivitas peningkatan motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada Materi Sejarah Islam siswa Kelas V MI Mambaul

⁷¹ Zubaedi et al., “Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning,” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9, no. 1 (2021): 57–66, <https://doi.org/10.17478/jegys.817277>.

Ulum Pakis Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen semu (Kuasi Eksperimen) yang melibatkan satu kelompok obyek penelitian. Analisis data digunakan untuk melihat pengaruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui analisis statistik inferensial yang dilakukan untuk menguji hipotesis melalui uji t berpasangan. Media pembelajaran audio visual mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang. Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media belajar audio visual berbeda dengan hasil thitung 4,001 dengan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Pakis Malang sebelum dan sesudah penggunaan media belajar audio visual dapat ditunjukkan dari peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa sebesar 35,22% dan hasil observasi motivasi belajar siswa sebesar 44,86%.⁷² Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh memiliki fokus pada media audio visual dan motivasi belajar siswa pada materi sejarah Islam siswa kelas V madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel harga diri, gaya

⁷² Siti Munawaroh, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Islam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Pakis Malang," *UNISMA* (Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2021).

belajar visual dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Kedelapan, Artikel Jurnal yang berjudul “*Three Facets of Visual and Verbal Learners: Cognitive Ability, Cognitive Style, and Learning Preference*” karya Richard E. Mayer dan Laura J. Massa dari University of California, Santa Barbara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memeriksa hipotesis bahwa beberapa orang adalah pembelajar verbal dan beberapa orang adalah pembelajar visual. Mereka mempresentasikan serangkaian 14 ukuran kognitif yang terkait dengan dimensi visualizer-verbalizer kepada 95 mahasiswa dan kemudian melakukan analisis korelasional dan faktor. Dalam analisis faktor, masing-masing ukuran dimuat paling banyak ke dalam 1 dari 4 faktor: gaya kognitif (seperti kuesioner gaya visual-verbal), preferensi belajar (seperti instrumen penilaian dan perilaku yang melibatkan preferensi visual-verbal dalam skenario pembelajaran multimedia), kemampuan spasial (seperti tes visualisasi dan hubungan spasial dan penilaian diri kemampuan verbal-spasial), dan pencapaian umum (seperti tes pencapaian verbal dan matematika).⁷³ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Richard E. Mayer dan Laura J. Massa memiliki fokus pada tiga sisi pembelajar visual dan verbal dari aspek kemampuan kognitif, gaya kognitif, dan preferensi

⁷³ Richard E. Mayer and Laura J. Massa, “Three Facets of Visual and Verbal Learners: Cognitive Ability, Cognitive Style, and Learning Preference,” *Journal of Educational Psychology* 95, no. 4 (2003): 833–46, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.833>.

belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel harga diri, gaya belajar visual dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Kesembilan, Artikel Jurnal yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan” yang ditulis oleh Nurlaela Febriyanti, Suklani, dan Ahmad Khomaini Syafeie dari jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat: 1) Mengetahui gaya belajar visual siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan; 2) Mengetahui hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan; 3) Mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan sebanyak 320 siswa. Penulis menetapkan jumlah sampel penelitian siswa sebanyak 178 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1) Gambaran Gaya Belajar Visual menurut persepsi siswa termasuk kategori sedang; 2) Gambaran hasil belajar siswa termasuk kategori sedang; 3) Terdapat pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap hasil belajar belajar. Artinya semakin tinggi tingkat Gaya Belajar Visual

maka semakin tinggi pula tingkat hasil belajar siswa.⁷⁴ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela Febriyanti, Suklani, dan Ahmad Khomaini Syafeie memiliki fokus pada variabel gaya belajar visual dan hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel harga diri, gaya belajar visual dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu subyek penelitian juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berfikir

1. Hubungan *Self-esteem* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Harga diri merupakan evaluasi bagaimana individu menilai dirinya serta melakukan interpretasi sederhana. Bagi siswa, *self-esteem* harus terus dipupuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri, tentunya dengan dukungan positif dari keluarga, teman ataupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Apabila tidak demikian, maka akan terjadi ketidakpercayaan diri, menimbulkan sifat malas, motivasi untuk maju sangat rendah yang ujungnya

⁷⁴ Nurlaela Febriyanti, Suklani, and Ahmad Khomaini Syafeie, "Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan," *IAIN Syekh Nurjati*, 2022, 1–11.

akan bermuara kepada rasa rendah diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki potensi atau bakat apapun. Selain itu dalam hal akademik akan mempengaruhi motivasi belajar yang rendah, hasrat untuk memahami dan berhasil dalam belajar sangat rendah dan menghilangkan daya fokus saat belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau untuk bekerja keras dan menganggap diri sendiri rendah yang tidak memiliki kemampuan apa-apa.⁷⁵

Di sisi lain, siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi sangat percaya diri, dan memiliki kepuasan tersendiri akan pencapaian kemampuan dirinya. Dia merasa dirinya sangat berharga, dan selalu berpikir positif terhadap masalah yang diberikan. Dia merasa yakin dapat menyelesaikan atau memecahkan tiap permasalahan yang diberikan. Dari dalam dirinya timbul motivasi untuk bisa, dan selalu menganggap masalah sebagai tantangan yang dapat dia selesaikan dengan baik. Apabila dia memiliki kekurangan akan capaian tertentu, dia tidak segan-segan untuk memperbaiki dan berlatih agar apa yang menjadi kekurangannya dapat ditutupi dengan baik. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, dia aktif untuk memberikan ide awal ketika diskusi dengan guru ataupun teman sekelompoknya. Aktif untuk bertanya kepada guru akan topik yang sedang didiskusikan, dan tentunya

⁷⁵ Herri Sulaiman, Felicia Shabrina, and Sri Sumarni, "Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Matematika Daring," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 192, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.883>.

dia tidak canggung saat memberikan penjelasan kepada teman-temannya ketika ada yang bertanya. Biasanya, siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi sangat disukai oleh lingkungan sekitarnya dan dijadikan sebagai panutan dan andalan oleh orang-orang di sekitarnya.⁷⁶Pencapaian dalam mempertahankan harga diri suatu cara untuk melihat pencapaian dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan tantangan tersendiri.⁷⁷

Hubungan *self-esteem* dengan *learning motivation* dalam teori Abraham H. Maslow. Berdasarkan teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow, *self-esteem* merupakan salah satu bagian dari hierarki kebutuhan maslow. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.⁷⁸ Secara ideal, dalam rangka memotivasi siswa, sekolah seyogianya dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan siswa berdasarkan pemikiran Maslow tentang teori hierarki kebutuhan individu. Mengaplikasikan teori motivasi maslow ada kemungkinan yang bisa dilakukan di sekolah seperti pemenuhan kebutuhan harga diri. Pemenuhan kebutuhan harga diri ini meliputi mengembangkan harga diri siswa, penghargaan dari pihak lain, pengetahuan dan

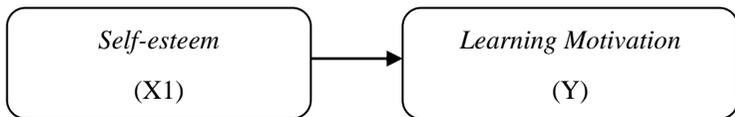
⁷⁶ Sulaiman, Shabrina, and Sumarni, 192.

⁷⁷ Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," 18.

⁷⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, 10.

pemahaman, dan ruangan belajar yang estetik.⁷⁹ Pemberian motivasi pada seseorang merupakan suatu mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi, menimbulkan tindakan, menghasilkan keputusan. Terlebih manusia membutuhkan apresiasi, penghormatan, dan status dimana diwujudkan dalam bentuk pujian, penghargaan atas prestasi yang telah diraih, dan pengakuan atas simbol status yang dimiliki.

Gambar 2.1
Hubungan *Self-esteem* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



2. Hubungan *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

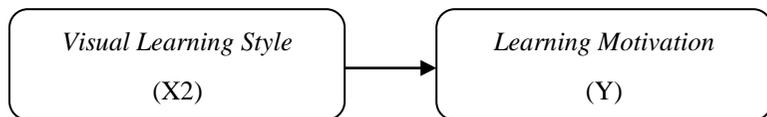
Gaya belajar merupakan wadah yang didasarkan pada kemampuannya dalam menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran, khususnya *visual learning style*. Siswa yang memiliki gaya belajar visual melakukan pembelajaran dengan mengamati dan menggunakan gambar. Siswa yang masuk kategori modalitas ini cenderung senang melihat gambar dan

⁷⁹ Kompri, 237–40.

diagram, menonton presentasi bahkan video sehingga dapat mengembangkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Hubungan *visual learning style* dan *learning motivation* terletak pada teori gaya belajar Dunn and Dunn. Teori Dunn and Dunn tentang gaya belajar variabel emosional salah satunya mencakup motivasi. Secara umum siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran terjadi apakah itu disengaja seperti di ruang kelas formal dan terstruktur atau insidental, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahkan selama upaya pendidikan yang ditargetkan. Pembelajar visual perlu berinteraksi secara visual dengan informasi baru. Penelitian telah memberikan label kepada peserta didik ini seperti global, afektif, dependen, berorientasi konsep, sensitif lapangan, tergantung lapangan, dan acak abstrak atau acak konkret. Siswa-siswa ini cenderung memahami keseluruhan konsep, bukan hanya bagian-bagiannya masing-masing. Pembelajar visual umumnya berorientasi pada kelompok, merespon dengan baik terhadap pengaruh lingkungan atau isyarat sosial, dan bekerja lebih baik dalam situasi belajar informal daripada formal.⁸⁰

Gambar 2.2
Hubungan *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation*
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



⁸⁰ Muhammad Nafi Annury, “Students Determination On The Learning Styles and Strategies Of Effective Language Learners” (Semarang, 2019), 72–73.

3. Hubungan *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Learning motivation sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sebab pada dasarnya motivasi sendiri dapat membangkitkan keinginan atau tindakan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Secara umum motivasi belajar yang akan mendorong perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku siswa. Siswa yang melaksanakan kegiatan belajar dengan nyaman, ceria, gembira tanpa merasa tertekan akan memperlancar proses belajar mengajar secara efektif karena termotivasi secara alamiah.

Seseorang yang tidak memiliki motivasi biasanya hanya memiliki upaya minimum dalam melaksanakan suatu kegiatan, terlebih pada persoalan belajar. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas tentu akan memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki tujuan dalam pembelajaran. Motivasi belajar seseorang berbeda-beda sebab pengaruh yang timbul melalui faktor dalam dirinya ataupun luar dirinya. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau aktivitas yang memberikan kekuatan untuk mencapai kebutuhan.⁸¹

⁸¹ Zulkarnain, Sari, and Purwadi, "Peranan Dukungan Sosial dan Self Esteem dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," 448.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku dalam hal ini belajar. Motivasi adalah faktor efektif yang berperan dalam menentukan arah sifat individu untuk mencapai tujuan, dipahami secara sadar atau tidak sadar. Seorang pendidik sebaiknya memperhatikan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hal lain untuk mendukung siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.⁸²

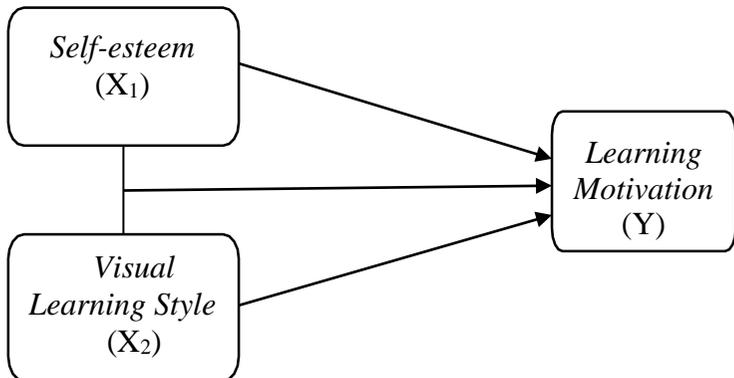
Berdasarkan teori kebutuhan Maslow dan teori gaya belajar Dunn and Dunn, *Self-esteem* dan gaya belajar visual merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar. Jika seseorang mempunyai *self-esteem* tinggi dan gaya belajar visual yang bagus, maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan senang hati tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sehingga hal ini akan berdampak positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memvariasikan pembelajaran dan menjadi motivator bagi siswa agar siswa

⁸² A Mushawwir Taiyeb and Nurul Mukhlisa, "Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau," *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015): 15.

mampumenyerap informasi secara maksimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.⁸³

Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera. Hal tersebut termasuk kedalam karakteristik *self-esteem* siswa dan gaya belajar visual.⁸⁴

Gambar 2.3
Model Konseptual Hubungan antar Variabel



⁸³ Sayu Putri Ningrat, I M Tegeh, and M Sumantri, “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” 2, no. 3 (2018): 263.

⁸⁴ Adi Permana, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (2016): 279, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.

Gambar diatas menggambarkan tiga pertanyaan:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Apakah terdapat pengaruh antara *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Apakah terdapat pengaruh antara *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel sebagaimana telah disebutkan di atas, penulis memiliki dugaan sementara/ hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh antara *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Ada pengaruh antara *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Ada pengaruh secara simultan antara *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

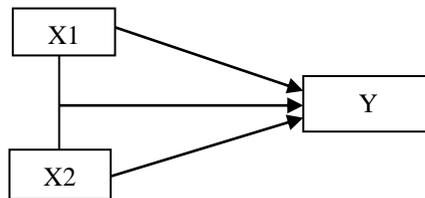
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan.¹ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Tautan hubungan ini bisa dalam bentuk hubungan kausal atau fungsional. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana terjadi perubahan pada salah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain tanpa ada kemungkinan hasil sebaliknya. Sedangkan hubungan fungsional adalah dua variabel. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi. Penelitian regresi adalah jenis penelitian dengan ciri-ciri masalah yang berupa hubungan regresi antara dua variabel atau lebih, dan tujuannya adalah untuk menentukan ada tidaknya antara variabel.

¹ Patricia Leavy, "Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches, vol 4 (New York and London: *The Guilford Press* (2017), 47.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

Penelitian ini didesain untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variabel independent bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu: *self-esteem* dan *visual learning style*, sedangkan variabel terikat adalah *learning motivation*. Pengaruh antar variabel tersebut dapat dilihat dengan desain sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Catatan:

X1 : *self-esteem*

X2 : *visual learning style*

Y : *learning motivation* pada mata pelajaran PAI

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMP N 2 Susukan yang lokasinya terletak di Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah ID 50777. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena dapat dijangkau dengan mudah oleh peneliti, terletak di pedesaan, berjarak 42,1 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Semarang dan berjarak 43,5 km dari Dinas Pendidikan Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang dan aktivitas

kendaraan tidak terlalu padat, serta sekolah menyediakan beragam ekstrakurikuler dan olimpiade yang dapat menambah dan membentuk *self-esteem*, *visual learning style* dan motivasi belajar yang lebih baik. Sehingga dengan hal ini menarik peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yakni Maret-Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Muijs yaitu wilayah yang digunakan untuk menggeneralisasi apa yang ingin diteliti.³ Pada penelitian kuantitatif, sumber data penelitian ini adalah siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Susukan dengan populasi 648 Siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Leavy berpendapat bahwa sampel adalah kelompok yang dilibatkan dalam penelitian (subjek penelitian).⁵ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Teknik ini memberikan peluang yang sama kepada subjek yang diteliti⁶ Besaran sampel tiap kelas ditentukan jumlah secara

³ Daniel Muijs, *Doing Quantitative Research in Education with IBM SPSS Statistics, Doing Quantitative Research in Education with IBM SPSS Statistics*, Third (London: SAGE Publications, 2022), 37.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁵ Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, Second (New York, London: The Guilford Press, 2022), 268, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁶ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 7th ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 123–28;

keseluruhan tiap-tiap kelas. Pengambilan sampel pada kelas 7, 8 dan 9. Penentuan jumlah sampel dari populasi mengambil teknik yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁷

Tabel 3.1

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,5%,10%

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	1000	399	258	213
50	47	44	42	5000	586	328	257
100	87	78	73	10000	622	336	263
150	122	105	97	50000	655	346	269
300	207	161	143	75000	658	346	270
500	285	205	176	150000	661	347	270
600	315	221	187	-	-	-	-
650	329	227	191	∞	664	349	272

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menggunakan taraf kesalahan 5%, dengan melihat jumlah populasi sebanyak 648 siswa, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 221 responden. Pengambilan sampel berdasarkan dari jenjang kelas 7, 8 dan 9 secara acak sederhana.⁸

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 177.

⁷ Leavy, “Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches,” 49; Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 86–87.

⁸ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama* (Semarang: Walisongo Press, 2021), 192.

Tabel 3.2

Data populasi Siswa SMP N 2 Susukan Tahun ajaran 2022/2023

NO	Populasi/ Jenjang Kelas	Nama Kelas						
		A	B	C	D	E	F	G
1	7	31	30	32	30	30	30	30
2	8	30	32	32	30	31	30	30
3	9	32	31	32	30	31	32	32
	Jumlah	648						

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*. Variabel *independent* (bebas) yaitu setiap variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan pengaruh antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2). Variabel *dependent* (terikat) yaitu adalah setiap variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain atau faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau berubah

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 3.

sesuai dengan yang dikenalkan oleh peneliti.¹⁰ Menurut Sugiono variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah *learning motivation* (Y). Sedangkan indikator adalah sub-sub variabel yang digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan hipotesis minor, menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan kelanjutan langkah penelitian yang lain.¹²

1. Variabel *Self-esteem* (X₁)

a. Definisi Konseptual

Self-esteem yang dimaksud dalam penelitian adalah untuk mengungkapkan sejauh mana peserta didik mampu menghargai diri mereka dengan melaksanakan hal secara serius, yakin dan percaya diri dalam melakukan tugas akademik, partisipasi di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan berdiskusi dalam pembelajaran. Harga diri disini mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negative dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil dan berharga.

¹⁰ John W . Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Educational Research*, vol. 4, 2014. 157.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 61.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*, 164.

b. Definisi Operasioanal

Self-esteem dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari adanya responden dalam menjawab suatu pertanyaan, berdasarkan pengembangan kisi-kisi instrumen *self-esteem* siswa di SMP N 2 Susukan. Dalam hal ini harga diri diukur melalui persepsi siswa berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini, mengacu pada teori Coopersmith, sehingga menghasilkan indikator sebagai berikut:

1) Perasaan Berharga

- a) Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
- b) Berprestasi dalam bidang akademis sosial
- c) Dapat menerima kritik dengan baik

2) Perasaan Mampu

- a) Percaya pada persepsi dan dirinya sendiri
- b) Keyakinan akan dirinya karena mempunyai kemampuan

3) Perasaan Diterima

- a) Kecakapan sosial dan kualitas diri yang tinggi
- b) Tidak mudah terpengaruh pada penilaian orang lain
- c) Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan menggunakan acuan skala likert (*summated-rating scale*). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden

terhadap pernyataan itu.¹³ Dalam merespon item pertanyaan/ pernyataan, subjek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Penskoran untuk pertanyaan/ pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan terendah pada pilihan “sangat tidak setuju”, dan sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengkorelasikan dengan skor keseluruhan.¹⁴ Bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor pernyataan negatif (*unfavorable*) ialah 4 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban S (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju)¹⁵. Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

¹³ Prasetyo and Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 110.

¹⁴ Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 252.

¹⁵ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 32.

Tabel 3.3
Pembobotan Skor Kuesioner *Self-esteem*

Soal Positif		Soal Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Kisi-kisi ini terdiri dari dimensi, indikator, dan nomor butir pertanyaan tentang *self-esteem* sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang melandasi pengukuran *self-esteem* yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen pada variabel *self-esteem* di SMP N 2 Susukan pada **lampiran 2**.

2. Variabel *Visual Learning Style* (X_2)

a. Definisi Konseptual

Visual Learning style dalam penelitian mengungkapkan siswa dapat memfokuskan dirinya pada apa yang dilihat. Agar lebih mudah memahami sesuatu, dia harus diperlihatkan sesuatu yang nyata secara langsung. Seseorang pembelajar visual memperoleh dan menyimpan informasi dengan melihat gambar, angka, grafik, dan video.¹⁶ siswa lebih tertarik dengan apa yang terlihat secara visual, seperti hadirnya guru secara

¹⁶ Danya Hashem, "Preferred Learning Styles of Dental Students in Madinah, Saudi Arabia: Bridging the Gender Gap," *Advances in Medical Education and Practice* 13 (2022): 276, <https://doi.org/10.2147/AMEP.S358671>.

nyata visual, pembelajaran menggunakan proyektor, papan tulis, alat peraga atau media penunjang lainnya. Siswa yang belajar dengan visual yang baik tentu saja akan lebih bisa fokus dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

b. Definisi Operasional

Visual Learning style penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari responden dengan menjawab pertanyaan, berdasarkan pada pengembangan kisi-kisi instrumen *visual learning style* siswa SMP N 2 Susukan yang mengacu pada gaya belajar visual menurut Deporter dan Hernachi sebagaimana dikutip Suparman, sehingga menghasilkan indikator sebagai berikut:

- 1) Belajar dengan cara melihat.
- 2) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.
- 3) Rapi dan teratur.
- 4) Tidak terganggu dengan keributan.
- 5) Sulit menerima instruksi verbal.

c. Kisi-kisi Instrumen

Untuk menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan menggunakan acuan skala likert (*summated-rating scale*). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.¹⁷ Dalam merespon item pertanyaan/

¹⁷ Prasetyo and Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 110.

pernyataan, subjek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Penskoran untuk pertanyaan/ pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan terendah pada pilihan “sangat tidak setuju”, dan sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengorelasikan dengan skor keseluruhan.¹⁸ Bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor pernyataan negatif (*unfavorable*) ialah 4 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban S (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju)¹⁹. Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

¹⁸ Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 252.

¹⁹ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*, 32.

Tabel 3.4
Pembobotan Skor Kuesioner *Visual Learning Style*

Soal Positif		Soal Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Kisi-kisi ini terdiri dari dimensi, indikator, dan nomor butir pertanyaan tentang *visual learning style* siswa sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang melandasi pengukuran *visual learning style* siswa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen pada variabel *visual learning style* siswa di SMP N 2 Susukan dilihat pada **lampiran 2**.

3. Variabel *Learning Motivation*

a. Definisi Konseptual

Learning motivation yang dimaksud peneliti adalah bagaimana siswa dapat memotivasi diri mereka dalam hal belajar pada mata pelajaran PAI sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil seperti yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Learning motivation dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari responden dengan menjawab pertanyaan, sesuai dengan pengembangan kisi-kisi instrumen *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Susukan

mengacu pada teori motivasi David C McClelland, sehingga menghasilkan indikator sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan prestasi
 - a) Suka bersaing/ tantangan
 - b) Suka mencari peluang promosi
 - c) Menginginkan umpan balik
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan
 - a) Bertanggungjawab
 - b) Berpengaruh/ wibawa
 - c) Kompetitif
- 3) Kebutuhan akan afiliasi
 - a) Memiliki banyak teman
 - b) Kooperatif
 - c) Mudah mutualan/ bergaul dengan orang lain.

c. Kisi-kisi Instrumen

Menentukan skor jawaban oleh responden pada masing-masing butir pertanyaan, menggunakan acuan skala likert (*summated-rating scale*). Skala Likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu.²⁰ Dalam merespon item pertanyaan/pernyataan, subjek diminta untuk menunjukkan kesukaannya dengan cara memilih sistem rating kategori yang merentang dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”. Penskoran

²⁰ Prasetyo and Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, 110.

untuk pertanyaan/ pernyataan positif dilakukan dengan memberi skor tertinggi pada pilihan “sangat setuju” dan terendah pada pilihan “sangat tidak setuju”, dan sebaliknya untuk pertanyaan/pernyataan negatif. Skor masing-masing item diuji dengan mengkorelasikan dengan skor keseluruhan.²¹ Bentuk pertanyaan yang positif (*favorable*) pemberian skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk alternatif jawaban S (Setuju), skor 2 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor pernyataan negatif (*unfavorable*) ialah 4 untuk alternatif jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), 3 untuk alternatif jawaban TS (Tidak Setuju), 2 untuk alternatif jawaban S (Setuju), dan 1 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Setuju).²² Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Pembobotan Skor Kuesionar *Leraning Motivation* Pada Mata Pelajaran PAI

Soal Positif		Soal Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	4
Setuju	3	Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

²¹ Hadjar, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*, 252.

²² Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*, 32.

Kisi-kisi ini terdiri dari dimensi, indikator, dan nomor butir pertanyaan tentang *learning motivation* pada mata pelajaran PAI sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan teori-teori yang melandasi pengukuran *learning motivation* pada mata pelajaran PAI yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kisi-kisi instrumen pada *learning motivation* pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Susukan dilihat pada **lampiran 2**.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data. Pada penelitian ini melalui: (1) kuisisioner dan (2) dokumentasi sebagai berikut:

1. Kuesioner

Metode kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu *self-esteem*, *visual learning style*, dan *learning motivation* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat langsung dan tertutup. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara langsung kepada para responden atau siswa secara online melalui *google form* di SMP N 2 Susukan sebagai subyek penelitian, waktu mengisi kuesioner siswa hanya menjawab sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut. Instrumen kuesioner terlampir.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pencarian data mengenai aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian seperti catatan-catatan, transkrip, buku-buku, koran, majalah, notulensi, dan hasil pelacakan dokumentasi di media sosial internet. Hasil pencarian ini akan memberikan keluasan pandangan pada sesuatu yang diteliti disamping digunakan juga sebagai uji keabsahan data pendukung. Dokumentasi yang dimaksud misalnya foto-foto kegiatan, data siswa, profil sekolah, *google form*, dan *chat whatsapp*. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada **lampiran 14a-Lampiran 17**.

F. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data utama dalam penelitian ini adalah skor hasil instrumen penelitian dari isian skala masing-masing variabel. Sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara siswa, pendidik, waka kesiswaan, dan kepala sekolah.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung artinya sumber data yang tersedia dari pihak lain sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi secara langsung, *google form*, dan *chat whatsapp*.

G. Uji Instrumen

Sebelum instrumen disebarakan kepada responden, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrumen. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas angket. Untuk melakukan uji coba instrumen, peneliti mengambil responden sebanyak 30 responden. Instrumen dari masing-masing variable variabel bebas yaitu *Self-esteem* (X1), *Visual Learning Style* (X2), dan variabel terikat yaitu *Learning Motivation* (Y) dilakukan uji coba kepada siswa yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien *korelasi Product Moment*. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item tersebut valid.²³ Menghitung validitas disini menggunakan bantuan software IBM SPSS 29.

²³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 116.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat yang hendak diukur. Instrumen *self-esteem* disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 30 pernyataan/pertanyaan. Instrumen *visual learning style* disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 20 pernyataan/pertanyaan, dan Instrumen *learning motivation* disusun berdasarkan atas indikator-indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 36 pernyataan/pertanyaan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa diluar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi uji validitas item yang dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS 29*. Dalam hal ini setiap item akan dihitung relasinya dengan skor total variabel. Agar penelitian ini lebih teliti sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r). Hasil perhitungan r hitung dicocokkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05, $n = 30$ yaitu 0.361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item soal yang valid dapat digunakan untuk soal penelitian. Tidak ditamhakkannya butir

soal yang diujikan (tidak valid), dikarenakan soal yang valid telah dapat mewakili setiap indikator penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen *self-esteem* yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-Esteem*

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	26	87%
2	Tidak Valid	3,12,15, 23	4	13%
Total			30	100%

Hasil analisis menunjukkan tabel diatas diperoleh hasil 26 butir soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4**.

Hasil uji validitas instrument *visual learning style* yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel seperti berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen *Visual Learning Style*

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,18,19,20	17	85%
2	Tidak Valid	2,12,17	3	15%
			20	100%

Hasil analisis menunjukkan tabel diatas diperoleh hasil 17 butir soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada **lampiran 4**.

Hasil uji validitas instrumen *Learning Motivation* yang telah peneliti lakukan terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
 Hasil Uji Validitas Instrumen *Learning Motivation* pada Mata Pelajaran PAI

NO	Kriteria	No. Butir Soal	Jumlah	%
1	Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,26,27,28,29,30,31,32,34,35,36	31	86%
2	Tidak Valid	4,12,21,25,33	5	14%
Total			36	100%

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh hasil 31 butir soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4**. Oleh karena itu, peneliti mengambil seluruh soal yang valid digunakan sebagai soal penelitian dan soal yang tidak valid dibuang. Tidak ditambahkannya butir soal yang diujikan, dikarenakan soal yang valid telah dapat mewakili setiap indikator penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hasil yang sama. Untuk menentukan instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Bila (r_{11}) > dengan 0,7, berarti instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), jika hasil perhitungan ternyata (r_{11}) < 0,7, maka dianggap tidak reliabel.²⁴

²⁴ Neolaka. 123.

Setelah validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas r_{11} dengan 0,7.

Jika r_{α} positif dan lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti soal memiliki reliabel yang tinggi. Jika r_{α} negatif atau r_{α} lebih kecil dari batas minimal 0,700 berarti tes tersebut memiliki reliabilitas rendah. Dari uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} variabel *self-esteem* sebesar 0,853. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarkan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 5**.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan diperoleh r_{hitung} variabel *visual learning style* 0,801. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak

untuk disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 5**.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas menunjukkan diperoleh r_{hitung} variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI 0,856. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarkan kepada responden untuk mengadakan penelitian. Selanjutnya data hasil uji reliabilitas butir soal variabel *learning motivation* siswa SMP N 2 Susukan dapat dilihat pada **lampiran 5**.

H. Teknik Analisis Data

Hipotesis penelitian, perlu dilakukan uji analisa data. Adapun uji analisis data antara lain:

1. Mendeskripsikan data (rata-rata, standar deviasi, modus, median, daftar distribusi frekuensi dan histogram) sebagai berikut:

Hasil data tabel variable *self-esteem* menunjukkan bahwa ada 34 siswa atau 15,5% memperoleh nilai *self-esteem* pada interval 83-95, 68 siswa atau 31% memperoleh nilai pada interval 70-82, 85 siswa atau 38% memperoleh nilai pada interval 57-69, 34 siswa atau 15,5% memperoleh nilai pada interval 44-56. Diketahui juga bahwa *self-esteem* dalam mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 57-69 atau 38%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada **lampiran 6**.

Hasil tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel *self-esteem* yaitu hasil Mean (rata-rata) *self-esteem* dalam mata pelajaran PAI sebanyak 68,80 dengan standar deviasi 11,36. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 7**.

Sedangkan hasil data tabel variabel *visual learning style* menunjukkan bahwa ada 2 siswa atau 1% memperoleh nilai *visual learning style* pada interval 58-65, 46 siswa atau 21% memperoleh nilai pada interval 50-57, 131 siswa atau 59% memperoleh nilai pada interval 42-49, 42 siswa atau 19% memperoleh nilai pada interval 34-41. Diketahui juga bahwa *visual learning style* dalam dalam mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 42-49 atau 59%. Hasil deskriptif data angket selengkapnya pada **lampiran 6**.

Hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel *visual learning style* yaitu hasil Mean (rata-rata) *visual learning style* dalam mata pelajaran PAI sebanyak 45,75 dengan standar deviasi 4,75. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 7**.

Hasil data tabel variabel *learning motivation* menunjukkan bahwa ada 8 siswa atau 3,9% memperoleh nilai *learning motivation* siswa dalam mata pelajaran PAI pada interval 100-112, 50 siswa atau 22,6% memperoleh nilai pada interval 87-99, 102 siswa atau 46% memperoleh nilai pada interval 74-86, 61 siswa atau 27,5% memperoleh nilai pada interval 61-73.

Diketahui juga bahwa *learning motivation* siswa dalam mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori rendah, yaitu berada pada interval 74-86 atau 46%. Hasil data nilai selengkapnya pada **lampiran 6**.

Hasil tabel distribusi frekuensi, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel *learning motivation* yaitu hasil Mean (rata-rata) *learning motivation* siswa dalam mata pelajaran PAI sebanyak 80,22 dengan standar deviasi 9,69. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 7**.

2. Melakukan uji persyaratan analisis data (uji normalitas dan uji linearitas).

Adapun data-data dalam penelitian ini yang telah diperoleh dari hasil angket secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut antara lain:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *one sample kolmogorov-smirnov* yaitu untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan *one sample kolmogorov-smirnov* sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Bentuk hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 = data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Pengajuan hipotesis kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan p-value adalah sebagai berikut:

Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima

Program SPSS digunakan istilah *significance* disingkat sig untuk p-value dengan kata lain $p\text{-value} = \text{sig}$.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas digunakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test *for linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data linier

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak linier

c. Pengujian Stastik

1) Analisis regresi linier

Regresi linier bertujuan untuk menganalisis ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap sejumlah variabel bebas (X), atau untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap variabel Y digunakan metode Analisis Regresi Linier. Dengan persamaan umum sebagai berikut:²⁵

a) Model Regresi : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$
(populasi)

b) Fungsi Regresi : $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$ (sampel)

Keterangan:

b_0 = Intersep

b_1 = koefisien variabel X_1

b_2 = koefisien variabel X_2

Y = *learning motivation* pada mata pelajaran PAI

X_1 = *self-esteem*

X_2 = *visual learning style*

2) Analisis korelasi berganda

Kuat tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R). Nilai koefisien berganda berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1. Bila variabel regresi berganda mempunyai nilai $R = 0$, berarti dua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Sedangkan bila dua variabel mempunyai nilai $R = 1$, maka dua variabel tersebut

²⁵ Neolaka, 146.

terdapat hubungan yang sempurna. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel yang dilambangkan dengan tanda (+ dan -) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang searah, artinya bila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lainnya juga naik. Sedangkan nilai tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain akan turun dan sebaliknya.²⁶

3) Uji hipotesis parsial melalui uji t (uji atas koefisien korelasi berganda)

Nilai signifikansi koefisien korelasi berganda dapat diuji dengan kriteria t-test, yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan nilai tabel. Ketentuan untuk masing-masing nilai t yaitu:

- a) Bila nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.
- b) Bila nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.

²⁶ Neolaka. 147

4) Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anava (Uji Atas Koefisien Regresi Linear Berganda)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel bergantung. Tingkat signifikansi koefisien regresi, diketahui dengan uji F, yaitu membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Ketentuan untuk masing-masing nilai F adalah sebagai berikut:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol. Sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.²⁷

²⁷ Creswell, 158.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian regresi untuk menganalisis adanya pengaruh *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Susukan Kab. Semarang, berikut ini hasil penelitian diantaranya:

A. Hasil Uji Prasyarat Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam program IBM SPSS 29 yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Dengan jumlah sampel sebanyak 221 responden. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Bentuk hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Normalitas *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap
Learning Motivation siswa pada mata pelajaran PAI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.18071298
Most Extreme Differences	Absolute		.034
	Positive		.034
	Negative		-.024
Test Statistic			.034
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.786
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.775
		Upper Bound	.796
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Hasil perhitungan menunjukkan uji normalitas setelah melakukan pengujian data menggunakan IBM SPSS 29.0, untuk variabel *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) terhadap

learning motivation siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov-Smirnov Sig* atau *p-value* = $0,200 > 0,05$, kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian data pada variabel *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa *Sig* atau *p-value* = $0,200$ lebih besar dari $0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 9**.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas digunakan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi $0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari $0,05$ dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data linier

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak linier

Hasil uji linearitas digunakan untuk menguji linear tidaknya data yang dianalisis yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji linearitas pada hasil SPSS antara lain:

a. Uji Linieritas X_1 atas Y

Hasil uji linieritas data variabel *self-esteem* (X_1) terhadap variabel *learning motivation* pada mata pelajaran PAI (Y) dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05. Adapun uji linearitas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas *self-esteem* terhadap variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning Motivation * Self-esteem	Between Groups	(Combined)	12686.863	45	281.930	6.164	<.001
		Linearity	9895.872	1	9895.872	216.345	<.001
		Deviation from Linearity	2790.991	44	63.432	1.387	.072
	Within Groups		8004.712	175	45.741		
	Total		20691.575	220			

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + Bx \text{ (regresi linier)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + Bx \text{ (regresi tidak linier)}$$

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linearitas data variabel *self-esteem* (X_1) atas data variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu F hitung = 1,387 dengan p-value = 0,072 > 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y) atas

self-esteem (X_1) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 10**.

b. Uji Linearitas X_2 atas Y

Hasil uji linearitas data variabel *visual learning style* (X_2) terhadap variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y), tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Siswa pada Mata Pelajaran PAI

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning Motivation * Visual Learning Style	Between Groups	(Combined)	8792.642	23	382.289	6.329	<.001
		Linearity	7262.654	1	7262.654	120.241	<.001
		Deviation from Linearity	1529.987	22	69.545	1.151	.296
	Within Groups		11898.933	197	60.401		
	Total		20691.575	220			

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + Bx \text{ (regresi linier)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + Bx \text{ (regresi tidak linier)}$$

Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*deviation for linearity*) lebih dari 0,05.

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linearitas data *visual learning style* (X_2) atas data *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} = 1,151$ dengan $p\text{-value} = 0,296 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y) atas *visual learning style* (X_2) adalah linier atau berupa garis linier. Data-data yang telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

B. Hasil Uji Regresi

1. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh *Self-esteem* terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.4
Nilai Determinasi variabel *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.478	.476	7.02107
a. Predictors: (Constant), Self-esteem				

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan besarnya hubungan *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI, diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,692 yang artinya *self-esteem* masuk pada kategori kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,478 yang menunjukkan bahwa

besarnya pengaruh atau peranan variabel *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 47,8% sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.5
Anova *self-esteem* terhadap *learning motivation*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9895.872	1	9895.872	200.746	<.001 ^b
	Residual	10795.703	219	49.295		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Self-esteem						

Hasil data pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar <0,001 kurang dari 0,05 atau berarti hal ini H_0 di tolak yang bermakna terdapat pengaruh linear variabel *self-esteem* terhadap *learning motivation* pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.6
Koefisien regresi *self-esteem* terhadap *learning motivation*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.623	2.904		13.645	<.001
	Self-esteem	.590	.042	.692	14.168	<.001
a. Dependent Variable: Learning Motivation						

Hasil persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant* (α) sebesar 39.623 dan *self-esteem* (β) sebesar

0,590. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

$$Y = 39,623 + 0,590X$$

Hasil data menunjukkan pada persamaan regresi tersebut diperoleh diantaranya:

- a. Nilai konstanta sebesar 39,623 menyatakan bahwa nilai variabel *self-esteem* $X_1 = 0$ atau variabel *self-esteem* tidak ada, maka nilai variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 39,623. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 .
- b. Koefisien regresi variabel *self-esteem* 0,590, mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel *self-esteem*, maka hal tersebut dapat meningkatkan *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,590.

2. Hasil Uji Regresi Sederhana Pengaruh *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.7

Nilai Determinasi *Visual Learning style* terhadap *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.348	7.83066
a. Predictors: (Constant), Visual Learning Style				

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan besarnya hubungan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada

mata pelajaran PAI, diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,592 yang artinya *visual learning style* masuk pada kategori kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,351 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya sebesar 64,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.8
Anova *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7262.654	1	7262.654	118.440	<.001 ^b
	Residual	13428.920	219	61.319		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Visual Learning Style						

Hasil data pada tabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001 kurang dari 0,05 atau berarti hal ini H₀ di tolak yang bermakna terdapat pengaruh linear variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.9

Koefisien regresi *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.930	5.107		4.881	<.001
	Visual Learning Style	1.208	.111	.592	10.883	<.001

a. Dependent Variable: Learning Motivation

Hasil data menunjukkan persamaan regresi dilakukan dengan melihat pada tabel *Coefficients* sebagai alat untuk melakukan prediksi dan estimasi. Adapun persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B diperoleh nilai *Constant* (α) sebesar 24,930 dan *visual learning style* (β) sebesar 1,208. Oleh karena itu, Secara keseluruhan persamaan regresi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx$$

$$Y = 24,930 + 1,208X$$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut disimpulkan beberapa hal antara lain:

- a. Nilai konstanta sebesar 24,930 menyatakan bahwa nilai variabel *visual learning style* $X_2 = 0$ atau Variabel *visual learning style* tidak ada, maka nilai variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 24,930. Nilai konstatnta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_2

b. Koefisien regresi variabel *visual learning style* 1,208 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 poin variabel *visual learning style*, maka hal tersebut dapat meningkatkan *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 1,208.

3. Hasil Uji Regresi Berganda Pengaruh *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Tabel 4.10

Nilai Determinasi *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.590	6.20900
a. Predictors: (Constant), Visual Learning Style, Self-esteem				

Hasil data pada tabel *model Summary* menunjukkan besarnya kontribusi *self-esteem* dan *visual learning style*, diketahui nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,594, maka dapat dipahami bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel *self-esteem* dan *visual learning style* secara simultan terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 59,4% sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.11
Anova self-esteem dan visual learning style terhadap learning motivation siswa pada mata pelajaran PAI

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	12287.308	2	6143.654	159.361	<.001 ^b
	Residual	8404.267	218	38.552		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Visual Learning Style, Self-esteem						

Hasil data SPSS Anova *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y) diperoleh nilai sig. (p-value) = 0,001 < 0,05 atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linier secara simultan variabel *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI.

Tabel 4.12
Koefisien regresi self-esteem dan visual learning style terhadap learning motivation siswa pada mata pelajaran PAI

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	13.790	4.166		3.310	.001
	Self-esteem	.461	.040	.540	11.416	<.001
	Visual Learning Style	.759	.096	.372	7.876	<.001
a. Dependent Variable: Learning Motivation						

Hasil uji keberartian regresi linear dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 13,790 + 0,461 X_1 + 0,759 X_2$$

Berdasarkan hasil data dan persamaan regresi tersebut diperoleh beberapa hal diantaranya:

- a. Nilai konstanta sebesar 13,790 menunjukkan nilai murni variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel X_1 dan X_2 .
- b. Nilai regresi β_1 sebesar 0,461 menunjukkan ada kontribusi variabel *self-esteem*, artinya bila variabel X_1 tersebut ditingkatkan satu satuan maka akan diikuti penguatan variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar nilai regresi tersebut.
- c. Nilai regresi β_2 sebesar 0,759 menunjukkan ada kontribusi variabel *visual learning style*, artinya bila variabel X_2 ditingkatkan satu satuan maka diikuti penguatan variabel *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar nilai regresi tersebut.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Self-esteem* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil data penelitian yang sudah diuraikan diatas dan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program IBM SPSS 29.0 diketahui bahwa hasil penelitian *self-esteem* (X_1)

berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *self-esteem* sebesar 0,590, yang menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *self-esteem*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,590 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa *self-esteem* (X_1) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,478 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh atau peranan variabel *self-esteem* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 47,8% sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Self-esteem mempengaruhi motivasi, perilaku fungsional, dan kepuasan hidup, dan terkait secara signifikan untuk kesejahteraan sepanjang hidup. Ada kemungkinan bahwa perilaku dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan rasa positif dari diri yang universal, bahwa harga diri adalah kebutuhan dasar manusia.¹ *Self-esteem* pada diri anak juga dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilannya seperti berhasil mengerjakan tugas, berhasil menyusun barang, dan

¹ Rodica Ioana Damian and Richard W. Robins, “ Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions , Edited by Mary H. Guindon ,” *Journal of Women & Aging* 23, no. 2 (2011): 177–79, <https://doi.org/10.1080/08952841.2011.561147>; Refnadi, “Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa,” 18.

berhasil memperoleh nilai ujian yang bagus. Selain itu juga dipengaruhi oleh penghargaan orang lain khususnya guru, orang tua dan teman sebaya. Anak yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan selanjutnya.²

Self-esteem digunakan sebagai variabel independen, yaitu sebagai penyebab dari perilaku. Seorang individu dikatakan berperilaku dengan cara tertentu karena tinggi atau rendahnya tingkat *self-esteem*. Harga diri pada tingkat apapun merupakan pengalaman paling pribadi yang berada dalam inti kehidupan. Harga diri merupakan apa yang difikirkan dan dirasakan tentang diri sendiri, bukan apa yang difikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa individu sebenarnya. Harga diri berkaitan dengan perasaan kompetensi pribadi dan perasaan nilai pribadi atau lebih dikenal dengan kepercayaan diri dan penghormatan diri. Beberapa berpendapat bahwa pemeliharaan *self-esteem*, seseorang adalah kebutuhan dasar. Kebutuhan untuk terlihat baik, baik secara pribadi maupun publik begitu menyebar sehingga individu akan berperilaku dengan cara yang mempertahankan harga diri mereka³ *Self-esteem* adalah

² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, ed. Solicha, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2021), 55.

³ Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," 18.

penilaian bersifat evaluasi atau afektif (berkaitan dengan mood, perasaan, atau sikap) mengenai area kehidupan tersebut.⁴

Langkah pertama menuju *self-esteem* yang lebih tinggi adalah menjadi jelas tentang siapa dan apa yang percaya. Ini adalah tujuan dari kesadaran diri. Sebelum individu dapat meningkatkan *self-esteem* atau bahkan membuat perubahan positif bagi hidup dirinya, seseorang perlu menyediakan waktu untuk membentuk perbaikan diri. Oleh karena itu, memahami personal *self-esteem* adalah langkah pertama yang diperlukan dan hanya setelah langkah ini seseorang dapat berpikir tentang bagaimana mengubah hidup secara positif.⁵ Hal ini secara implisit telah disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 30-33 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۗ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۗ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman,

⁴ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, 54.

⁵ Refnadi, “Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa,” 19.

“Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (30) Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”(31) Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” (32) Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?” (33) (Q.S. al-Baqarah/2:-30-33).⁶

Bagi siswa, *self-esteem* harus terus dipupuk dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri, tentunya dengan dukungan positif dari keluarga, teman ataupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Apabila tidak demikian, maka akan terjadi ketidakpercayaan diri, menimbulkan sifat malas, motivasi untuk maju sangat rendah yang ujungnya akan bermuara kepada rasa rendah diri yang menganggap diri sendiri tidak memiliki potensi atau bakat apapun. Selain itu dalam hal akademik akan mempengaruhi motivasi belajar yang rendah, hasrat untuk memahami dan berhasil dalam belajar sangat rendah dan menghilangkan daya fokus saat belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa tidak mau untuk bekerja keras dan menganggap diri sendiri rendah yang tidak memiliki

⁶ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

kemampuan apa-apa.⁷ Oleh karena itu, tinggi rendahnya *self-esteem* siswa berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pengaruh *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil data penelitian yang sudah diuraikan diatas dan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program IBM SPSS 29.0 diketahui bahwa hasil penelitian *visual learning style* (X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *visual learning style* sebesar 1,208, menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *visual learning style*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 1,208 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa *visual learning style* (X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Dilihat dari adanya peran *visual learning style* dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar terkhusus untuk mengembangkan pemikiran visual, yang merupakan gaya belajar dimana pelajar datang lebih baik untuk memahami dan

⁷ Sulaiman, Shabrina, and Sumarni, "Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Matematika Daring," 192.

menyimpan informasi. Tidak ada bukti bahwa memberikan materi visual kepada siswa yang diidentifikasi memiliki gaya belajar visual dapat meningkatkan pembelajaran. Namun, gaya belajar visual merupakan salah satu faktor terpenting yang memotivasi siswa untuk belajar. Otak kita sangat efisien dalam memproses informasi visual karena jauh lebih mudah untuk mengingat gambar sesuatu daripada mengingat apa yang kita dengar. Secara keseluruhan, pembelajaran visual adalah gaya belajar penting yang dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.⁸

Ada anak yang lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menulis materi di papan tulis atau menayangkan materi dalam bentuk power point, dengan begitu mereka bisa membaca untuk memahami materi tersebut, mereka ini memiliki gaya belajar visual. Untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak didik dengan gaya visual, guru bisa menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, atau poster.⁹ Sebagaimana hadits berikut:

صحيح البخاري ٥٩٣٨: حدثنا صدقة بن الفضل أخبرنا يحيى بن سعيد
عن سفيان قال حدثني أبي عن منذر عن ربيع بن خثيم عن عبد الله

⁸ Raiyn, "The Role of Visual Learning in Improving Students' High-Order Thinking Skills," 115–17.

⁹ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, 68.

رضي الله عنه قال خط النبي صلى الله عليه وسلم خطا مربعا وخط
خطا في الوسط خارجا منه وخط خططا صغارا إلى هذا الذي في الوسط
من جانبه الذي في الوسط وقال هذا الإنسان وهذا أجله محيط به أو قد
أحاط به وهذا الذي هو خارج أمله وهذه الخطط الصغار الأعراض فإن
أخطأه هذا نهشه هذا وإن أخطأه هذا نهشه هذا

Shahih Bukhari 5938: Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata: telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.'" (HR.Bukhari).¹⁰

Pelajar visual yang ditemukan V.L Reese dan Dunnn lebih suka grafik, presentasi PowerPoint, film, dan klip video untuk melengkapi proses sekolah sambil mempelajari informasi baru dan sulit. Robert et al. menemukan siswa menunjukkan kebutuhan belajar mereka seperti menginginkan visual dan handout sebelum kelas. Menambahkan visual ke presentasi hampir akan menggandakan ingatan siswa. L. H. Neuman et al. menemukan beberapa siswa ingin ditunjukkan lebih banyak

¹⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhoru, *Sahih Al-Bukhori* (Saudi Arabia: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1998), 1233.

melalui demonstrasi untuk mempelajari keterampilan yang menunjukkan preferensi visual untuk belajar. Ini bertentangan dengan pendekatan langsung yang disukai dengan siswa milenial. Gaya belajar visual dapat dibandingkan dengan label yang digunakan oleh peneliti lain. menurut McCarthy dan sistem 4 MAT-nya untuk mengidentifikasi peserta didik dan kebutuhan mereka, siswa dengan kekuatan atau preferensi visual cenderung berada di suatu tempat di kisaran kuadran satu atau empat. Kuadran ini mewakili keterampilan pengalaman konkret; Siswa seperti itu cenderung "*sense dan feel*" Dalam studi Gregorc's, Karakteristik pembelajar visual mirip dengan pembelajar acak abstrak, yang belajar secara holistik dan mengambil informasi "dari semua tempat" untuk memahami konsep baru. Dalam studi Harb, Durrant, dan Terry, gaya visual dapat dikaitkan dengan konkret dan pelajar aktif. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *visual learning style* berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* Terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil data penelitian yang sudah diuraikan diatas dan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program IBM SPSS 29.0 diketahui bahwa hasil data penelitian menunjukkan pengaruh *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 59,4% ditunjukkan oleh R Square = 0,594 yang mengandung arti bahwa

variabel *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil data menunjukkan *self-esteem* (X_1) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *self-esteem* sebesar 0,461 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *self-esteem*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,461 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa *self-esteem* (X_1) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Sedangkan variabel *visual learning style* (X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *visual learning style* sebesar 0,759 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *visual learning style* maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,759 kali. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% mengidentifikasi bahwa *visual learning style* (X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Oleh karena itu, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) *self-*

esteem dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI.

Sumbangan efektif *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 59,4% sehingga masih ada 40,6% variabel lain yang mungkin menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *learning motivation*. Tingkat motivasi siswa mencerminkan keterlibatan dan kontribusi mereka dalam lingkungan belajar. Siswa yang aktif dan bermotivasi tinggi akan secara spontan terlibat dalam kegiatan tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Sedangkan untuk mendorong siswa yang bermotivasi rendah, diperlukan penghargaan eksternal untuk meyakinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Saat ini, sudut pandang belajar tidak hanya memperhatikan kognisi, tetapi juga motivasi dan preferensi adalah salah satu faktor mendasar untuk pembelajaran dan pencapaian yang efektif dan bermanfaat. Motivasi untuk berhasil adalah pilihan kita dan pada saat yang sama kurangnya motivasi dapat memicu hambatan utama yang mencegah kesuksesan. Karena kurangnya motivasi, perasaan frustrasi dan jengkel dapat menghambat produktivitas dan kesejahteraan. Ada beberapa alasan yang mempengaruhi tingkat motivasi dalam belajar seperti kemampuan percaya pada usaha diri sendiri.¹¹ Sebagaimana hadits berikut:

¹¹ Valarmathie Gopalan et al., "A Review of the Motivation Theories in Learning," *AIP Conference Proceedings* 1891 (2017): 2, <https://doi.org/10.1063/1.5005376>.

سنن ابن ماجه ٢٢٠: حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان
حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل
مسلم وواضع العلم عند غير أهله كمقلد الخنازير الجوهر واللؤلؤ
والذهب

Sunan Ibnu Majah 220: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah).¹²

Saigal dkk dalam Liv Berit Augestad menyatakan bahwa sekarang ada konsensus bahwa semua aspek kegiatan sehari-hari, motivasi, dan perilaku anak dipengaruhi oleh harga diri anak.¹³ Harga diri pada masa remaja cenderung tidak stabil, karena banyaknya perubahan yang terjadi pada peran dan tanggung jawab remaja. Harga diri cenderung menurun pada masa remaja awal dan pulih pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja. Remaja dengan tinggi tingkat harga diri cenderung mengalami pengalaman diri yang positif, hubungan interpersonal berkualitas tinggi, dan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik. Sebagai struktur

¹² Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah Juz 1* (tp: Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, n.d.), 81.

¹³ Liv Berit Augestad, "Self-Concept and Self-Esteem among Children and Young Adults with Visual Impairment: A Systematic Review," *Cogent Psychology* 4, no. 1 (2017): 2, <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1319652>.

psikologis dasar, harga diri dapat berfungsi sebagai motivator untuk keterlibatan akademik.¹⁴ Namun, George, Dixon, Stansal, Gelb, dan Pheri menemukan pengaruh stabilitas emosi dan harga diri yang relatif rendah pada prestasi akademik dengan siswa seni liberal. Sebagai peserta didik dewasa, mereka cenderung menjadi termotivasi oleh kebutuhan dan minat mereka daripada harapan.

Ketika seseorang mudah dalam menyerap informasi, secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁵ Seorang siswa dapat belajar dengan rajin dan tekun karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila mendapat prestasi yang baik dalam belajar. Tetapi yang lebih baik jika dorongan belajar itu timbul dari dalam dirinya sendiri. Inilah yang dinamakan motivasi belajar yang sesungguhnya. Karena jika motivasi belajar itu timbul dari dalam dirinya sendiri, siswa akan terdorong secara terus menerus untuk belajar, kapan saja dan dimana saja tidak tergantung pada situasi luar. Oleh karena itu, jika siswa mempunyai *self-esteem* dan *visual learning style* yang baik bahkan tinggi tentu akan meningkatkan motivasi belajar mereka dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

¹⁴ Ying Zhao et al., "Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model," *Frontiers in Psychology* 12, no. June (2021): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>.

¹⁵ Bonita Prabasari and Subowo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017): 556, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara *self-esteem* dan *visual learning style* tentang *learning motivation* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-esteem* dan *visual learning style* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan *learning motivation* siswa.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor baik dalam lingkup sekolah maupun luar lingkungan sekolah seperti perhatian orang tua, prestasi belajar, kualitas guru selain *self-esteem*, dan *visual learning style* dapat memengaruhi *learning motivation* siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *learning motivation* siswa secara lebih komprehensif.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan, diawasi dan dikontrol dengan hasil dapat diterima kebenarannya, teruji secara klinis dan ilmiah sesuai dengan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu telah dilakukan berbagai proses mulai dari populasi, penarikan sampel, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis dan deskripsi hasil. Namun upaya-upaya yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisirnya. Penyebabnya karena keterbatasan penelitian yang ada.

Adapun keterbatasan dan kekurangan yang peneliti sadari dan rasakan dari penelitian ini diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian antara bulan Maret 2023 sampai Mei 2023. Penelitian dilakukan di SMP N 2 Susukan. Situasi bersamaan dengan ujian sekolah dan PAS sehingga membutuhkan waktu yang lama.
2. Penelitian ini hanya mengkaji *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa sehingga dimungkinkan adanya pengaruh variabel seperti pengaruh perhatian orang tua.
3. Penelitian ini hanya berfokus ke *visual learning style*, meskipun macam-macam *learning style* ada auditorial dan kinestetik. Besar harapan peneliti kedua variabel tersebut bisa dijadikan sebagai lahan peneliti yang lain.
4. Penelitian ini menggunakan angket untuk memperoleh data penelitian yang disebar secara *online* melalui *google form*, dimana pilihan jawaban terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk kuesioner dapat diisi dengan lengkap oleh responden dan tidak menutup kemungkinan terdapat alternatif jawaban dari responden sebagai penjelasan dari pernyataan tersebut.
5. Walaupun data dari penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun masih terdapat kelemahan dalam pengisian kuesioner, seperti pertanyaan yang sulit dipahami dan jawaban yang tidak jujur dalam pengisian angket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian *self-esteem* (X_1) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *self-esteem* sebesar 0,590 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *self-esteem*, maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,590 kali. Dengan F hitung 200,746 dan t hitung 14,168 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% serta nilai determinasi 0,478 mengidentifikasi bahwa *self-esteem* (X_1) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Hasil penelitian variabel *visual learning style* (X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi *visual learning style* sebesar 1,208 menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *visual learning style* maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 1,208 kali. Dengan F hitung 118.440 dan t hitung 10,883 dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% serta nilai determinasi 0,351 mengidentifikasi bahwa *visual learning style*

(X_2) berpengaruh positif terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y).

Sedangkan hasil penelitian variabel *self-esteem* (X_1) dan *visual learning style* (X_2) terhadap *learning motivation* (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $Y = 13,790 + 0,461X_1 + 0,759X_2$ menyatakan bahwa penambahan 1 poin variabel *self-esteem* maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,461 kali dan penambahan 1 poin variabel *visual learning style* maka hal tersebut berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 0,759 kali. Dengan F hitung 159,361 dan t hitung X_1 11,416 dan X_2 7,876 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ kurang dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% serta nilai determinasi 0,594. Berdasarkan hasil data dan dokumentasi menunjukkan *self-esteem* dan *visual learning style* berpengaruh pada *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI.

B. Implikasi

1. Penelitian ini menyajikan data empiris pada siswa SMP N 2 Susukan yang menunjukkan bahwa *self-esteem*, *visual learning style*, dan *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI layak dan penting untuk di teliti.

2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis tingkat *self-esteem* dan *visual learning style* siswa yang diperoleh sebagai fenomena baru yang masih kurang diteliti dan relatif kurang terwakili dalam literatur, dan bagaimana dapat berpengaruh pada *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI yang sedang terjadi di SMP N 2 Susukan. Terutama penelitian ini berfokus pada *self-esteem* dan *visual learning style* siswa pada mata pelajaran PAI yang dapat berpengaruh pada *learning motivation* siswa.
3. Penelitian ini yaitu *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI sebagian besar berkontribusi pada siswa dengan mendorong lebih banyak siswa untuk lebih termotivasi atau bersemangat dalam suatu proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar secara lebih baik.
4. Kerangka konseptual yang muncul dari penelitian ini tentang pentingnya kestabilan psikologi siswa pada mata pelajaran PAI khususnya *self-esteem*, *visual learning style* dan *learning motivation* untuk lebih diperhatikan dalam mensukseskan dalam dunia pendidikan.
5. Temuan dalam penelitian ini dengan membandingkan, mendefinisikan dan meningkatkan melalui pendekatan terhadap tinggi rendahnya tingkat *self-esteem* siswa dan *visual learning style* siswa yang terjadi di lapangan. Dari sudut pandang peneliti, sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat ke dalam makna bersama berkaitan dengan proses pembentukan siswa terkait

tingkat *self-esteem*, *visual learning style* dan *learning motivation* yang dibutuhkan dalam berhasilnya suatu pembelajaran.

C. Saran

Beberapa cara yang bisa diterapkan untuk peningkatan motivasi belajar bagi siswa melalui:

1. Memberi angka

Angka merupakan simbol dari hasil nilai belajarnya. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sehingga kebanyakan siswa mengejar nilai ulangan dan nilai rapor yang tinggi atau baik

2. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu motivasi pemicu bagi siswa

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya

5. Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari

untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat

7. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* positif sekaligus motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

8. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* negative, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar Hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

10. Minat

Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya Tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan

membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar¹

Selain cara di atas, beberapa usaha yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam. Menggunakan metode belajar yang bervariasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil
2. Jadikan siswa peserta aktif. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa

¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12–15.

3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar tidak banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar
4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang aman, tidak mendikter dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.
5. Berikan tugas secara proporsional
6. Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil
7. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar
8. Hindari kompetisi antar pribadi. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar di mana para siswa bisa saling bekerja sama.²

² Titik Lestari, 15–21.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Abduh, Ilham Faisal, and Aditya Taqwa. "Rote Learning Methods on Islamic Education Subject in Relation with Students' Learning Motivation." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 7, no. 1 (2022): 14–26. <https://doi.org/10.15575/ath.v7i1.13621>.
- Agung Rinaldy Malik, Emzir, and Sri Sumarni. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakatabahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros." *Visipena Journal* 11, no. 1 (2020): 194–207. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1090>.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Siti Nurjannah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509).
- al-Bukhoru, Muhammad bin Ismail. *Sahih Al-Bukhori*. Saudi Arabia: Bait al-Afkar al-Dauliyah, 1998.
- al-Qazwini, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah Juz 1*. tp: Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, n.d.
- Alhadabi, Amal, Said Aldhafri, Hussain Alkharusi, Ibrahim Al-Harthy, Marwa Alrajhi, and Hafidha AlBarashdi. "Modelling Parenting Styles, Moral Intelligence, Academic Self-Efficacy and Learning Motivation among Adolescents in Grades 7–11." *Asia Pacific Journal of Education* 39, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.1080/02188791.2019.1575795>.
- Aminrais, Setika Jati. "Pengaruh Self-Esteem Dan Humor Style Terhadap Psychological Well-Being Pada Pelajar SMAN 72 Jakarta." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 6, no. 2 (2019): 287–307. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i2.11006>.

- Anni, Chatarina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2007.
- Annury, Muhammad Nafi. “Students Determination On The Learning Styles and Strategies Of Effective Language Learners.” Semarang, 2019.
- Ardiansyah, M. “Pengaruh Multimedia Interaktif, Gaya Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.30998/sap.v5i3.7624>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asiyah, Nur. “Internal Locus Of Control, Self-Efficacy, Self-Esteem, Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PAI FITK UIN Walisongo Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Augestad, Liv Berit. “Self-Concept and Self-Esteem among Children and Young Adults with Visual Impairment: A Systematic Review.” *Cogent Psychology* 4, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1319652>.
- AyuEvita, Tri Oktha, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari. “Peningkatan Self Esteem Siswa Kelas X Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.” *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)* 3, no. 3 (2014).
- Azis, Yunia Mulyani, and Meiti Leatemia. “The Effectiveness of E-Learning, Learning Styles, Prior Knowledge, and Internet Self Efficacy in Business Mathematics Courses.” *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 12, no. 2 (2021): 353–65. <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i2.31022>.
- Baron, R.A, and D Byrne. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edited by Ratna Juwita. 10th ed. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Bolduc, Michael. *Power of Motivation. How to Succeed in All Circumstances*. Edited by William Hamsong-Wong. Canada: Guaranteed Success Strategies, 2000.

- Branden, Nathaniel. *Kiat Jitu Meningkatkan Harga Diri*. Jakarta: Pustaka Delapratasa, 2007.
- . *The Power of Self-Esteem: An Inspiring Look At Our Most Important Psychological Resource*, n.d.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Chang, Wan Yu, and I. Ying Chang. “An Investigation of Students’ Motivation to Learn and Learning Attitude Affect the Learning Effect: A Case Study on Tourism Management Students.” *Anthropologist* 16, no. 3 (2013). <https://doi.org/10.1080/09720073.2013.11891371>.
- Cleopatra, Maria. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 168–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. *Educational Research*. Vol. 4, 2014.
- Damian, Rodica Ioana, and Richard W. Robins. “Self-Esteem Across the Lifespan: Issues and Interventions , Edited by Mary H. Guindon .” *Journal of Women & Aging* 23, no. 2 (2011): 177–79. <https://doi.org/10.1080/08952841.2011.561147>.
- Dariuszky, Goran. *Membangun Harga Diri*. Bandung: Pionir Jaya, 2004.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Edited by Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2005.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,

2006.

- Ervin, Laurie H., and Sheldon Stryker. *Extending Self-Esteem Theory and Research: Sociological and Psychological Currents*. Edited by Timothy J. Owens, Sheldon Stryker, and Norman Goodman. *Extending Self-Esteem Theory and Research*. New York: Cambridge University Press, 2009. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527739.003>.
- Febriyanti, Nurlaela, Suklani, and Ahmad Khomaimi Syaifeie. “Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi Kabupaten Kuningan.” *IAIN Syekh Nurjati*, 2022, 1–11.
- Feist, Jess, and Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Companies, 2006.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gopalan, Valarmathie, Juliana Aida Abu Bakar, Abdul Nasir Zulkifli, Asmidah Alwi, and Ruzinoor Che Mat. “A Review of the Motivation Theories in Learning.” *AIP Conference Proceedings* 1891 (2017). <https://doi.org/10.1063/1.5005376>.
- Hadjar, Ibnu. *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Agama*. Semarang: Walisongo Press, 2021.
- Hashem, Danya. “Preferred Learning Styles of Dental Students in Madinah, Saudi Arabia: Bridging the Gender Gap.” *Advances in Medical Education and Practice* 13 (2022): 275–82. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S358671>.
- Hayati, Hj Sholatul, Myrnawati CH, and Moch. Asmawi. “Effect Of Traditional Games, Learning Motivation And Learning Style On Childhoods Gross Motor Skills.” *International Journal of Education and Research* 5, no. 7 (2017): 53–66.
- Hodsay, Zahrudin. “Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Antara Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI

Palembang.” *PROFIT: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2016).

Hung, Cheng Yu, Jerry Chih Yuan Sun, and Jia Yin Liu. “Effects of Flipped Classrooms Integrated with MOOCs and Game-Based Learning on the Learning Motivation and Outcomes of Students from Different Backgrounds.” *Interactive Learning Environments* 27, no. 8 (2019). <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1481103>.

Järvelä, Sanna, Hanna Järvenoja, and Jonna Malmberg. “How Elementary School Students’ Motivation Is Connected to Self-Regulation.” *Educational Research and Evaluation* 18, no. 1 (January 2012). <https://doi.org/10.1080/13803611.2011.641269>.

Kaharja, and Eva Latipah. “Pengaruh Konseling Islami Solution Focused Brief Therapy Terhadap Self-Esteem Siswa MTsN Bantul Kota Tahun 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-07>.

Khasanah, Ayu Zumarah. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 2, no. 3 (2013): 66–74.

Kınık, Özge, and Hatice Odacı. “Effects of Dysfunctional Attitudes and Depression on Academic Procrastination: Does Self-Esteem Have a Mediating Role?” *British Journal of Guidance and Counselling* 48, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.1080/03069885.2020.1780564>.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Edited by Adriyani Kamsyach. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Leavy, Patricia. “Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches.” *The Guilford Press* 4 (2017).

———. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Second. New York, London: The Guilford Press, 2022. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning.” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.
- Lukita, Dyah, and Niko Sudibjo. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19.” *Akademika* 10, no. 01 (2021): 145–61. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Maslow, Abraham H. *Motivasi Dan Kepribadian - 2 (Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 1994.
- . *Motivation and Personality*. Harper & Row, 1954. <https://doi.org/10.4135/9781446221815.n7>.
- Mayer, Richard E., and Laura J. Massa. “Three Facets of Visual and Verbal Learners: Cognitive Ability, Cognitive Style, and Learning Preference.” *Journal of Educational Psychology* 95, no. 4 (2003): 833–46. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.833>.
- McClelland, David C. *Human Motivation*. Cambridge University Press, 1988.
- . *The Achieving Society*. New York: IRVINGTON PUBLISHERS, 1976.
- McClelland, David C. *Estudio De La Motivacio Humana*. Madrid: Narcea, 1965.
- Moslem, Muhammad C, Mumu Komaro, and Yayat. “Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 258–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>.
- Muijs, Daniel. *Doing Quantitative Research in Education with IBM SPSS Statistics. Doing Quantitative Research in Education with IBM SPSS Statistics*. Third. London: SAGE Publications, 2022.
- Munawaroh, Siti. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Islam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Pakis Malang.” *UNISMA*. Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2021.

Neolaka, Amos. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ningrat, Sayu Putri, I M Tegeh, and M Sumantri. “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia” 2, no. 3 (2018).

Paramitasari, Dyah Retno. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publising, 2011.

Permana, Adi. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.

Prabasari, Bonita, and Subowo. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening.” *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 2 (2017). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. 7th ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Raiyn, Jamal. “The Role of Visual Learning in Improving Students’ High-Order Thinking Skills.” *Journal of Education and Practice* 7, no. 24 (2016): 115–21. www.iiste.org.

Refnadi, Refnadi. “Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010.

- Ridho, Muhammad. “Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Rigusti, Wangsit, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. “The Effect of PBL Model and Learning Styles on Mathematical Problem-Solving and Self Esteem Abilities.” *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2683>.
- Rohman, Ahmad Aunur, and Sayyidatul Karimah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI.” *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi* 10 (2018): 95–108.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Siregar, Yuliana. “Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al- Qur’an.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* III, no. 3 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhron, Muhammad. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Sukarno, Friska Intan, Djawoto Djawoto, and Prijati Prijati. “The Effect of Motivation, Work Stress, and Self Esteem on Employee Performance through Locus of Control.” *Journal of Management and Business* 21, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24123/jmb.v21i2.566>.
- Sulaiman, Herri, Felicia Shabrina, and Sri Sumarni. “Tingkat Self Esteem Siswa Kelas XII Pada Pembelajaran Matematika Daring.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.883>.

- Suparman, S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus, 2010.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. Edited by Solicha. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Sylvia, R. “Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2016. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2210>.
- Taiyeb, A Mushawwir, and Nurul Mukhlisa. “Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.” *Jurnal Bionature* 16, no. 1 (2015).
- Tilly Mortimore. *Dyslexia and Learning Style: A Practitioner's Handbook. Inclusive Education*. England: John Wiley & Sons Ltd, 2017. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-866-2_10.
- Titik Lestari, Endang. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Edited by Junwinanto. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Uno, Hamzah B, and Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Vaughan-Johnston, Thomas I., Laura Lambe, Wendy Craig, and Jill A. Jacobson. “Self-Esteem Importance Beliefs: A New Perspective on Adolescent Self-Esteem.” *Self and Identity* 19, no. 8 (2020). <https://doi.org/10.1080/15298868.2019.1711157>.
- Wang, Ying, Huamao Peng, Ronghuai Huang, Yanhua Hou, and Jingjing Wang. “Characteristics of Distance Learners: Research on

Relationships of Learning Motivation, Learning Strategy, Self-Efficacy, Attribution and Learning Results.” *International Journal of Phytoremediation* 23, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.1080/02680510701815277>.

Yustitia, Via, and Trimar Juniarto. “Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual.” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 9, no. 2 (2020): 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>.

Zhao, Ying, Zeqing Zheng, Chenchen Pan, and Lulu Zhou. “Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model.” *Frontiers in Psychology* 12, no. June (2021). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>.

Zubaedi, Alfauzan Amin, Asiyah, Suhirman, Alimni, Aam Amaliyah, and Dwi Agus Kurniawan. “Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 9, no. 1 (2021): 57–66. <https://doi.org/10.17478/jegys.817277>.

Zulkarnain, Muhammad, Erita Yuliasesti Diah Sari, and Purwadi. “Peranan Dukungan Sosial Dan Self Esteem Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 2 (2019): 447–53. http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3457%0Ahttp://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/12605%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/223547364_Social_support_from_teachers_and_peers_as_predictors_of_academic_and.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1

Profil Konteks Penelitian

1. Kondisi Letak Geografis, Demografis, Sosial Ekonomi dan lain-lain SMP N 2 Susukan

a. Kondisi Geografis

UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan merupakan sekolah yang terletak di wilayah pedesaan, berjarak 42,1 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Semarang dan berjarak 43,5 km dari Dinas Pendidikan Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang, tepatnya terletak di Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang KP. 50777. UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan memiliki luas tanah 8.468 m² yang berada jauh dari jalan raya sehingga sangat terbebas dari kebisingan lalu lintas. UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan meskipun berada di wilayah Kecamatan Susukan bagian utara, berbatasan dengan Kecamatan Suruh.

b. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan sekitar UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan mayoritas berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, guru, dan profesi lainnya. UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan berada di lingkungan yang agamis dengan mayoritas pemeluk agama Islam.

c. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemampuan sosial ekonomi masyarakat di lingkungan UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan mayoritas dapat diklasifikasikan menengah dan berprofesi sebagai petani atau buruh.

d. Kondisi Politik dan Keamanan

Dalam bidang politik, pada umumnya masyarakat di lingkungan sekitar UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan, khususnya Desa Koripan, tidak banyak terlibat kegiatan politik praktis. Hal ini disebabkan masyarakatnya pekerja yang kegiatannya berkonsentrasi pada bidang pertanian. Lingkungan di desa Koripan cukup aman karena didukung oleh kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan menjaga keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan adanya kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

e. Kondisi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan IPTEK di lingkungan UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan mayoritas masyarakat memiliki alat akses teknologi terkini seperti HP, TV, komputer, internet, dan lain-lain. Selain itu kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan cukup mengembirakan, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase anak-anak dari Desa Koripan dan sekitarnya yang

melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan dan beberapa anak sampai ke perguruan tinggi

f. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kondisi kebijakan pemerintah saat ini sangat mendukung perkembangan kemajuan pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah baik pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Pemerintah dalam bentuk DAK, Program Indonesia Pintar (PIP), dan bantuan yang berasal dari APBD.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 2 Susukan

a. Visi SMP N 2 Susukan

Visi UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan adalah “Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, dan unggul melalui kerjasama yang harmonis”. Slogan “GRIDASUS CINTAKU (Cerdas-Inovatif-Nasionalis-Taqwa-Aktif-Kolaboratif,danUnggul)”. Dalam setiap aktivitas UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan selalu menumbuhkan sikap dan perilaku budaya mutu dengan karakter cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, kolaboratif, dan unggul (CINTAKU). Indikator umum ketercapaian visi: 1) Terwujudnya Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan yang mengembangkan karakter cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, kolaboratif, dan unggul. 2) Terlaksananya kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler yang berorientasi

pencapaian visi. 3) Terwujudnya warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan yang cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, kolaboratif, dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik.

b. Misi SMPN 2 Susukan

Untuk mencapai visi UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan perlu dirumuskan misi. Dalam setiap kinerja UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan selalu menumbukan sikap dan perilaku budaya mutu dengan karakter cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, kolaboratif, dan unggul (CINTAKU). Penjabaran misi meliputi:

- 1) Mewujudkan KTSP Dokumen 1, Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan;
- 2) Mewujudkan KTSP Dokumen 2, Silabus;
- 3) Mewujudkan KTSP Dokumen 3, RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan;
- 4) Mewujudkan perangkat kurikulum lainnya yang lengkap, mutakhir, dan berorientasi pada visi;
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sehingga setiap peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan;
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara aktif dan efektif sehingga setiap peserta didik menemukan potensi dirinya;

- 7) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler, sehingga dapat berkembang secara optimal;
- 8) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 usukan melalui budaya sekolah untuk dapat memiliki karakter cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, aktif, kolaboratif, dan unggul (CINTAKU);
- 9) Menumbuhkan dan mendorong penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya di lingkungan UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui pembelajaran dan pengembangan diri;
- 10) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui kegiatan akademik untuk memiliki karakter cerdas;
- 11) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui kegiatan akademik dan non akademik untuk memiliki karakter Inovatif;
- 12) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui kegiatan akademik dan non akademik untuk memiliki karakter nasionalis;
- 13) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut melalui pendidikan agama dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang taqwa dan berakhlak mulia;

- 14) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui budaya sekolah untuk memiliki karakter adil;
- 15) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui budaya sekolah untuk memiliki karakter ikhlas;
- 16) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui budaya sekolah untuk selalu berpikir logis;
- 17) Menumbuhkan perilaku warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui budaya sekolah untuk memiliki karakter mandiri;
- 18) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan melalui keikutsertaan pada berbagai kegiatan lomba;
- 19) Mewujudkan sekolah inovatif;
- 20) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah;
- 21) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil;
- 22) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang Tangguh;
- 23) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*).

- c. Tujuan SMP N 2 Susukan
- 1) Terwujudnya Kurikulum UPTD Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Susukan
 - 2) Terwujudnya lulusan yang Cerdas-Inovatif-Nasionalis-Taqwa-Adil-Ikhlas-Logis-Mandiri-Unggul.
 - 3) Terwujudnya budaya mutu sekolah
3. Jumlah Siswa SMP N 2 Susukan

Jumlah seluruh siswa SMP N 2 Susukan tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	125	88	213
2	VIII	119	96	215
3	IX	120	100	220
Jumlah		364	284	648

2. Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self-esteem*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Instrumen	
			+	-
<i>Self-Esteem is as the extent to which one perceives oneself as relatively close to being the person one wants to be and/or as relatively distant from being the kind of person one does not want to be, with respect to person-qualities one positively and negatively values</i>	Perasaan Berharga	1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik	1, 4	10, 20
		2. Berprestasi dalam bidang akademis sosial	11, 17	25
		3. Dapat menerima kritik dengan baik	8, 9	13
	Perasaan Mampu	1. Percaya pada persepsi dan dirinya sendiri	22, 28	2, 3, 23
		2. Keyakinan akan dirinya karena mempunyai kemampuan	6, 19	5, 24
	Perasaan Diterima	1. Kecakapan sosial dan kualitas diri yang tinggi	7, 12, 18	26
		2. Tidak mudah terpengaruh pada penilaian orang lain	20, 21, 30	16
		3. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	14, 15	27, 29

Kisi-kisi Instrumen Variabel *Visual Learning Style*

Variabel	Indikator	No Instrumen	
		+	-
Gaya Belajar Visual adalah gaya belajar dengan cara melihat	1. Belajar dengan cara melihat.	4, 5	1, 18
	2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.	2, 3, 6	15
	3. Rapi dan teratur.	17, 19	10, 11
	4. Tidak terganggu dengan keributan.	7, 12, 13	16
	5. Sulit menerima instruksi verbal.	8, 9, 20	14

Kisi-kisi Instrumen Variabel *Learning Motivation*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Instrumen	
			+	-
<i>Learning Motivation is a complex psychological process that enables learners to spontaneously and willingly achieve learning goals</i>	<i>Need of Achievement</i>	1. Suka bersaing/tantangan	1, 7, 19	3, 16
		2. Suka mencari peluang promosi	2, 17, 22	4, 10
		3. Menginginkan umpan balik	5, 11	12, 24
	<i>Need of Power</i>	1. Bertanggung jawab	13, 21	23, 20
		2. Berpengaruh/wibawa	36, 25	18, 26
		3. Kompetitif	9, 15	6, 8
	<i>Need of Affiliation</i>	1. Memiliki banyak teman	33, 28	14, 32
		2. Kooperatif	29, 35	30
		3. Mudah mutualan/bergaul	34	31, 27

3. Lampiran 3

Instrumen Penelitian (Angket)

A. Pengantar

Angket ini disusun untuk mengetahui gambaran *self-esteem*, *visual learning style*, dan *learning motivation* siswa saat ini. Jawaban anda tidak berpengaruh terhadap prestasi anda, oleh karena itu diharapkan anda dapat memberikan jawaban yang menggambarkan keadaan anda yang sebenarnya dengan jujur. Manfaat bagi anda adalah dapat mengetahui tingkat *learning motivation* anda yang sebenarnya.

B. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat 86 butir pernyataan atau pertanyaan. Cara menjawab angket ini dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom yang sesuai dengan pendapat atau keadaan anda. Adapun alternative jawabannya adalah:

SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan/ pertanyaan tersebut

S : Apabila anda setuju dengan pernyataan/pertanyaan tersebut

TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan/pertanyaan tersebut

STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan/pertanyaan tersebut alami

Contoh:

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan saya lakukan kepada orang lain			v	

Angket *Self-esteem*

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelas				
2	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah yang rumit				
3	Orang lain lebih baik dari saya				
4	Dalam diskusi kelas, saya bertanya jika belum paham atau ada permasalahan				
5	Segala cara, benar dan salah akan saya tempuh demi untuk mencapai tujuan				
6	Saya mampu mengerjakan ujian dengan hasil yang maksimal				
7	Saya mampu menjadi koordinator dalam kegiatan sosial				
8	Kritik dan saran dari teman atau guru akan saya terima dengan baik				
9	Saya menerima nasehat yang baik dari guru, teman dan orang lain				
10	Saya tidak berani berpendapat di depan umum				
11	Saya menghargai orang lain mengemukakan pendapatnya				
12	Saya bergaul dengan siapa saja tanpa memilih-milih teman				
13	Jika dikritik orang lain, saya merasa tersinggung				
14	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan				
15	Saya tidak merasa canggung ketika belajar bersama dengan adek/kakak kelas				
16	Saya iri pada teman yang lebih berprestasi dari saya				

17	Saya ikut menyusun tugas walaupun tugas kelompok				
18	Saya mampu membagi waktu antara belajar dan kegiatan sosial				
19	Saya memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam diri saya				
20	Jika ada pendapat yang tidak sesuai dengan ide saya, saya biarkan saja				
21	Apapun hasil pekerjaan saya adalah sesuatu yang berharga				
22	Saya melakukan introspeksi diri, jika nilai ujian saya rendah				
23	Saya menyalahkan orang lain, jika hasil yang saya dapatkan rendah				
24	Saya sering merasa rendah diri/ <i>insecure</i>				
25	Ketika diajukan pertanyaan saya bisa menjawab tapi malu untuk unjuk tangan				
26	Ketika ada kegiatan sosial saya lebih suka bekerja dibalik layar				
27	Ketika bertemu dengan orang baru saya cenderung menutup diri				
28	Saya merasa sangat berharga				
29	Saya tidak yakin bisa menyesuaikan diri kedalam <i>circle</i> manapun				
30	Jika ada yang tidak suka dengan saya, saya cenderung tidak peduli				

Angket *Visual Learning Style*

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering mengantuk ketika menonton video pembelajaran				
2	Cara saya belajar biasanya suka mengikuti petunjuk gambar				
3	Saya mudah mengingat sesuatu dengan cara membayangkan				
4	Saya perlu melihat wajah lawan bicara untuk memahami apa yang mereka katakan				
5	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat peraga				
6	Saya mudah ingat wajah orang tetapi lupa nama mereka				
7	Ketika belajar saya suka dengan diiringi suara musik				
8	Ketika mendapatkan tugas saya suka mencatatnya di note				
9	Saya selalu mencatat informasi terbaru				
10	Tempat belajar saya cenderung berantakan/ tidak rapi				
11	Jadwal belajar saya tidak teratur, kalau ada tugas saja				
12	Saat belajar saya tidak mudah terganggu dengan keributan				
13	Saya bisa belajar dimanapun meskipun didalam kendaraan umum				
14	Saya perlu arahan verbal secara berulang-ulang untuk mengerjakan tugas dengan baik				
15	Saya mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan peta, diagram, dan/atau tabel				

16	Saya lebih suka belajar sendirian dengan kondisi sepi sunyi				
17	Selama waktu luang saya paling suka pergi ke perpustakaan				
18	Ketika belajar saya suka memejamkan mata				
19	Ketika mencatat, saya banyak catatan disertai gambar				
20	Saya memperhatikan wajah guru saat beliau berbicara/ menjelaskan materi				

Angket Variabel *Learning Motivation*

No	Pernyataan/ Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya suka mengerjakan soal-soal yang susah				
2	Saya akan meminta remedi ketika nilai saya jelek				
3	Saya belajar kalau disuruh orang tua saja				
4	Saya merasa sangat malas untuk belajar				
5	Saya suka di puji atas hasil kerja keras saya				
6	Saya sudah cukup puas dengan nilai saya meskipun jelek, yang penting memenuhi nilai KKM				
7	Menurut saya belajar kembali setelah KBM itu penting				
8	Mentargetkan menjadi juara kelas hanya membebani pikiran saya				
9	Saya selalu ingin menjadi peringkat satu di kelas				
10	Saya lebih suka diam jika belum paham				
11	Saya selalu merasa bodoh, oleh karena itu saya sangat suka belajar keras agar di apresiasi				
12	Saya merasa sudah cukup dengan ilmu yang saya miliki				
13	Ketika saya di tunjuk untuk mewakili lomba, saya akan belajar dengan sungguh-sungguh				
14	Saya hanya berteman dengan orang yang saya suka/nyaman				
15	Saya berusaha mengerjakan tugas saya sebaik mungkin agar mendapatkan nilai sempurna				
16	Saya lebih senang mencontek tugas teman dari pada harus mengerjakan sendiri				
17	Saya selalu menjawab pertanyaan yang				

	diajukan oleh guru agar mendapat nilai tambahan				
18	Ketika kerja kelompok saya suka menjadi anggota daripada ketua				
19	Dalam mengerjakan tugas, saya tidak bergantung pada orang lain				
20	Mabar game lebih seru daripada belajar				
21	Ketika teman menitipkan sesuatu kepada saya, saya akan menjaganya				
22	Saya sangat suka duduk di depan agar fokus belajar				
23	Pekerjaan rumah (PR) menurut saya tidak penting				
24	Saya tidak peduli nilai saya jelek				
25	Saya merasa senang dan tertarik untuk ikut serta saat diadakan lomba olimpiade				
26	Mengikuti lomba bagi saya hanya membuang-buang tenaga saja				
27	Saya tidak suka diganggu atau ditanyai ketika belajar				
28	Saya berteman dengan siswa satu angkatan				
29	Saya senang mengajak teman saya yang lebih pandai untuk mendiskusikan tugas yang belum saya pahami				
30	Saat menghadapi tugas yang lebih sulit kita suka bekerjasama berbagi jawaban				
31	Saya tidak bisa memaafkan orang yang jahat kepada saya				
32	Saya merasa kurang nyaman dengan kondisi lingkungan di sekolah				
33	Saya tidak pernah bertengkar dengan teman				
34	Saya berteman dengan siapa saja				
35	Teman-teman sering meminta arahan kepada saya dalam mengerjakan tugas secara bersama				
36	Saya suka menjadi ketua kelas				

4. Lampiran 4

Uji Validitas Instrumen

Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-esteem*

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.513	Valid
2	0.361	0.543	Valid
3	0.361	0.221	Tidak Valid
4	0.361	0.448	Valid
5	0.361	0.408	Valid
6	0.361	0.564	Valid
7	0.361	0.602	Valid
8	0.361	0.730	Valid
9	0.361	0.367	Valid
10	0.361	0.480	Valid
11	0.361	0.383	Valid
12	0.361	0.076	Tidak Valid
13	0.361	0.543	Valid
14	0.361	0.693	Valid
15	0.361	0.021	Tidak Valid
16	0.361	0.435	Valid
17	0.361	0.643	Valid
18	0.361	0.672	Valid
19	0.361	0.571	Valid
20	0.361	0.464	Valid
21	0.361	0.471	Valid
22	0.361	0.682	Valid
23	0.361	-0.011	Tidak Valid

24	0.361	0.413	Valid
25	0.361	0.590	Valid
26	0.361	0.400	Valid
27	0.361	0.471	Valid
28	0.361	0.464	Valid
29	0.361	0.487	Valid
30	0.361	0.369	Valid

Analisis Uji Validitas Instrumen Variabel *Visual Learning Style*

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.393	Valid
2	0.361	0.349	Tidak Valid
3	0.361	0.735	Valid
4	0.361	0.713	Valid
5	0.361	0.387	Valid
6	0.361	0.670	Valid
7	0.361	0.601	Valid
8	0.361	0.434	Valid
9	0.361	0.384	Valid
10	0.361	0.372	Valid
11	0.361	0.439	Valid
12	0.361	0.346	Tidak Valid
13	0.361	0.448	Valid
14	0.361	0.595	Valid
15	0.361	0.369	Valid
16	0.361	0.452	Valid
17	0.361	0.147	Tidak Valid
18	0.361	0.427	Valid
19	0.361	0.429	Valid
20	0.361	0.389	Valid

Analisis Uji Validitas Instrumen Angket *Learning Motivation*

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0.361	0.492	Valid
2	0.361	0.764	Valid
3	0.361	0.384	Valid
4	0.361	0.226	Tidak Valid
5	0.361	0.509	Valid
6	0.361	0.476	Valid
7	0.361	0.463	Valid
8	0.361	0.431	Valid
9	0.361	0.425	Valid
10	0.361	0.595	Valid
11	0.361	0.580	Valid
12	0.361	0.130	Tidak Valid
13	0.361	0.508	Valid
14	0.361	0.431	Valid
15	0.361	0.432	Valid
16	0.361	0.493	Valid
17	0.361	0.427	Valid
18	0.361	0.461	Valid
19	0.361	0.428	Valid
20	0.361	0.404	Valid
21	0.361	0.235	Tidak Valid
22	0.361	0.418	Valid
23	0.361	0.421	Valid
24	0.361	0.431	Valid
25	0.361	0.045	Tidak Valid

26	0.361	0.429	Valid
27	0.361	0.485	Valid
28	0.361	0.402	Valid
29	0.361	0.398	Valid
30	0.361	0.466	Valid
31	0.361	0.379	Valid
32	0.361	0.519	Valid
33	0.361	-0.017	Tidak Valid
34	0.361	0.444	Valid
35	0.361	0.485	Valid
36	0.361	0.376	Valid

5. Lampiran 5

Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Self-esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	30

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Visual Learning Style*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	20

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Learning Motivation*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	36

6. Lampiran 6

Deskriptif Data Angket Variabel *Self-esteem*

Self-esteem					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	1	.5	.5	.5
	49	1	.5	.5	.9
	50	3	1.4	1.4	2.3
	51	4	1.8	1.8	4.1
	52	4	1.8	1.8	5.9
	53	6	2.7	2.7	8.6
	54	4	1.8	1.8	10.4
	55	1	.5	.5	10.9
	56	10	4.5	4.5	15.4
	57	5	2.3	2.3	17.6
	58	8	3.6	3.6	21.3
	59	8	3.6	3.6	24.9
	60	8	3.6	3.6	28.5
	61	6	2.7	2.7	31.2
	62	8	3.6	3.6	34.8
	63	6	2.7	2.7	37.6
	64	9	4.1	4.1	41.6
	65	6	2.7	2.7	44.3
	66	3	1.4	1.4	45.7
	67	4	1.8	1.8	47.5
68	7	3.2	3.2	50.7	
69	7	3.2	3.2	53.8	
70	5	2.3	2.3	56.1	
71	7	3.2	3.2	59.3	
72	9	4.1	4.1	63.3	

73	3	1.4	1.4	64.7
74	8	3.6	3.6	68.3
75	7	3.2	3.2	71.5
76	8	3.6	3.6	75.1
77	7	3.2	3.2	78.3
78	6	2.7	2.7	81.0
79	3	1.4	1.4	82.4
81	3	1.4	1.4	83.7
82	2	.9	.9	84.6
83	5	2.3	2.3	86.9
84	1	.5	.5	87.3
85	2	.9	.9	88.2
86	3	1.4	1.4	89.6
87	6	2.7	2.7	92.3
88	4	1.8	1.8	94.1
89	6	2.7	2.7	96.8
90	1	.5	.5	97.3
91	2	.9	.9	98.2
92	2	.9	.9	99.1
93	1	.5	.5	99.5
94	1	.5	.5	100.0
Total	221	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel *Self-esteem*

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut(f)	Frekuensi Relatif (%)
1	83-95	Sangat Tinggi	34	15,5%
2	70-82	Tinggi	68	31%
3	57-69	Rendah	85	38%
4	44-56	Sangat Rendah	34	15,5%
Jumlah			221	100%

Deskriptif Data Angket Variabel *Visual Learning Style*

Visual Learning Style					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.5	.5	.5
	35	2	.9	.9	1.4
	36	3	1.4	1.4	2.7
	37	8	3.6	3.6	6.3
	38	6	2.7	2.7	9.0
	39	6	2.7	2.7	11.8
	40	8	3.6	3.6	15.4
	41	8	3.6	3.6	19.0
	42	11	5.0	5.0	24.0
	43	15	6.8	6.8	30.8
	44	15	6.8	6.8	37.6
	45	14	6.3	6.3	43.9
	46	18	8.1	8.1	52.0
	47	21	9.5	9.5	61.5
	48	16	7.2	7.2	68.8
	49	21	9.5	9.5	78.3
	50	11	5.0	5.0	83.3
	51	17	7.7	7.7	91.0
	52	13	5.9	5.9	96.8
	53	2	.9	.9	97.7
54	2	.9	.9	98.6	
56	1	.5	.5	99.1	
58	1	.5	.5	99.5	
63	1	.5	.5	100.0	
	Total	221	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel *Visual Learning Style*

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	58-65	Sangat Tinggi	2	1%
2	50-57	Tinggi	46	21%
3	42-49	Rendah	131	59%
4	34-41	Sangat Rendah	42	19%
Jumlah			221	100%

Deskriptif Data Angket Variabel *Learning Motivation*

Learning Motivation					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	.5	.5	.5
	62	2	.9	.9	1.4
	63	4	1.8	1.8	3.2
	65	4	1.8	1.8	5.0
	66	4	1.8	1.8	6.8
	67	4	1.8	1.8	8.6
	68	6	2.7	2.7	11.3
	69	2	.9	.9	12.2
	70	9	4.1	4.1	16.3
	71	9	4.1	4.1	20.4
	72	9	4.1	4.1	24.4
	73	7	3.2	3.2	27.6
	74	7	3.2	3.2	30.8
	75	7	3.2	3.2	33.9
	76	9	4.1	4.1	38.0
	77	11	5.0	5.0	43.0
	78	9	4.1	4.1	47.1
	79	6	2.7	2.7	49.8
	80	5	2.3	2.3	52.0
	81	12	5.4	5.4	57.5
82	7	3.2	3.2	60.6	
83	12	5.4	5.4	66.1	
84	5	2.3	2.3	68.3	
85	6	2.7	2.7	71.0	
86	6	2.7	2.7	73.8	

87	6	2.7	2.7	76.5
88	7	3.2	3.2	79.6
89	6	2.7	2.7	82.4
90	5	2.3	2.3	84.6
91	4	1.8	1.8	86.4
92	4	1.8	1.8	88.2
93	5	2.3	2.3	90.5
94	5	2.3	2.3	92.8
95	2	.9	.9	93.7
96	3	1.4	1.4	95.0
97	2	.9	.9	95.9
98	1	.5	.5	96.4
100	1	.5	.5	96.8
101	1	.5	.5	97.3
102	1	.5	.5	97.7
103	2	.9	.9	98.6
104	1	.5	.5	99.1
105	1	.5	.5	99.5
110	1	.5	.5	100.0
Total	221	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Variabel *Learning Motivation*

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	100-112	Sangat Tinggi	8	3,9%
2	87-99	Tinggi	50	22,6%
3	74-86	Rendah	102	46%
4	61-73	Sangat Rendah	61	27,5%
Jumlah			221	100%

7. Lampiran 7

Data Statistik Variabel *Self-esteem*

Statistics		
Self-esteem		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		68.80
Std. Error of Mean		.765
Median		68.00
Mode		56
Std. Deviation		11.366
Variance		129.190
Skewness		.271
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		-.796
Std. Error of Kurtosis		.326
Range		50
Minimum		44
Maximum		94
Sum		15204

Data Statistik Variabel *Visual Learning Style*

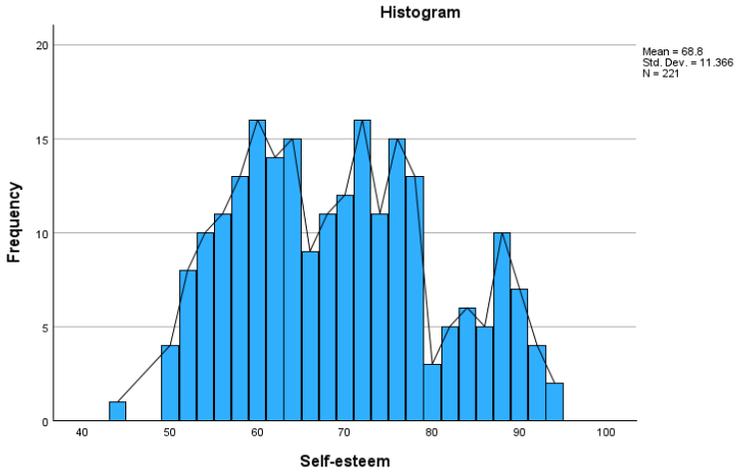
Statistics		
Visual Learning Style		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		45.75
Std. Error of Mean		.320
Median		46.00
Mode		47 ^a
Std. Deviation		4.755
Variance		22.606
Skewness		-.124
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		.121
Std. Error of Kurtosis		.326
Range		29
Minimum		34
Maximum		63
Sum		10111
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Data Statistik Variabel *Learning Motivation*

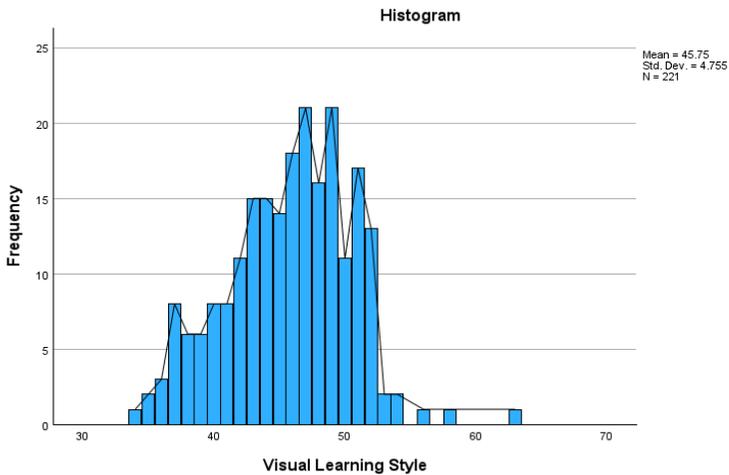
Statistics		
Learning Motivation		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		80.22
Std. Error of Mean		.652
Median		80.00
Mode		81 ^a
Std. Deviation		9.698
Variance		94.053
Skewness		.373
Std. Error of Skewness		.164
Kurtosis		-.232
Std. Error of Kurtosis		.326
Range		49
Minimum		61
Maximum		110
Sum		17728
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

8. Lampiran 8

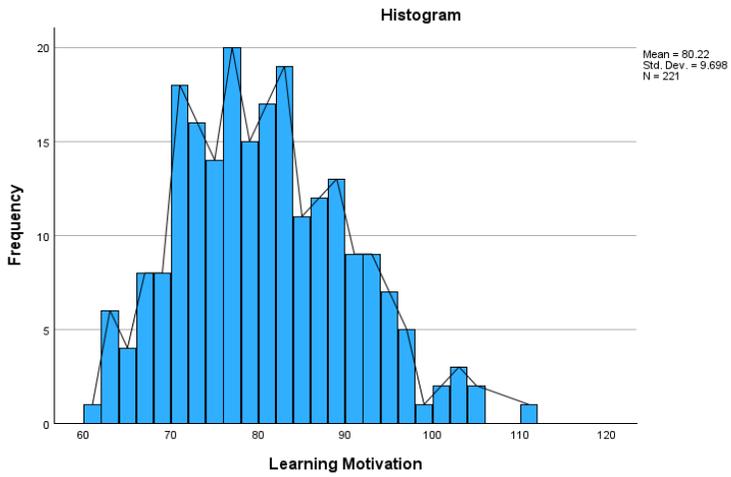
Histogram Variabel *Self-esteem*



Histogram Variabel *Visual Learning Style*



Histogram Variabel *Learning Motivation*



9. Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Pengaruh *Self-esteem* dan *Visual Learning Style* terhadap *Learning Motivation* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.18071298
Most Extreme Differences	Absolute		.034
	Positive		.034
	Negative		-.024
Test Statistic			.034
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.786
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.775
		Upper Bound	.796
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

10. Lampiran 10

Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas Variabel *Self-esteem* (X_1) terhadap *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning Motivation * Self-esteem	Between Groups	(Combined)	12686.863	45	281.930	6.164	<.001
		Linearity	9895.872	1	9895.872	216.345	<.001
		Deviation from Linearity	2790.991	44	63.432	1.387	.072
	Within Groups		8004.712	175	45.741		
	Total		20691.575	220			

Hasil Uji Linearitas variabel *Visual Learning Style* (X_2) terhadap variabel *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Learning Motivation * Visual Learning Style	Between Groups	(Combined)	8792.642	23	382.289	6.329	<.001
		Linearity	7262.654	1	7262.654	120.241	<.001
		Deviation from Linearity	1529.987	22	69.545	1.151	.296
	Within Groups		11898.933	197	60.401		
	Total		20691.575	220			

11. Lampiran 11a

Hasil Uji persamaan regresi variabel *Self-esteem* terhadap variabel *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.623	2.904		13.645	<.001
	Self-esteem	.590	.042	.692	14.168	<.001

a. Dependent Variable: Learning Motivation

12. Lampiran 11b

Koefisien Korelasi Variabel *Self-esteem* terhadap Variabel *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Correlations			
		Self-esteem	Learning Motivation
Self-esteem	Pearson Correlation	1	.692**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	221	221
Learning Motivation	Pearson Correlation	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	221	221
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

13. Lampiran 11c

Nilai Determinasi Variabel *Self-esteem* terhadap Variabel *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.478	.476	7.02107
a. Predictors: (Constant), Self-esteem				

14. Lampiran 11d

Hasil Uji Persamaan Regresi Variabel *Self-esteem* terhadap *Learning Motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9895.872	1	9895.872	200.746	<.001 ^b
	Residual	10795.703	219	49.295		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Self-esteem						

15. Lampiran 12a

Hasil uji koefisien regresi variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.930	5.107		4.881	<.001
	Visual Learning Style	1.208	.111	.592	10.883	<.001

a. Dependent Variable: Learning Motivation

16. Lampiran 12b

Hasil uji keberartian persamaan regresi variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7262.654	1	7262.654	118.440	<.001 ^b
	Residual	13428.920	219	61.319		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Visual Learning Style						

17. Lampiran 12c

Hasil korelasi variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa

Correlations			
		Visual Learning Style	Learning Motivation
Visual Learning Style	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	221	221
Learning Motivation	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	221	221
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

18. Lampiran 12d

Nilai Determinasi variabel *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.348	7.83066
a. Predictors: (Constant), Visual Learning Style				

19. Lampiran 13a

Hasil koefisien Regresi variabel *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.790	4.166		3.310	.001
	Self-esteem	.461	.040	.540	11.416	<.001
	Visual Learning Style	.759	.096	.372	7.876	<.001

a. Dependent Variable: Learning Motivation

20. Lampiran 13b

Hasil persamaan regresi variabel *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12287.308	2	6143.654	159.361	<.001 ^b
	Residual	8404.267	218	38.552		
	Total	20691.575	220			
a. Dependent Variable: Learning Motivation						
b. Predictors: (Constant), Visual Learning Style, Self-esteem						

21. Lampiran 13c

Hasil Uji korelasi variabel *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Correlations				
		Self-esteem	Visual Learning Style	Learning Motivation
Self-esteem	Pearson Correlation	1	.408**	.692**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	221	221	221
Visual Learning Style	Pearson Correlation	.408**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	221	221	221
Learning Motivation	Pearson Correlation	.692**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	221	221	221

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

22. Lampiran 13d

Nilai Determinasi variabel *self-esteem* dan *visual learning style* terhadap *learning motivation* siswa pada mata pelajaran PAI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.590	6.20900
a. Predictors: (Constant), Visual Learning Style, Self-esteem				

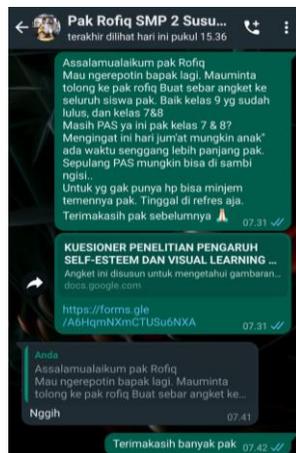
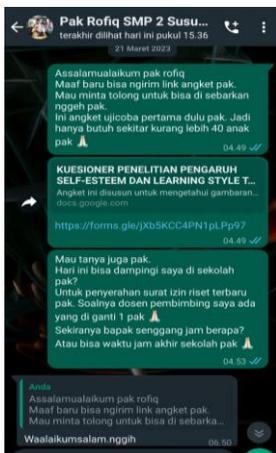
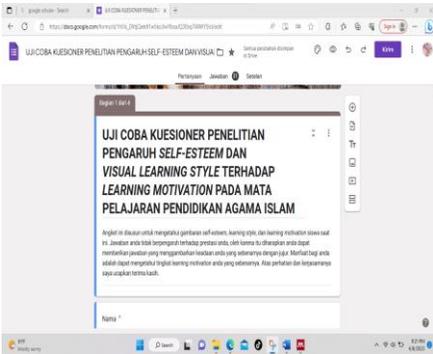
23. Lampiran 13e

Ringkasan Analisis Regresi berganda
Pengaruh Self-esteem dan Visual Learning Style
Terhadap Learning Motivation

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	13,790		
X ₁ Self-esteem	0,461	11,416	<0,001
X ₂ Visual learning style	0,759	7,876	<0,001
F_{hitung}	= 159,361		<0,001
R Square	= 0,594		

24. Lampiran 14a

Dokumentasi Penyebaran Angket



25. Lampiran 14b

Dokumentasi Hasil Penyebaran Angket

The screenshot displays a Google Forms interface with two columns of responses. The left column shows a list of names under the heading '269 jawaban'. The right column shows individual response cards for each name, each with a '1 jawaban' indicator.

Names listed in the left column include: Andita Indah W.D., Tiara Insania Jelita, Muhammad Aditya Reza Alfian, Nurma ayudya viyantika, Nur Annisa R, Lina Fitriani, Siti fadhilah wijayanti, and Heryani pratwipturi.

Below the survey interface, a Microsoft Excel spreadsheet is visible, containing a table with columns for 'NO', 'Timestamp', 'Nama', 'Jenis Kelamin', and 'Kelas'. The data rows correspond to the survey responses, such as '64 09/2023 8:58:23 Alin Poppy ha Perempuan 8B'.

NO	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
64	09/2023 8:58:23	Alin Poppy ha	Perempuan	8B
65	09/2023 8:59:38	Alifa Wilka Na	Perempuan	8B
66	09/2023 9:01:38	Deka Prasety Laki - Laki	Laki	7A
67	09/2023 9:07:12	Dika Prakoso Laki - Laki	Laki	7A
68	09/2023 9:09:22	Ariya Eka okta Laki - Laki	Laki	7A
69	09/2023 9:13:19	Fatikka Naima	Perempuan	7B
70	09/2023 9:21:16	Marcellino Adi Laki - Laki	Laki	VIIA
71	09/2023 9:22:30	Prizcha Ayu V	Perempuan	8C
72	09/2023 9:23:39	Puti Valentina	Perempuan	7A
73	09/2023 9:25:04	Afwan Maulana Laki - Laki	Laki	7e
74	09/2023 9:25:14	Adib wafiyudin Laki - Laki	Laki	7A
75	09/2023 9:28:03	Andrea Febry Laki - Laki	Laki	7F
76	09/2023 9:29:46	Fajar Laki - Laki	Laki	7c
77	09/2023 9:29:48	Dharma yoga Laki - Laki	Laki	7a
78	09/2023 9:33:49	Kirana suci va	Perempuan	8B
79	09/2023 9:35:07	Keysha shifan	Perempuan	VIB
80	09/2023 9:35:16	halifa hajwa si	Perempuan	8g
81	09/2023 9:36:13	Ita auliyah ratih	Perempuan	7B

26. Lampiran 15

Hasil Data Nilai Angket *Self-esteem*, *Visual Learning Style*, dan

Learning Motivation

<i>Self-esteem</i> (X_1)	<i>Visual Learning Style</i> (X_2)	<i>Learning Motivation</i> (Y)
74	47	88
72	43	76
68	48	75
54	46	74
74	41	65
75	50	85
72	45	83
58	43	78
88	52	89
68	47	72
57	36	62
72	47	80
77	48	86
61	38	62
64	39	65
74	49	73
81	51	83
61	48	72
82	52	82
57	50	75
77	47	81
69	39	72
78	52	81
52	44	68
56	45	73
65	50	76
64	51	78
94	54	103
87	51	90
78	49	86
89	46	92
70	40	79
77	58	86
62	42	68
83	44	93
65	38	63
78	46	82
76	43	81
63	38	65
89	49	94
56	52	72
78	44	84

59	52	71
69	47	85
70	52	88
62	47	83
73	53	89
68	53	78
87	49	96
76	63	81
91	42	104
49	41	63
53	52	74
77	40	87
86	47	94
74	43	83
58	46	78
56	48	70
56	41	71
87	54	82
51	44	69
50	45	68
61	47	78
62	46	76
60	44	71
92	51	91
59	39	77
52	37	63
57	47	71
86	51	94
76	41	85
50	48	93
68	43	70
71	48	83
69	46	74
75	34	74
72	39	78
62	37	66
88	51	95
52	35	71
65	49	88
87	51	92
88	47	98
65	48	70
72	51	78
78	46	87
74	47	81
75	47	84
79	45	87
72	42	84
89	44	91
59	37	77
67	42	70

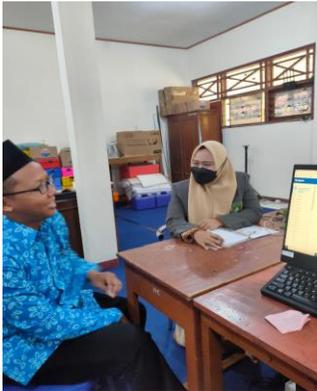
59	49	79
51	36	77
83	49	84
79	48	89
77	45	89
76	45	83
62	37	74
60	45	70
86	47	95
84	48	90
63	46	79
88	50	94
71	42	73
83	49	90
58	42	67
62	48	85
83	50	96
78	41	82
69	44	87
61	49	75
51	46	71
73	42	88
64	47	79
56	39	67
68	49	76
58	52	88
64	49	80
72	45	81
66	44	86
69	46	73
65	48	77
63	38	69
61	49	74
54	47	82
44	36	61
91	52	110
56	51	93
64	44	75
53	47	71
82	44	75
75	49	86
60	41	68
56	43	70
74	45	76
68	49	88
57	42	73
72	46	71
75	49	89
70	47	80
63	51	94
71	50	92

75	44	79
59	41	76
66	45	77
57	38	63
60	40	66
51	41	76
53	44	81
64	51	97
71	48	87
69	44	80
89	47	73
89	52	100
68	48	82
69	40	75
76	50	92
92	52	103
67	37	66
79	45	70
53	49	65
56	47	74
63	48	83
60	51	96
50	46	78
54	56	83
93	50	105
70	42	72
58	35	66
60	37	67
53	39	68
62	40	77
56	42	68
61	49	80
60	46	73
90	52	102
81	49	97
54	43	83
74	45	87
63	40	67
70	48	77
72	44	81
71	43	72
60	45	81
67	42	75
83	51	91
74	43	79
65	46	82
71	48	88
76	51	85
87	51	90
58	47	81
85	49	90

52	49	84
64	46	70
55	43	76
56	40	72
71	51	86
73	45	85
75	50	89
76	47	77
58	44	83
66	43	81
53	40	70
77	43	77
59	46	81
87	50	93
64	43	72
58	43	77
89	52	101
59	38	76
76	46	83
81	50	91
59	46	78
64	37	71
77	49	83
85	51	93
62	43	72
67	37	77

27. Lampiran 16

Konsultasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah



28. Lampiran 17

Data Populasi Siswa

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	KELAS
URUT	NISN / NIS			
1	3106408869 / 6022	Adib Wafiyudin	L	7A
2	3104883213 / 6036	Alida Faiqotul Azizah	P	7A
3	3109923497 / 6038	Alim Aditya Putra	L	7A
4	0109337919 / 6039	Alya Amira Putri	P	7A
5	0091528267 / 6057	Ariya Eka Oktavian	L	7A
6	3102391710 / 6071	Dava Nazriel Ilham	L	7A
7	0091032696 / 6074	Deka Prasetyo	L	7A
8	0096855730 / 6078	Dharma Yoga Prasaditya	L	7A
9	0094968008 / 6081	Dika Prakoso	L	7A
10	3100869315 / 6094	Fajar Adi Candra	L	7A
11	0096424056 / 6103	Hafid Khoerudin	L	7A
12	0101886838 / 6116	Khaula Citra Marsya	P	7A
13	0102731300 / 6120	Luksay Muhammad Maulid	L	7A
14	0099089376 / 6132	Muhammad Aditia Saputra	L	7A
15	0091423277 / 6245	Muhammad Hasan Pratama	L	7A
16	0099424336 / 6146	Muhammad Ibnu Adi Saputra	L	7A
17	0104315535 / 6165	Nadya Puspa Arum Sari	P	7A
18	0060712872 / 6172	Nur Anisatul Khofifah	P	7A
19	3116600394 / 6174	Nurul Anggita Defanti	P	7A
20	0099398257 / 6175	Nurul Azizah	P	7A
21	0092163113 / 6178	Pindika Artha Winata	L	7A
22	0095695971 / 6179	Pratama Anuraga	L	7A
23	0097413410 / 6180	Puspa Silawati	P	7A
24	0109270485 / 6183	Putri Valentina	P	7A
25	0098167626 / 6192	Rio Ichsan Maulana	L	7A
26	3104226222 / 6196	Rizki Nandika Pratama	L	7A
27	0108602766 / 6197	Rohman Saputra	L	7A
28	0094803247 / 6199	Sahla Maulana	L	7A
29	0091999134 / 6203	Shandy Nugroho	L	7A
30	0096870714 / 6206	Sippa Siri Suvanna	P	7A
31	0097560932 / 6228	Zanetra Putri Mandalika	P	7A
32	0093525115 / 6024	Adnan Arsal	L	7B
33	3095047939 / 6029	Ahmad Refi Agustin Ramadhan	L	7B
34	0093083875 / 6032	Akbar Lucy Gunawan	L	7B
35	0104089372 / 6033	Akbar Maulana	L	7B
36	0108149675 / 6044	Andita Indah Wulandari	P	7B
37	0108654520 / 6046	Andreas Sulisty Wara	L	7B
38	0095923975 / 6049	Anita Rizqi Wulandari	P	7B
39	0096072122 / 6062	Ayu Puspa Dewi	P	7B
40	0098033997 / 6066	Bayu Aby Wiguna	L	7B

41	0109572623 / 6091	Evan Wahyu Setiawan	L	7B
42	0096076667 / 6092	Fachri Aditya Rahman	L	7B
43	0104987125 / 6098	Fatikha Na'imatul Ulya	P	7B
44	0094884463 / 6102	Galang Bintang Adityo	L	7B
45	3109265462 / 6104	Haris Artha Narendra	L	7B
46	0103919764 / 6105	Hilma Melinda Putri	P	7B
47	0097427977 / 6110	Ita Auliya Rahmadani	P	7B
48	0097392385 / 6114	Keysha Shifana Putri Adiansa	P	7B
49	3113115419 / 6124	May Nowpriyana	P	7B
50	0098353959 / 6126	Meilani Putri Nur Aini	P	7B
51	3108239130 / 6133	Muhammad Aditya Reza Alfian	L	7B
52	0107403273 / 6247	Muhammad Imam Rifai	L	7B
53	0107114946 / 6166	Narendra Sabda Islami	L	7B
54	0095772569 / 6186	Rafie Anfan Al Fatih	L	7B
55	3109710704 / 6189	Raniya Salsabila	P	7B
56	3107434894 / 6191	Riga Herlian Rafi	L	7B
57	3097654515 / 6193	Risky Nur Haryanto	L	7B
58	0084735460 / 6233	Sherly Novianti	P	7B
59	3102102578 / 6211	Syukron	L	7B
60	0097531061 / 6213	Tiara Insania Jelita	P	7B
61	0107660307 / 6219	Vicky Aldiyanto	L	7B
62	3101608328 / 6030	Aira Nindi Putri	P	7C
63	0106633722 / 6031	Aji Jaya Mustika	L	7C
64	0091345080 / 6034	Akmal Khaaliq Aziz	L	7C
65	3108098671 / 6040	Ananda Widiya Susanti	P	7C
66	0118178710 / 6052	Ara Ativa Azuzena	P	7C
67	0107347796 / 6053	Ardi Pratama	L	7C
68	0104703946 / 6055	Arif Ahzar	L	7C
69	0108510010 / 6059	Audia Naura Ayli	P	7C
70	0102460989 / 6067	Bunga Citra Lestari	P	7C
71	0095184369 / 6073	Dea Ayu Wijayaningsih	P	7C
72	0094835299 /	Dewi Asri Normahayu	P	7C
73	0107447097 / 6096	Fani Anindya Rahma	P	7C
74	0104414282 / 6100	Femas Anggi Fauzi	L	7C
75	3104029528 / 6106	Ilham Dwi Cahyo	L	7C
76	0089220206 / 6109	Irfan Dwi Khoirur Roziqin	L	7C
77	0105877983 / 6117	Lailatunnajwa Safira	P	7C
78	0091543304 / 6118	Laili Sangadah	P	7C
79	0108658130 / 6121	Mahendra Abil Farih	L	7C
80	0105688128 / 6128	Muhamad Dzakwan Hasan Khairuddin	L	7C
81	0094371926 / 6131	Muhammad Abdul Kholiq Umar	L	7C
82	0042429013 / 6134	Muhammad Afiq Okta Saputra	L	7C
83	0097056847 / 6135	Muhammad Alwihul Kafi	L	7C
84	0081414493 / 6137	Muhammad Bagus Eka Fauzi	L	7C
85	3095499841 / 6159	Muhammad Saiful Anam	L	7C
86	0085886572 / 6161	Muhammad Wafa All Akbar	L	7C
87	3093173561 / 6181	Putra Akbar Pambudi	L	7C

88	0101974951 /	Putri Tifanka Ameliyana	P	7C
89	3106890895 / 6187	Rafka Aditia	L	7C
90	0099241523 / 6190	Renata Ayu Setyaningrum	P	7C
91	0095065514 / 6209	Syafriza Frizqi Ananda	L	7C
92	0103472462 / 6216	Usfi Mar'atus Solihah	P	7C
93	3105453454 / 6220	Vinda Ayu Sukma Lestari	P	7C
94	0099246877 / 6021	Abi Satria	L	7D
95	0103681744 / 6042	Andika Pratama	L	7D
96	0107938454 / 6047	Angga Aji Haryanto	L	7D
97	0095827614 / 6051	Anwaar Nugroho	L	7D
98	0101345167 / 6061	Ayesha Abdillah Maulida	P	7D
99	0115191330 / 6063	Azril Pangalila	L	7D
100	0105552999 / 6064	Azzahra Silvia Julitasari	P	7D
101	0107042991 / 6084	Dinda Aira Ramadhanty Purwanto	L	7D
102	0095770477 / 6090	Eko Risdianto	L	7D
103	0094080123 / 6093	Fahrizal Aqbar Rifaldy	L	7D
104	3108217157 / 6099	Fedry Ananda	L	7D
105	0109615171 / 6101	Gabriel Nova Ibrahim	L	7D
106	3106375022 / 6122	Mahesha Najlina Saputri	P	7D
107	0109109242 / 6130	Muhamat Riyan Samudra	L	7D
108	0099018699 / 6141	Muhammad Faqihudin	L	7D
109	0086913722 / 6142	Muhammad Farhan	L	7D
110	0091015994 / 6150	Muhammad Lukmanul Khakim	L	7D
111	0092721804 / 6152	Muhammad Maulana Fariza	L	7D
112	0083296415 / 6155	Muhammad Nasril	L	7D
113	0097602019 / 6158	Muhammad Robiyatul Adhawiyah	L	7D
114	0102532145 / 6160	Muhammad Satria Perkasa	L	7D
115	0097024548 / 6164	Nadatul Nafta Saputri	P	7D
116	0084287759 / 6170	Nillam Sari Cahyani	P	7D
117	0107561999 / 6173	Nur Hana Wahyu Putri	P	7D
118	0092078483 / 6200	Saiful Pratama Vikri Ardianto	L	7D
119	0105351828 / 6210	Sylviana Cheisya Anggraeni	P	7D
120	0103714367 / 6222	Wahyu Wulandari	P	7D
121	0107657544 / 6225	Yuni Muarifah	P	7D
122	0094431647 / 6227	Zaen Nur A'yunisfah	P	7D
123	0095136183 / 6231	Zuliana	P	7D
124	3113392558 / 6023	Adittyta Miftahul Arifin	L	7E
125	0103048124 / 6026	Afwan Maulana Azidan	L	7E
126	0084505310 / 6028	Ahmad Maulana	L	7E
127	0107038014 / 6035	Alfian Danu Saputra	L	7E
128	0091151910 / 6041	Anang Tio Fahriansah	L	7E
129	0108961611 / 6043	Andika Putra Pratama	L	7E
130	0093515858 / 6048	Anisa Ayu Wulandari	P	7E
131	3082611159 / 6056	Arifin Saputra	L	7E
132	3094518488 / 6065	Bagas Adi Saputra	L	7E
133	0106556267 / 6069	Clarita Ica Nur Hidayat	P	7E
134	0082551263 / 6083	Dimas Setyawan	L	7E

135	3106379360 / 6085	Dwi Rahmat Nur Ihsan	L	7E
136	0107573367 / 6086	Dyah Lutfiyana	P	7E
137	0101991751 / 6087	Eka Citra Wulandari	P	7E
138	0089847654 / 6088	Eka Salsabila Novelia	P	7E
139	0108922569 / 6089	Eki Layinatussiva	P	7E
140	0086413353 / 6097	Faqy Febrianto	L	7E
141	0101023618 / 6108	Intan Ardini	P	7E
142	0108774032 / 6112	Jesiva Maya Au'lya	P	7E
143	0106222025 / 6113	Keiza Vina Ismawar Dhani	P	7E
144	0103101124 / 6140	Muhammad Dimas Hanif Wicaksono	L	7E
145	0097438272 / 6153	Muhammad Maulana Mahmud	L	7E
146	0104311939 / 6157	Muhammad Reza Pradana Ramadani	L	7E
147	0102309862 / 6167	Neisya Putri Azzalea	P	7E
148	0094271081 / 6176	Oktavia Devi Anggraeni	P	7E
149	0095855452 / 6195	Rizki Fajar Pratama	L	7E
150	0087300194 / 6212	Taufik Firmansah	L	7E
151	0088955585 / 6214	Tri Sudarsono	L	7E
152	0096232766 / 6217	Valent Rizqi Febriansyah	L	7E
153	0108721014 / 6230	Zulfa Roudhatul Jannah	P	7E
154	0094873063 / 6027	Aghrib Nizar Ahmad	L	7F
155	0102344017 / 6045	Andrea Febriyansyah	L	7F
156	0095224219 / 6054	Ardian Noval Bramantyo	L	7F
157	0087098000 / 6058	Arkan Alif	L	7F
158	0098322568 / 6070	Dani Bima Sena	L	7F
159	0076293239 / 6075	Desen Dewa Prayoga	L	7F
160	0095870676 / 6076	Desta Ardiyanto	L	7F
161	0103575667 / 6079	Dhiya Sofi Al Khaera	P	7F
162	0097632709 / 6080	Dian Ajid Maulana	L	7F
163	0107064843 / 6111	Ivan Wahyu Kurniawan	L	7F
164	0109678077 / 6119	Livyana Wahyu Widyanti	P	7F
165	0092200187 / 6129	Muhamad Muhlasin	L	7F
166	0094133917 / 6138	Muhammad Bahktiar Maulana	L	7F
167	0099642839 / 6143	Muhammad Fauzi Ibrahim	L	7F
168	0105680483 / 6148	Muhammad Ivan Aji Pratama	L	7F
169	0092860186 / 6149	Muhammad Jonathan Putra Wijaya	L	7F
170	0103683880 / 6162	Muhammad Wahyu Saputra	L	7F
171	0104802195 / 6163	Muhammad Wakhid Rozaq Fadillah	L	7F
172	3097926870 / 6171	Novita Anggraini	P	7F
173	0107580853 / 6177	Olivia Putri Aryanti	P	7F
174	0095214618 / 6184	Qiranita Velianawati	P	7F
175	0061636308 / 6188	Rahma Anggia Syafitri	P	7F
176	3102069770 / 6194	Rista Nuraini Aulia	P	7F
177	3093677187 / 6201	Salma Ulaa Athifah	P	7F
178	0102008244 / 6204	Sheila Cynthia Dewi	P	7F
179	0104168610 / 6215	Tri Wahyono	L	7F
180	0105465047 / 6218	Verly Dian Maylia	P	7F
181	3103563301 / 6223	Wily Febriana	P	7F

182	0105856742 / 6224	Yoko Risnanto	L	7F
183	0103827672 / 6226	Zahra Arum Sari	P	7F
184	0098199818 / 6025	Afrial Saputra	L	7G
185	0096898836 / 6050	Annisa Ainur Rohmah	P	7G
186	0088365149 / 6060	Aulia Agustina	P	7G
187	0106911863 / 6068	Citra Dewi Julia Putri	P	7G
188	0109961565 / 6072	Davin Nur Faizin	L	7G
189	0095262451 / 6077	Desvita Nasywa Anindya	P	7G
190	0095759368 / 6082	Dimas Pratama	L	7G
191	0099357128 / 6095	Fajar Setya Adi	L	7G
192	3101065717 / 6107	Inayah Saniyaturodhiyah	P	7G
193	0105369737 / 6115	Kharisma Umi Rahmawati	P	7G
194	0108558026 / 6123	Marisa Nur Asifa	P	7G
195	0109251542 / 6125	Maysheylla Rahma Putri	P	7G
196	0091864680 / 6127	Mirza Ramadhan	L	7G
197	0104365802 / 6136	Muhammad Anang Saputra	L	7G
198	0109340077 / 6139	Muhammad Baihaqi Almusthofi	L	7G
199	0105431486 / 6144	Muhammad Hafiz Didik Sofyan	L	7G
200	0102511176 / 6151	Muhammad Lutfi	L	7G
201	0105924492 / 6154	Muhammad Miftah Wahyu Setiyadi	L	7G
202	0098542146 / 6156	Muhammad Radit Hermawan	L	7G
203	0103221143 / 6168	Nesty Dina Nineta	P	7G
204	0091863643 / 6169	Nikola Ade Rustita	L	7G
205	0109634378 / 6182	Putra Bayu Pratama	L	7G
206	0103474022 / 6185	Rafi Akbar Maulana	L	7G
207	0101336340 / 6198	Safa Sekar Febriana	P	7G
208	0098957844 / 6202	Saskia Lutfi Febriyanti	P	7G
209	0105038320 / 6205	Shifa Novelia Isnaini	P	7G
210	0094390093 / 6207	Siti Fadhillah Wijayanti	P	7G
211	0102173484 / 6208	Sofiyana Putri	P	7G
212	0094762029 / 6221	Wahyu Estri Pradani	P	7G
213	0109851191 / 6229	Zaskia Aprilia Zahra	P	7G
214	0089866169 / 5803	Abdi Setiawan	L	8A
215	0084961044 / 5834	Aruf Mustaghfirin	L	8A
216	0092982725 / 5840	Aufa Nailin Ni'mah	P	8A
217	0083638628 / 6234	Azzahra Ramadhania Firdaus	P	8A
218	0062366660 / 5852	Danang Riski K	L	8A
219	0083870974 / 5870	Farhan Bagas Setyawan	L	8A
220	0094779793 / 5872	Ferisha Okta Fitriana	P	8A
221	0092203838 / 5879	Hamada	L	8A
222	0084839346 / 5881	Ika Ramadani	P	8A
223	3097664755 / 5883	Imam Nur Ihsan	L	8A
224	0082652373 / 5886	Irvan Kurniawan	L	8A
225	0085982684 / 5887	Iva Nirmala Dewi	P	8A
226	0108249176 / 5893	Khalilaa Zaairatu Ssang Diyah	P	8A
227	0086169360 / 5900	Malika Umi Habibah	P	8A
228	0075739840 / 5901	Marcellino Adam Saputro	L	8A

229	0099781730 / 5905	Mila Nur Iqlima	P	8A
230	3086351922 / 5914	Muhammad Abdul Rozaq	L	8A
231	0073829985 / 5917	Muhammad Ananda Pratama	L	8A
232	0089852094 / 5919	Muhammad Ardiyanto	L	8A
233	0086303879 / 5924	Muhammad Dzaky Firmansyah	L	8A
234	0095362982 / 5911	Muhammad Farhan Hanafi	L	8A
235	0088614190 / 5931	Muhammad Jovan Rizky Ramadhani	L	8A
236	0081279092 / 5934	Muhammad Ramadani	L	8A
237	0097903255 / 5937	Muhammad Riyan Diyas Armadani	L	8A
238	0092959161 / 5939	Muhammad Rizki Fajriyanto	L	8A
239	0087516030 / 5977	Rindhi Savira	P	8A
240	3091142385 / 5993	Selvina Aleasari	P	8A
241	0086832711 / 6006	Vicky Ahmad Putra Kurniawan	L	8A
242	3096168005 / 6007	Vina Hayatus Sa`Adah	P	8A
243	0068304059 / 6009	Wina Setyawati	P	8A
244	0082547051 / 5807	Afham Satya Pratama	L	8B
245	0099819425 / 5810	Ahmad Bagas Zukhrof Pratama	L	8B
246	0091033814 / 5816	Aliffa Wilka Namira Putri	P	8B
247	0096919331 / 5817	Allin Poppy Harnani	P	8B
248	0095701225 / 5820	Amelia Sanja Fardila	P	8B
249	0094722676 / 5828	Aprilia Safitri	P	8B
250	0094717735 / 5865	Elsa Tri Nuraini	P	8B
251	0078007939 / 5866	Erika Dwi Ramadani	P	8B
252	0082829233 / 5869	Fajar Nugroho	L	8B
253	3087970446 / 5871	Faza Rahma Awalia	P	8B
254	0093240875 / 5875	Gani Antalikkha Citta Kalyani	L	8B
255	0109047662 / 5889	Joko Sasongko	L	8B
256	0085288296 / 5894	Kharis Yulianto	L	8B
257	0093856761 / 5896	Kirana Suci Vatikasari	P	8B
258	0082805007 / 5898	Liana Dwi Lestari	P	8B
259	0062458403 / 5907	Mohammad Dika Setiawan	L	8B
260	0081555665 / 5906	Mohammad Zaky	L	8B
261	0088598963 / 5921	Muhammad Deni Siswanto	L	8B
262	0085060219 / 5923	Muhammad Dwi Andika Rahmawan	L	8B
263	0092794524 / 5935	Muhammad Rifal Andika	L	8B
264	0086072797 / 5936	Muhammad Rifki Afriyadi	L	8B
265	0082734905 / 5942	Muhammad Tawabi	L	8B
266	0099010869 / 5944	Muhammad Yusuf Alfath	L	8B
267	0084232527 / 5955	Okta Dwi Fitrianto	L	8B
268	0082434421 / 5957	Pandu Andista Windi Andika	P	8B
269	0097059946 / 5960	Quinza Aquila Daryanto Putri	P	8B
270	0084838170 / 5962	Rafa Andaryansyah	L	8B
271	0091728882 /	Ramaniya As-Syifa Azzalia	P	8B
272	3095958160 / 5974	Revan Cakka Pratama	L	8B
273	0099455582 / 5988	Safira Aulia Rahma	P	8B
274	0079826240 / 6001	Stifen Artbets	L	8B
275	0096270597 /	Vivian Rida Pratiwi	P	8B

276	0091841838 / 5804	Adam Berlyan Saputra	L	8C
277	3072341588 /	Ahmad Abdul Hanif	L	8C
278	0097533841 / 5811	Ahmad Iqbal Maftuh	L	8C
279	0088701014 / 5815	Alief Fahkhourahman	L	8C
280	3106726452 /	Andika Wahyu Anggoro	L	8C
281	0091352964 / 5824	Andika Wendi Saputra	L	8C
282	0091411954 / 5827	Anisa Putri Apriliasari	P	8C
283	0089896445 / 5832	Arief Prasetya	L	8C
284	0088471123 / 5853	Dani Guiza Ubaydillah	L	8C
285	0086866718 / 5873	Fevikha Dwi Maharani	P	8C
286	3097728271 / 5882	Ikhmal Sofa Ilhamsyah	L	8C
287	3097737782 / 5885	Iqbal Wibisono	L	8C
288	0107041275 / 5902	Marsya Putri Yuliana	P	8C
289	0081350333 / 5908	Muhamad Dika Farel Aditiya	L	8C
290	0075855795 / 5927	Muhammad Heru Rizqullah	L	8C
291	0099743965 / 5928	Muhammad Ilham Saputra	L	8C
292	3108661856 / 5947	Nafisan Nabila Artanti	P	8C
293	0062129771 / 5950	Niken Dewi Febriliana	P	8C
294	0086302910 /	Novia Isnaini	P	8C
295	0094162442 / 5953	Nur Aini	P	8C
296	0095728944 / 5956	Pamela Ardina Wati	P	8C
297	0093464088 / 5970	Rendi Ferdiansyah	L	8C
298	0091384666 / 5972	Rendy Ramadhany	L	8C
299	0095887026 / 5978	Riski Hermawan	L	8C
300	0081804570 / 5983	Rizqi Dwi Herdiana	L	8C
301	0093534491 / 5989	Safira Salsabila	P	8C
302	0093117265 / 5992	Selfi Ayu Fatmawati	P	8C
303	0094138013 / 5996	Sholikhul Akbar	L	8C
304	3099030899 / 6003	Syaifullah Muhammad Aldo	L	8C
305	0084525622 / 6004	Syifa Aulia Rahma Dani	P	8C
306	0087594387 / 6008	Willy Aulia Ahmad	L	8C
307	3086752811 / 6012	Yovie Indra Ardiansyah	L	8C
308	0098988104 / 5813	Ahmadun Karim	L	8D
309	0099216883 / 5819	Amanda Pramudhita	P	8D
310	0092773766 / 5829	Aprilia Kusumawati	P	8D
311	0086372329 / 5837	Arzad Agustio Saputra	L	8D
312	0097762657 / 5845	Azzam Puadi	L	8D
313	0082702975 / 5846	Bagas Kadarisman	L	8D
314	3098034706 / 5849	Bintang Setya Pratama	L	8D
315	0099438191 / 5854	Dany Armansyah	L	8D
316	0096372186 / 5858	Devi Nur Habibah	P	8D
317	0099805382 / 5862	Dwi Ayu Winarti	P	8D
318	0097531907 / 5864	Elsa Anjani	P	8D
319	3097798282 / 5868	Faizal Quwais Riyo Tamsaka	L	8D
320	0082911466 / 5890	Kayla Wijayanti	P	8D
321	0082618091 / 5895	Kheiza Fitrah Rahmandita	P	8D
322	3096798901 / 5899	Luky Alfa Nuza	L	8D

323	0075697368 / 5910	Muhamad Zakaria	L	8D
324	0083634344 / 5926	Muhammad Galih Permana	L	8D
325	0086073864 / 5929	Muhammad Indra Ramadhansyah	L	8D
326	0095125978 / 5932	Muhammad Kafi	L	8D
327	0084865468 / 5938	Muhammad Rizki Dwi Ramadan	L	8D
328	0085497824 / 5912	Muhammad Ussii Elya Rizza	L	8D
329	0083408752 / 5951	Nisrina Novita Sari	P	8D
330	0083591313 / 5952	Novita Chandra Saputri	P	8D
331	0094667498 / 5963	Rafa Dwi Tanaka Putra	L	8D
332	0087609854 / 5964	Rama Rafael Adiaksa	L	8D
333	0093438666 / 5969	Reka Azryel Saputra	L	8D
334	0091692604 / 5991	Sekar Permata Sari	P	8D
335	0092736963 / 5994	Shelvira Novyanata	P	8D
336	0088897940 / 6005	Tazkia Rahmahu	P	8D
337	0089825440 / 6011	Yoga Rahmaddian Omar	L	8D
338	0099435798 / 5805	Adam Firmansyah	L	8E
339	0092412806 / 5814	Alfin Cahya Ramadhan	L	8E
340	3092574489 / 5823	Andika Aditiya	L	8E
341	3086351548 / 5831	Ardani Galih Nur Ra`Uf	L	8E
342	0077076115 / 5835	Arwanda Dwi Saputro	L	8E
343	0054788545 / 5847	Bekti Wahyu Handayani	P	8E
344	0097518805 / 5859	Diah Ayu Prasetiyo	P	8E
345	0091664361 / 5860	Diandra Wahyu Afta Zidan Purnomo	L	8E
346	0097270976 / 5876	Gilang Ramadhan	L	8E
347	0099813408 / 5878	Hakim Setyo Nugroho	L	8E
348	0097440266 / 5884	Indah Wahyuningtyas	P	8E
349	3096028192 / 6238	Maytha Dwi Rahmawati	P	8E
350	0084970996 / 6019	Muhamad Wahyu Hafid Susilo	L	8E
351	0074870249 / 5916	Muhammad Adi Waliyudin	L	8E
352	3090871997 / 5925	Muhammad Fahri Aldiansyah	L	8E
353	0096089144 / 5940	Muhammad Sahrul Zulfan	L	8E
354	0083602039 / 5945	Muhammad Yusuf Hadi Wibowo	L	8E
355	3092791055 / 5913	Muhammad Zainudin Anwar	L	8E
356	0097274556 / 5948	Naswa Rizki Aulia	P	8E
357	0092125406 / 5954	Nura Safarina Al Warda	P	8E
358	0083578860 / 5965	Rama Septa Nugraha	L	8E
359	0087898792 / 5968	Refan Setiawan	L	8E
360	0077425646 / 5975	Reza Maulana	L	8E
361	0093114925 / 5980	Rizaqul Akbar	L	8E
362	0098780593 / 5981	Rizky Gunawan	L	8E
363	0083826261 / 5985	Rossa Septiana	P	8E
364	3089436000 / 5995	Shofiy Septiana Sari	P	8E
365	3091616116 / 5998	Siti Azizatul Khikmah	P	8E
366	0105977830 / 5999	Sonya Aneira Wijayanti	P	8E
367	0094398554 / 6000	Sopyan Adiansyah	L	8E
368	0091987975 / 6013	Zahidah Azizah Fathkhul Jannah	P	8E
369	0081133822 / 5808	Afnan Calista Azahra	P	8F

370	0093472539 / 5812	Ahmad Krisna Anggi Sadewa	L	8F
371	3087200821 / 5822	Andi Prastyo Widodo	L	8F
372	3099333437 / 5838	Asih Wulandari	P	8F
373	0087112065 / 5841	Aura Yama Pradita	P	8F
374	0098239254 / 5850	Cahaya Suci Ramadhanti	P	8F
375	3068255489 / 5857	Desfa Nurul Fadillah	P	8F
376	0096091358 / 5861	Dinda Mutiara Kaafi	P	8F
377	0097447342 / 5863	Dwi Septya Wahyu Ningtyas	P	8F
378	0087581142 / 5874	Galang Adya Pratama	L	8F
379	0092479999 / 5888	Januar Rizki Algebra	L	8F
380	0091049964 / 5891	Kesyia Aprilia Eka Wardani	P	8F
381	0095654775 / 5892	Khafidhotun Nafiah	P	8F
382	0083866189 / 5903	Maudiya Rahmaui Qusna	P	8F
383	0096274093 / 5880	Mufidatul Khasanah	P	8F
384	0099956936 / 5909	Muhamad Dwi Ardiansyah	L	8F
385	0091216212 / 5915	Muhammad Adhine Andaru Putra	L	8F
386	0154836854 / 5918	Muhammad Andre Setiawan	L	8F
387	0095560773 / 5920	Muhammad Arya Purbani	L	8F
388	0087179953 / 5922	Muhammad Dika Faisal	L	8F
389	0098034375 / 5933	Muhammad Rafa Ziqi Fahridho	L	8F
390	0093481311 / 5941	Muhammad Tafrikhan Maulana	L	8F
391	0093219061 / 5943	Muhammad Wisnu Irawan	L	8F
392	0095733778 / 5946	Nabila Aristawati	P	8F
393	0087067684 / 5958	Permata Salsabila	P	8F
394	0097570668 / 5967	Ratna Hartanti	P	8F
395	0093657601 / 5973	Resya Khoirunisa	P	8F
396	0086964816 / 5986	Safa Naura Septiasa	P	8F
397	0095530129 / 6010	Wisnu Dewantoro	L	8F
398	0094642253 / 6014	Zaifa Widya Astuti	P	8F
399	0091536167 / 5806	Adnan Naufal Juhri	L	8G
400	0093072953 / 5818	Alvino Bagus Wicaksono	L	8G
401	0084771965 / 5821	Ananda Sisca Ari Setyaningrum	P	8G
402	0093288859 / 5825	Andina Putri Rahayu	P	8G
403	0092938371 / 5826	Anggit Abimanyu	L	8G
404	0077990604 / 5830	Ardani	L	8G
405	3098443496 / 5836	Aryaguna Hara Pratama	L	8G
406	0088664035 / 5839	Atika Ramadani	P	8G
407	0098076347 / 5842	Auralya Galuh Nur Aini	P	8G
408	0101136637 / 5843	Az Zahra Syifa Azizah	P	8G
409	3093241664 / 5848	Bintang Herning Nugraheni	P	8G
410	3090297596 / 5851	Ceta Agatha	P	8G
411	0088549920 / 5855	Daviz Ferdi Saputra	L	8G
412	0095007807 / 5856	Della Febriyana	P	8G
413	0091275533 / 5867	Evaniya Nur Aini	P	8G
414	3095935288 / 5877	Haifa Najwa Safira	P	8G
415	0087689089 / 5897	Laila Halim Sabila	P	8G
416	0098255651 / 5904	Mey Selviana	P	8G

417	0094582656 / 5930	Muhammad Iqbal Nugroho	L	8G
418	0095422622 / 5949	Nida Putri Aulia	P	8G
419	0093614026 / 5959	Prizcha Ayu Ventya Putri	P	8G
420	0081786961 / 5961	Raditya Jaya Saputra	L	8G
421	0092337689 / 5966	Ratih Wijangningrum	P	8G
422	0097167255 / 5971	Rendy Aditya Saputra	L	8G
423	0088460697 / 5982	Rizqi Adi Kurniawan	L	8G
424	0098007555 / 5984	Rohima Aisyah Azzahra	P	8G
425	0097801639 / 5987	Safina Nurul Istiqomah	P	8G
426	0088474232 / 5990	Sekar Ayu Selomita	P	8G
427	0099479551 / 5997	Sidharta Arya Putra	L	8G
428	3088274694 / 6002	Sufa Zadin Ahsanu	L	8G
429	0079280273 / 5583	Adam Fediyanto	L	9A
430	0075994976 / 5584	Adi Prasetyo	L	9A
431	0088382349 / 5586	Aditya Pradika Utara	L	9A
432	0072305377 / 5591	Agus Raziq Saputra	L	9A
433	0087683175 / 5611	Ariyakhema	L	9A
434	3081585253 / 5616	Aulia Rahmawati Maqfiroh	L	9A
435	0079410272 / 5625	Candra Ade Sanjaya	L	9A
436	0087201573 / 6020	Delita Ic Cilla	P	9A
437	0085084357 / 5637	Dion Kurniawan	L	9A
438	0089048792 / 5643	Dwi Anggoro	L	9A
439	0078971687 / 5647	Ely Chiya Ayu Saputri	P	9A
440	0087614890 / 5661	Ifan Setiawan	L	9A
441	0078584414 / 5662	Irawan Dwi Arta	L	9A
442	0071503099 / 5667	Kusala Dwi Sundari	P	9A
443	0076659156 / 5670	Leotha Annabel	P	9A
444	0079396461 / 5677	Meta Damayanti	P	9A
445	0074486407 / 6017	Mischa Ayu Sambiran	P	9A
446	0081188404 / 5688	Muhammad Abdurrozaq	L	9A
447	0088613676 / 5689	Muhammad Adi Prasetyo	L	9A
448	0084460742 / 5691	Muhammad Ageng Sanico Putra	L	9A
449	0063497106 / 5681	Muhammad Alfin Saputra	L	9A
450	0073871495 / 5680	Muhammad Khoirul Umam	L	9A
451	0075979952 / 5705	Muhammad Nurtanto	L	9A
452	0085111025 / 5735	Qais Nur Muthaqin	L	9A
453	0085102649 / 5740	Rahman Aprianto	L	9A
454	0085188395 / 5741	Raihan Jody Subowo	L	9A
455	0077489915 / 5742	Rama Setiawan	L	9A
456	0077344983 / 5753	Riski Nofiana	P	9A
457	0077234609 / 5755	Riyan Saputra	L	9A
458	0081277440 / 5776	Tatiya Sheilayatri Retno Mittadevi	P	9A
459	0084194831 / 5783	Vallen Febriyan Pratama	L	9A
460	0088007268 / 5784	Vio Ramadani	L	9A
461	0084770890 / 5587	Adven Ananda Sulistiawan	L	9B
462	0081207506 / 5596	Alfando Krisna Rizky	L	9B
463	0075569499 / 5603	Andhika Dwi Atmoko	L	9B

464	0066167846 / 5620	Bagas Setiawan	L	9B
465	0073089148 / 5629	Cinta Ananda Putri	P	9B
466	0079186225 / 5634	Dicka Aji Wibowo	L	9B
467	0086245590 / 5645	Eka Dwi Kencana	P	9B
468	0062301944 / 5652	Farel Daniswara	L	9B
469	0098990487 / 5656	Galang Wibisono	L	9B
470	0087509853 / 5674	Luthfi Hafiz Afandi	L	9B
471	0071338331 / 5676	Maysil Qyran	L	9B
472	0089804888 / 5799	Muhamad Luthfin Nuril Huda	L	9B
473	0082175724 / 5684	Muhamad Ridwan Saputra	L	9B
474	0073331866 / 5679	Muhammad Donny Setiawan	L	9B
475	0087435332 / 5696	Muhammad Erlangga Satriyo Pratama	L	9B
476	0086763360 / 5697	Muhammad Fahri Nuriyan	L	9B
477	0087725823 / 5698	Muhammad Faisal Asrofi	L	9B
478	0075544620 / 5706	Muhammad Pashya Hendra Irawan	L	9B
479	0086914437 / 5711	Muhammad Rifky Aditya Pratama	L	9B
480	0088954029 / 5719	Najib Kurniawan	L	9B
481	0087896016 / 5727	Noval Trisna Saputra	L	9B
482	0099696995 / 5730	Nur Sa'idatu Shafira	P	9B
483	0078508207 / 5731	Oktavia Ramadhani	P	9B
484	0081520697 / 5732	Putri Auliya	P	9B
485	0087475034 / 5744	Raykhan Adialief Dharmawan	L	9B
486	0079727112 / 5747	Revi Septia Tifani	P	9B
487	0079088207 / 5760	Salma Nabila	P	9B
488	0071547440 / 5765	Sharif Adityo Saputro	L	9B
489	0076478175 / 5766	Sigit Maulana	L	9B
490	0082409548 / 5773	Siti Rafida Aulia	P	9B
491	0086495312 / 5777	Tomy Widi Kurniawan	L	9B
492	0079949099 / 5581	Abdul Khoirun Nurrokhim	L	9C
493	0088465099 / 5801	Afgan Nabil Ibrahim	L	9C
494	0078089577 / 5590	Agus Ardiyanto	L	9C
495	0086746997 / 5595	Alex Permana	L	9C
496	0076750210 / 5604	Andika Irgi Saputra	L	9C
497	0077492323 / 5605	Anida Nur Latifa	P	9C
498	0061762815 / 5607	Ardhian Putra Ramadanu	L	9C
499	0089821484 / 5608	Ardila Dafa Kurniyawan	L	9C
500	0086473748 / 5609	Ardila David Setiyawan	L	9C
501	0087139061 / 5621	Bangun Setya Pratama	L	9C
502	0076262231 / 5628	Cindy Aulia Putri	P	9C
503	0072892091 / 5638	Dita Resti Cahayati	P	9C
504	0085616869 / 5640	Diva Tyas Larasati	P	9C
505	0087845539 / 5644	Dwi Khasanatul Azizah	P	9C
506	0065174906 / 5655	Firda Khoirun Nisa	P	9C
507	0069024078 / 5657	Gloresa Bunga Arum Lestari	P	9C
508	0085471179 / 5660	I Gusti Bagus Muhammad Daud	L	9C
509	0086745501 / 5664	Johan Endra Saputra	L	9C
510	0081813743 / 5669	Lanank Kenzie Febrava	L	9C

511	0075675565 / 5675	Marsya Meylani Nafisa	P	9C
512	0058979390 / 5683	Muhamad Nur Luffan	L	9C
513	0071239636 / 5686	Muhamad Sofyan Naja Niryanta	L	9C
514	0085297573 / 5693	Muhammad Arix Labib Ilham	L	9C
515	0081969834 / 5702	Muhammad Iqbal Khoiru Umma	L	9C
516	0076795224 / 5718	Nadia Adinda Isnaini	P	9C
517	0078588669 / 5736	Raditya Arya Wahyu Pratama	L	9C
518	0077530713 / 5739	Rahmaliyatul Fahrina	P	9C
519	0067430719 / 5745	Refanda Riu Saputra	L	9C
520	0083374646 / 5749	Rian Aan Muarifin	L	9C
521	0086175559 / 5767	Sindi Apriliya	P	9C
522	0081087808 /	Sukma Artika Sari	P	9C
523	0086951302 / 5779	Triono	L	9C
524	0083974193 / 5592	Ahmad Fatkhul Munif	L	9D
525	0057505415 / 5612	Arizal Romadhoni	L	9D
526	0066067025 / 5613	Arya Slamet Widodo	L	9D
527	0081642476 / 5636	Dinda Rohmanah Aprilia	P	9D
528	0079197078 / 5642	Dwi Akbar Setiawan	L	9D
529	0067285333 / 5646	Eko Bagus Romadhoni	L	9D
530	0075633168 / 5649	Fahri Hamzah	L	9D
531	0071409161 / 5653	Farida Eka Surya Saputri	P	9D
532	3079427882 / 5658	Hakim Ziyad Mualla	L	9D
533	0088371069 / 5666	Kayla Audria Al Zahra	P	9D
534	0074174386 / 5668	Laila Fathika Ramadhani	P	9D
535	0088938306 / 5678	Miko Aditya	L	9D
536	0074455353 / 5690	Muhammad Adib Maulana Saputra	L	9D
537	0085006968 / 5692	Muhammad Andika Ramadhan	L	9D
538	0074031096 / 5695	Muhammad Didik Riyadi	L	9D
539	0075122679 / 5701	Muhammad Ilham Cahya Ramadhan	L	9D
540	0073958920 / 5797	Muhammad Indra Dwi Ariyanto	L	9D
541	0071737829 / 5710	Muhammad Ridwan	L	9D
542	0061384816 / 5714	Mulya Islammudin	L	9D
543	0083822933 / 5715	Nabil Arya Diputra	L	9D
544	0085466002 / 5725	Nova Dara Lydyana	P	9D
545	0083300351 / 5733	Putri Bunga Arumsari	P	9D
546	0085829074 / 5738	Rahel Amanda Pratiwi	P	9D
547	0081740201 / 5746	Resita Damayanti Putri	P	9D
548	0054621640 / 5758	Rizky Septiano	L	9D
549	0088455885 / 5769	Siti Eva Lestari	P	9D
550	0082704365 / 5775	Syira Nufikha Syafa	P	9D
551	0083155693 / 5786	Wahyu Aristawati	P	9D
552	0082330660 / 5787	Wahyu Arya Adhis Tiyono	L	9D
553	0082235079 / 5793	Yoga Aditya Pratama	L	9D
554	0071505211 / 5588	Afif Maulana	L	9E
555	0081591495 / 5599	Alung Giri Sektiawan	L	9E
556	0088147496 / 5600	Alvina Galuh Nurmala Sari	P	9E
557	0083033250 / 5617	Auliya Zahra	P	9E

558	0074657778 / 5618	Bagas Deka Istiawan	L	9E
559	0086604712 / 5619	Bagas Nursyahid	L	9E
560	0083810803 / 5632	Deswita Dwi Abdilla	P	9E
561	0078974186 / 5633	Devia Gayatri	P	9E
562	0081244098 / 5635	Difa Giovani	L	9E
563	0085776797 / 5651	Faradila Ayu Widyaningrum	P	9E
564	0061967911 / 5800	Mayla Zaher Alvatia	P	9E
565	0085213495 / 5682	Muhamad Nabil Wahyu Aji	L	9E
566	0079069165 / 5703	Muhammad Jordy	L	9E
567	0085510763 / 5707	Muhammad Raditia Wisnu Wibowo	L	9E
568	0085896874 / 5709	Muhammad Rayhan Putra Pratama	L	9E
569	0086039192 / 5712	Muhammad Yudha Firmansyah	L	9E
570	0087878703 / 5716	Nabila Luthfiah Ramadhani	P	9E
571	0083758451 / 5717	Nabila Nur Febian	P	9E
572	0082555036 / 5723	Nining Widyawati	P	9E
573	0072757090 / 5726	Nova Dina Azizah	P	9E
574	0067288925 / 5728	Nur Annisa Rahmadani	P	9E
575	0081190380 / 5734	Putri Yuliana Rahmawati	P	9E
576	0085846148 / 5737	Rafi Aqilla Mustafa	L	9E
577	0084951826 / 5751	Rifika Nata Effienaza	P	9E
578	0081294101 / 5752	Rio Zaskia Vicky Nurazizah	P	9E
579	3082284925 / 5761	Salsabila Rizka Maulida	P	9E
580	0088585227 / 5762	Salwa Fadhilatul Ilmiyah	P	9E
581	0083233134 / 5768	Siti Azizah	P	9E
582	0089030752 / 5771	Siti Mutiara Nur Hidayati	P	9E
583	0096432805 / 5795	Zahra Ayu Yulita	P	9E
584	0088784524 / 5796	Zahra Devita Riyani	P	9E
585	0086736154 / 5585	Aditya Bariq Awaludin	L	9F
586	0079708624 / 5601	Amalia Dwi Agustina	P	9F
587	0083512476 / 5606	Anidatul Islamalisna Yuliyanti	P	9F
588	0081388553 / 5610	Arin Fitrianiingsih	P	9F
589	0087541310 / 5624	Bunga Citra Lestari	P	9F
590	0086922080 / 5626	Cantika Suci Cahyani	P	9F
591	0089853357 / 5631	Debora Okta Mawarti	P	9F
592	0077072738 / 6018	Dhirly Andreas Hendrayanto	L	9F
593	0074357996 / 5639	Diva Rahma Auliya	P	9F
594	0089977670 / 5641	Diva Zahrotusita	P	9F
595	0084590488 / 5654	Fira Wahdaniatul Husna	P	9F
596	0085951206 / 5659	Heni Zahra Istnaeni	P	9F
597	0078611431 / 5665	Junio Rizqi Agil Saputra	L	9F
598	0077965005 / 5671	Lesta Dwi Adifta	L	9F
599	0083402184 / 5672	Luqman Adhi Nugroho	L	9F
600	0073384981 / 5694	Muhammad Bagas Yulianto	L	9F
601	0076655552 / 5699	Muhammad Gilang Nugroho	L	9F
602	0072563676 / 5704	Muhammad Luthfi Maulana	L	9F
603	0079096086 / 5724	Norma Dwi Antika	P	9F
604	0089353268 / 5802	Nur Azizah	P	9F

605	0076084433 / 3777	Putra Wicaksono	L	9F
606	0076003565 / 5748	Reza Afriyansyah	L	9F
607	0081407087 / 5754	Risma Ayu Setiyawati	P	9F
608	0076527699 / 5756	Rizka Awaliana Putri	P	9F
609	0072004987 / 5757	Rizky Muhammad Iqbal Ababil	L	9F
610	0085175169 / 5772	Siti Nur Ayu Ariska Alim	P	9F
611	0085819142 / 5778	Tondho Sugesti	L	9F
612	0075864484 / 5781	Ulfa Triwahyuningsih	P	9F
613	0081400790 / 5782	Umi Latifah	P	9F
614	0084675215 / 5785	Vira Dwi Rahma	P	9F
615	0072627340 / 5788	Wahyu Lestari	P	9F
616	0082719807 / 5792	Yeni Arifah	P	9F
617	0078950604 / 5582	Abdul Rohman	L	9G
618	0074466225 / 5593	Ahmad Nafi Udin	L	9G
619	0071943014 / 5597	Alisiya Fitriana	P	9G
620	0089668637 / 5598	Aliya Citra Nur Annida	P	9G
621	0081301200 / 5602	Amelia Susanti	P	9G
622	0137615479 / 5408	Anggy Sulisty Wati	P	9G
623	0085926013 / 5614	Atika Nur Azizah	P	9G
624	0072518361 / 5615	Aulia Dian Safitri	P	9G
625	0084576791 / 5627	Chelsea Almaera Putri	P	9G
626	0081132958 / 5630	Dava Ferdiansyah	L	9G
627	0071866813 / 5648	Ersa Wahyu Anjani	P	9G
628	0084002539 / 5650	Faizka Fairana	P	9G
629	0081465875 / 5663	Isna Afida	P	9G
630	0084154660 / 5673	Lutfika Wulandari	P	9G
631	0088004084 / 5685	Muhamad Sahal Mahfudi	L	9G
632	0087292222 / 5700	Muhammad Havidz Lucky Alva Salavan	L	9G
633	0089834281 / 5708	Muhammad Ravi Adrian	L	9G
634	0083709445 / 5713	Muhammad Zainal Abidin	L	9G
635	0088789904 / 5720	Navissa Khoirina	P	9G
636	0083745219 / 5721	Neila Febri Lintang Janati	P	9G
637	0084875769 / 5729	Nur Annisa Salsakira	P	9G
638	0075624882 / 5743	Ramadhani Putri Andini	P	9G
639	0085076450 / 5750	Rian Nur Anggraini	P	9G
640	0073084136 / 5759	Rizqi Maulinda	P	9G
641	0081518879 / 5763	Samudra Atha Gumelar	L	9G
642	0073632394 / 5764	Seftiana Dewi Banuwati	P	9G
643	0089580743 / 5770	Siti Ismatul Maula	P	9G
644	0081191237 / 5774	Suyadi	L	9G
645	0071158673 / 5780	Tyas Dwi Utomo	L	9G
646	0083694069 / 5789	Wahyu Nur Anggraini	P	9G
647	0082444748 / 5791	Windi Talita Latifah	P	9G
648	0087843640 / 5794	Zahira Ramandhani	P	9G

29. Lampiran 18

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA
UPTD SPF SMP NEGERI 2 SUSUKAN
TERAKREDITASI A
Alamat: Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, 50777
Webset : www.smpn2susukane.sch.id, E.mail : smpn2susukan@yahoo.com



SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/141/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SPF SMP Negeri 2 Susukan, menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : LILIS ANGRAINI
NPM : 1903018115
Tempat/Tanggal lahir : Jepara, 30 Agustus 1996
Asal Sekolah : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Alamat Rumah : Purwogondo Rt 019/001 Kalinyamat, Jepara

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul PENGARUH SELF-ESTEEM DAN VISUAL LEARNING TERHADAP LEARNING MOTIVATION PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Pada tanggal 1 Maret 2023 s/d Selesai

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Susukan, 9 Juni 2023
Kepala Sekolah

SP/4 KUR SUPIYAH, S.Pd.M.Pd
196511191988032006



30. Lampiran 19

Penyerahan Bingkisan Ucapan Terima Kasih



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilis Anggraini
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 30 Agustus 1996
 3. Alamat Rumah : Ds. Purwogondo RT 019/001
Kalinyamatan Jepara
- HP : 08990210036
- E-mail : lilisanggraini81@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Athfal Sendang Jepara lulus tahun 2002
 - b. SD Negeri 1 Purwogondo Jepara lulus tahun 2008
 - c. MTS NU Banat Kudus lulus tahun 2011
 - d. MAN 2 Kudus lulus tahun 2014
 - e. S-1 PAI UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara
 - b. MADIN Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara
 - c. Pondok Pesantren Putri Al-Mubarakah Damaran Kudus
 - d. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Juni 2023
Penulis,

Lilis Anggraini
1903018115